



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISA USAHATANI SEMANGKA (MERAH, KUNING, DAN
LONJONG) DI KENAGARIAN KETAPING KECAMATAN BATAI
ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI



**LEONITA INTAN SURI
07914027**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2012**

**ANALISIS USAHATANI SEMANGKA (MERAH,
KUNING, DAN LONJONG) DI KANAGARIAN KATAPING
KECAMATAN BATANG ANAI KABUPATEN PADANG
PARIAMAN**



OLEH

LEONITA INTAN SURI
07914027



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2012**

**ANALISIS USAHATANI SEMANGKA (MERAH,
KUNING, DAN LONJONG) DI KANAGARIAN KATAPING
KECAMATAN BATANG ANAI KABUPATEN PADANG
PARIAMAN**

OLEH

LEONITA INTAN SURI
07914027

SKRIPSI

**SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
UNTUK MEMPEROLEH GELAR
SARJANA PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2012**

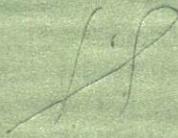
**ANALISIS USAHATANI SEMANGKA (MERAH,
KUNING, DAN LONJONG) DI KANAGARIAN KATAPING
KECAMATAN BATANG ANAI KABUPATEN PADANG
PARIAMAN**

OLEH

LEONITA INTAN SURI
07914027

MENYETUJUI:

DOSEN PEMBIMBING I



Ir. M. Refdinal, M.Si
NIP. 195712151984031003

DOSEN PEMBIMBING II



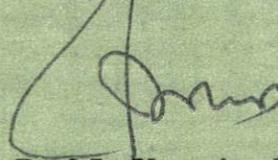
Vonny Indah Mutiara, SP, MEM
NIP. 132 282 147

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



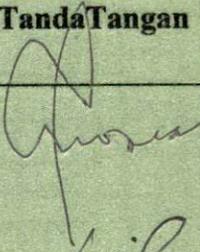
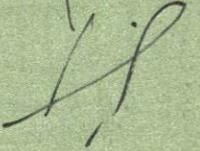
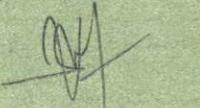
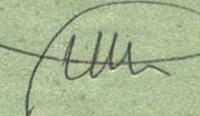
Prof. Ir. H. Ardi, M.Sc
NIP. 19531216 198003 1 004

**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



Prof. Ir. Yonariza, M.Sc, PhD
NIP. 19650505 199103 1 003

Skripsi Ini Telah Diuji Dan Dipertahankan Di Depan Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Andalas Pada Tanggal 13 Februari 2012

No.	Nama	TandaTangan	Jabatan
1.	Dr. Ir. Nofialdi, M. Si		Ketua
2.	Ir. M. Refdinal, M. Si		Sekretaris
3.	Vonny Indah Mutiara, SP, MEM		Anggota
4.	Ir. Yusri Usman, MS		Anggota
5.	Ir. Dwi Evaliza, M. Si		Anggota



Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah

Akhirnya aku mampu meraih gelar Sarjana ini

Segala puji dan syukur kuucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya kepada hamba sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini

Syukur kehadiran Mu ya Allah, Tuhan semesta alam

Dengan sepenuh cinta, ku persembahkan setetes kebahagiaan ini untuk Papa Jamalius A.Md dan Mama Eva Lenggo Geni S.Pd (yang selalu mendoakanku dan mengorbankan segalanya demi kesuksesanku), serta terima kasih ku ucapkan kepada adik laki-laki ku Rayendra Budianta, semangat dan tetap berjuang untuk meraih cita-cita dan sukses bersama di masa mendatang, thank for tante Rani yang selalu ceria dan semangat menghadapi apapun. Terima kasih sudah menjadi bagian dalam perjalananku selama kuliah di Big Garden family mama Tina, Papa, Ibu, Etek, tante Pi (bu kepsek), tante Diah, tante Ni, om Di, om Eko, tante Fitri, tante El, bunda, selanjutnya untuk sepupu kecilkku Indah, Nadya, Bryan yang di Kiliranjao, Sasha Sishi (sikekbar) di Kerinci, Ica, Putri, Edo di Bintan dan Cia di Batam, kalian jangan nakal, rajin sekolah ya

And special thanks to my lovely "Yantriso, SP", terima kasih bg atas doanya, kesabaran menunggu aku dan dukungannya, semuanya yg telah kamu perjuangkan dan berikan buat aku, dari awal aku masuk kekampus ini hingga sekarang aku telah meraih gelar sarjana, thank for your love and everything that you gived me, i will be the best for you.

For my friends:

Edo SP, Dian SP, Milna SP, Rize SP, Wawan SP (penyiar tak seberapa), Indra SP (semangat om), Apri SP (juragan pulsa), Beba SP (tumben kamu baik), Rian SP (usahatani yess), Yona SP (ayo jeng jangan malas nyelesatin skripsinya kita pasti bisa), Kak Ami, SP (06), Gito SP, Defril SP, Rendra SP, Vella SP, Siska SP (semangat ka), Ii SP, Liza SP, Yanthus SP, Timbul SP, Silvi SP, Nita SP, Gintan SP, Winda SP, Meri SP, Muchlis SP, Tia SP, Eca SP, Mimi SP, dan teman-teman 03,04,05,06,07 lainnya. Dan teman-teman KKN Nagari Ganggo Mudiak Pasaman Timur (Jorong Biduak- Ibes SP, bu dokter Ji, Feny ST, Ade S.Pt)

My friend Reci, Iin ST, bu dokter Cicis (miss you)

Hope all the best

BIODATA

Penulis dilahirkan di Padang, Sumatera Barat pada tanggal 21 Februari 1989 sebagai anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Jamalius dan Eva Lenggo Geni S.Pd. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD 02 Padang Utara (1998-2001). Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) ditempuh di SMP Negeri 7 Padang (2001-2004). Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ditempuh di SMA N 2 Padang, lulus pada tahun 2007. Pada tahun 2007 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Jurusan Sosial Ekonomi Program Studi Agribisnis.

Padang, Februari 2012

Leonita Intan Suri

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Analisis Usahatani Semangka (Merah, Kuning, Dan Lonjong) di Kanagarian Kataping Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman** ”.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya penulis sampaikan kepada Bapak Ir. M. Refdinal, M.Si selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Vonny Indah Mutiara, SP, MEM selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, arahan dan bimbingannya bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Pertanian, Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Pertanian, seluruh Karyawan dan Karyawati Fakultas Pertanian, serta petani semangka dan Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman .

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari segala pihak guna perbaikan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Padang, Februari 2012

L.I.S

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian ..	5
1.4 Manfaat Penelitian..	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Semangka (<i>Citrullus vulgaris</i> , Schard).....	7
2.2 Budidaya Semangka	10
2.3 Konsep Usahatani	16
2.4 Penelitian Terdahulu	19
III. METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.2 Metode Penelitian	21
3.3 Metode Pengambilan Sampel.....	22
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	22
3.5 Variabel yang Diamati	23
3.6 Analisa Data.....	24
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	28
4.2 Latar Belakang Pemilihan Varietas Semangka	35
4.3 Teknik Budidaya Semangka (Merah, Kuning, Lonjong)	36
4.4 Sarana Produksi	46
4.5 Analisis Usahatani Semangka (Merah, Kuning, Lonjong)	56

V. KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>Halaman</u>
1. Kode Semangka Berdasarkan Ukuran	8
2. Varietas Semangka Yang Berumur Panen < 60 Hari	9
3. Perbandingan Kultur Teknis Budidaya Semangka Oleh Petani Dengan Literatur	24
4. Perbandingan Produksi, Harga, Penerimaan, Biaya, Pendapatan, Keuntungan Serta R/C Ratio Masing-masing Varietas Semangka	25
5. Luas Lahan Menurut Penggunaan di Kanagarian Kataping Tahun 2010	29
6. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Nagari Kataping Tahun 2010	30
7. Identitas Petani Responden Pada Usahatani Semangka di Kanagarian Kataping Musim Tanam April-Juni 2011	32
8. Perbandingan Kegiatan Kultur Teknis Persiapan Lahan Yang Dianjurkan Literatur Dengan Yang Diterapkan Oleh Petani	36
9. Perbandingan Kegiatan Kultur Teknis Pemupukan Yang Dianjurkan Literatur Dengan Yang Diterapkan Oleh Petani	38
10. Dosis Pemakaian Pupuk Per Hektar Yang Dianjurkan Oleh Literatur	40
11. Perbandingan Kegiatan Kultur Teknis Penanaman Yang Dianjurkan Literatur Dengan Yang Diterapkan Oleh Petani	42
12. Perbandingan Kegiatan Kultur Teknis Pemeliharaan Yang Dianjurkan Literatur Dengan Yang Diterapkan Oleh Petani	43
13. Perbandingan Kegiatan Kultur Teknis Pemanenan Yang Dianjurkan Literatur Dengan Yang Diterapkan Oleh Petani	45
14. Rata-rata Jumlah Penggunaan Benih dan Rata-rata Biaya Benih Per Hektar Pada Usahatani Semangka (Merah, Kuning, Lonjong) di Kanagarian Kataping	46
15. Rata-rata Jumlah Penggunaan Pupuk dan Rata-rata Biaya Pupuk Pada Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011	48
16. Biaya Penggunaan Saprodi Rata-rata Per Hektar Usahatani Semangka Oleh Petani Responden Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping	52

17.	Penggunaan Tenaga Kerja Per Hektar Pada Musim Tanam April-Juni 2011 Pada Usahatani Semangka di Kanagarian Kataping	53
18.	Rata-rata Penerimaan Usahatani Semangka (Merah, Kuning, Lonjong) Petani Responden Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping	58
19.	Rata-rata Biaya Yang Dibayarkan Petani Semangka (Merah, Kuning, Lonjong) Pada Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping	59
20.	Rata-rata Biaya Yang Diperhitungkan Petani Semangka (Merah, Kuning, Lonjong) Pada Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping	60
21.	Rata-rata Pendapatan Usahatani Semangka (Merah, Kuning, Lonjong) Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping	61
22.	Perbandingan Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan Petani Semangka (Merah, Kuning, Lonjong) Musim Tanam April-Juni 2011 Per Hektar di Kanagarian Kataping	62

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar</u>	<u>Halaman</u>
1. Ladang Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping Kecamatan Batang Anai	110
2. Varietas Semangka Yang Ditanam Oleh Petani Responden di Kanagarian Kataping Kecamatan Batang Anai	111

DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran</u>	<u>Halaman</u>
1. Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Indonesia Dari Tahun 2006-2009 Dalam Satuan Ton	68
2. Jenis-Jenis Buah Komersial Yang Dianjurkan Oleh Pemerintah Dalam Usahatani di Indonesia	69
3. Luas Tanam, Panen, Produktifitas dan Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim di Sumatera Barat Tahun 2009	70
4. Perkembangan Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Semangka Di Provinsi Sumatera Barat Dari Tahun 2007-2010	71
5. Data Luas Panen dan Produksi Semangka di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2010	72
6. Populasi Petani Responden Semangka Kanagarian Kataping Kecamatan Batang Anai Musim Tanam April-Juni 2011	73
7. Identitas Petani Responden Usahatani Semangka di Kanagarian Kataping Kecamatan Batang Anai Musim Tanam April-Juni 2011	74
8. Data Penggunaan Pupuk Per Luas Lahan dan Per Hektar Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping	75
9. Biaya Pupuk Yang Dibayarkan Per Luas Lahan dan Per Hektar Usahatani Semangka Petani Responden Musim Tanam April-Juni 2011.....	76
10. a. Pemakaian Jumlah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Persiapan Lahan Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping.....	77
b. Pemakaian Jumlah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pemasangan Mulsa Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping	78
c. Pemakaian Jumlah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Penanaman Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping	79

	d.	Pemakaian Jumlah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pemupukan Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping	80
	e.	Pemakaian Jumlah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pemeliharaan Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping	81
	f.	Pemakaian Jumlah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pemanenan Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping	82
11.	a.	Pemakaian Jumlah Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Persiapan Lahan Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping	83
	b.	Pemakaian Jumlah Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Pemasangan Mulsa Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping.....	84
	c.	Pemakaian Jumlah Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Penanaman Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping	85
	d.	Pemakaian Jumlah Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Pemupukan Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping	86
	e.	Pemakaian Jumlah Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Pemeliharaan Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping	87
	f.	Pemakaian Jumlah Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Pemanenan Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping	88
12.	a.	Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Persiapan Lahan Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping	89
	b.	Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pemasangan Mulsa Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping.....	90
	c.	Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Penanaman Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping	91

d.	Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pemupukan Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping	92
e.	Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pemeliharaan Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping	93
f.	Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pemanenan Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping	94
13.	a. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Persiapan Lahan Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping	95
	b. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Pemasangan Mulsa Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping.....	96
	c. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Penanaman Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping	97
	d. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Pemupukan Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping	98
	e. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Pemeliharaan Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping	99
	f. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Pemanenan Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping	100
14.	Penggunaan Total Tenaga Kerja Per Luas Lahan dan Per Hektar Pada Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping	101
15.	Jumlah Pemakaian Sarana Produksi dan Jumlah Biaya Per Luas Lahan dan Per Hektar Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping	102
16.	Penyusutan Alat Pada Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping	103

17.	Biaya Yang Dibayarkan Pada Usahatani Semangka Per Luas Lahan Petani Responden Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping	104
18.	Biaya Yang Dibayarkan Pada Usahatani Semangka Per Hektar Petani Responden Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping	105
19.	Biaya Yang Diperhitungkan Pada Usahatani Semangka Per Hektar Petani Responden Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping	106
20.	Biaya Yang Diperhitungkan Pada Usahatani Semangka Per Luas Lahan Petani Responden Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping	107
21.	Produksi, Pendapatan, dan Keuntungan Per Luas Lahan Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping	108
22.	Produksi, Pendapatan, dan Keuntungan Per Hektar Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping	109
23.	Gambar Ladang Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping	110
24.	Varietas Semangka Yang Ditanam Oleh Petani Responden di Kanagarian Kataping Musim Tanam April-Juni 2011	111

ANALISIS USAHATANI SEMANGKA (MERAH, KUNING, DAN LONJONG) DI KANAGARIAN KATAPING KECAMATAN BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan keuntungan masing-masing petani semangka merah, kuning, dan lonjong. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani semangka yang ada di Kanagarian Kataping pada musim tanam April-Juni 2011, dengan kriteria yaitu petani yang menanam satu jenis varietas semangka. Analisis data yang digunakan untuk tujuan pertama yaitu dilakukan secara deskriptif kualitatif sedangkan tujuan kedua dilakukan secara deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan budidaya atau kultur teknis semangka yang dilakukan oleh petani di Kanagarian Kataping pada umumnya sudah sesuai yang dianjurkan oleh literatur, akan tetapi masih ada beberapa kegiatan dalam budidaya yang belum sesuai dengan yang terdapat dalam literatur. Produksi yang dihasilkan oleh petani sampel masih dikategorikan rendah yaitu petani semangka merah memproduksi sebanyak 9.753 Kg/Ha, petani semangka kuning memproduksi sebanyak 9.242 Kg/Ha dan petani semangka lonjong memproduksi sebanyak 10.250 Kg/Ha. Sehingga pendapatan yang dihasilkan oleh petani responden di Kanagarian Kataping untuk petani semangka merah yaitu sebesar Rp 8.096.370/Ha, petani semangka kuning memperoleh pendapatan yaitu sebesar Rp 16.559.554/Ha, dan petani semangka lonjong sebesar Rp.16.221.713/Ha. Sedangkan keuntungan yang diperoleh petani semangka merah yaitu sebesar Rp 5.380.633/Ha, petani semangka kuning memperoleh keuntungan sebesar Rp 11.656.439/Ha, dan petani semangka lonjong memperoleh keuntungan sebesar Rp 11.121.344/Ha. Untuk analisis R/C ratio pada kegiatan usahatani semangka adalah usahatani semangka merah sebesar 1,32, usahatani semangka kuning sebesar 1,72, usahatani semangka lonjong sebesar 1,67.

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah dalam melakukan teknik budidaya sebaiknya petani berpedoman sesuai dengan yang dianjurkan literatur dan petani agar lebih memperhatikan lagi kegiatan usahatannya, sehingga hasil yang didapat lebih bagus mutunya dan lebih banyak, sehingga pendapatan petani pun akan meningkat. Selanjutnya peran dari penyuluh pertanian yang dirasakan sangat penting, agar petani lebih mengetahui cara budidaya semangka yang baik.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian sebagai bagian dari pembangunan nasional adalah pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi, mengembangkan usaha professional yang efektif dan efisien serta mampu bersaing di pasar bebas, baik dalam negeri maupun luar negeri sehingga punya kontribusi terhadap perekonomian daerah. Berbagai usaha pertanian baik aspek produksi, pengolahan maupun pemasaran memiliki potensi besar sebagai sumber percepatan pertumbuhan ekonomi daerah. Revitalisasi pertanian menjadi penting tidak hanya dalam mendorong percepatan pertumbuhan produksi, tetapi juga dalam peningkatan nilai sektor pertanian lebih strategis dan memiliki kaitan kuat di hulu maupun di hilir (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat, 2010).

Sub-sektor pertanian yang memiliki peranan penting terhadap pendapatan nasional adalah hortikultura. Komoditi buah-buahan merupakan produk hortikultura yang juga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dibandingkan dengan komoditas sayuran, tanaman hias, dan biofarmaka. Komoditi buah-buahan telah menyumbang nilai PDB terbesar pada tahun 2006, yaitu sebesar 51,64% atau senilai Rp 35.448 milyar terhadap sub sektor hortikultura. Sedangkan untuk komoditi sayuran menyumbang sebesar 35,98%, tanaman hias 6,90%, dan biofarmaka 5,48% (Direktorat Jenderal Hortikultura Indonesia, 2008).

Salah satu upaya peningkatan kontribusi hortikultura pada sektor pertanian adalah peningkatan produksi, khususnya buah-buahan. Selama periode 2006-2009 volume produksi komoditi hortikultura unggulan Indonesia terus meningkat (Lampiran 1). Salah satunya yaitu semangka yang merupakan salah satu buah-buahan semusim tropis Indonesia. Tahun 2009 volume produksi semangka telah mencapai 474.327 ton atau meningkat sekitar 24,70% dari tahun 2006 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2010).

Menurut Rahardi, dkk (2000), buah menjadi komersial atau tidak dipengaruhi oleh minat konsumen terhadap kemampuannya untuk merebut tempat di pasaran. Pada umumnya golongan buah komersial diduduki oleh buah-buahan dari jenis unggul. Buah-buahan unggul mempunyai kelebihan yang tidak terdapat pada sembarang buah. Beberapa macam buah yang banyak dikonsumsi dan dianjurkan oleh pemerintah untuk dikembangkan dalam usahatani salah satunya yaitu buah semangka (Lampiran 2).

Semangka (*Citrullus vulgaris*, Schard) memiliki daya tarik khusus, diminati hampir seluruh lapisan masyarakat karena harga yang terjangkau dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi serta kaya akan gizi. Warna daging buah yang merah atau kuning, konsistensinya yang remah berair, merangsang selera untuk mencicipinya. Rasa buah yang manis serta mengandung banyak air (92%) sangat melegakan bila dimakan pada saat dahaga, lebih-lebih dimusim kering yang terik. Selain itu kulit buah semangka juga dapat dibuat acar serta bijinya dapat dibuat kuaci (Suwandi, 1993).

Budidaya semangka di tanah air, masih terbatas untuk memenuhi pasaran dalam negeri. Faktor-faktor yang menjadi barometer naik-turunnya harga pasaran buah semangka di dalam negeri adalah banyaknya hasil buah yang dipanen pada saat bersamaan. Pada awalnya pasar buah di Indonesia didominasi oleh semangka berukuran besar. Masyarakat disugahi banyak pilihan tempat belanja buah, mulai dari pasar tradisional, kedai buah, toko buah modern, supermarket, hingga hypermarket. Pilihan baru buah semangka juga semakin beragam, misalnya ukuran buah yang kecil (semangka mini) dan semangka dengan warna buah yang bervariasi yakni semangka merah dan kuning (Sobir dan Firmansyah, 2010)

Sumatera Barat merupakan salah satu produsen semangka di Indonesia, ketersediaan lahan dan agroklimat yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman semangka dengan baik. Pada tahun 2007 dan 2008 produksi semangka mampu mencapai produksi 13.547 ton dan 13.609 ton. Sedangkan tahun 2009 luas tanam semangka hanya 870 ha dengan luas panen 940 ha dengan produksi 11.867 ton (Lampiran 3). Dan pada tahun 2010 produksi semangka hanya mencapai 11.067 ton. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa luas tanam semangka yang mengalami penurunan, produksi yang berfluktuatif serta mulai beragamnya jenis

varietas semangka yang dibudidayakan oleh petani saat ini membuat usahatani semangka mengalami perubahan-perubahan dan membuat pentingnya penelitian analisis usahatani semangka ini dilakukan.

1.2 Perumusan Masalah

Salah satu daerah sentra produksi semangka di Provinsi Sumatera Barat yaitu Kabupaten Padang Pariaman. Produktifitas semangka di Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2010 adalah sebesar 24,92 ton/ha dengan total produksi 2.093,5 ton (Lampiran 4). Perkembangan produksi semangka Kabupaten Padang Pariaman dari tahun 2007-2010 cenderung fluktuatif. Naik turunnya produksi semangka disertai dengan peningkatan atau penurunan luas panen. Kecamatan Batang Anai merupakan salah satu daerah yang memproduksi semangka cukup tinggi di Kabupaten Padang Pariaman. Produksi semangka di Kecamatan Batang Anai pada tahun 2010 mencapai 1.118 ton dengan luas panen 43 ha (Lampiran 5). Berdasarkan wawancara dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Padang Pariaman untuk Kabupaten Padang Pariaman yang menjadi sentra penanaman semangka di wilayah Batang Anai terpusat di Nagari Kataping¹.

Pedagang pengumpul buah-buahan yang ada di Kota Padang didapatkan informasi bahwa semangka yang dijual merupakan semangka yang didatangkan dari beberapa daerah termasuk dari Ketaping². Hal ini dilakukan karena data baku yang menunjukkan Nagari Kataping menjadi sentra produksi semangka belum ada. Semangka yang dibudidayakan beragam yaitu semangka merah, semangka kuning dan semangka lonjong (inul). Tiap-tiap varietas memiliki keunggulan tersendiri, untuk semangka merah dan lonjong memiliki kelebihan kulit yang tebal dan tidak mudah pecah. Petani yang ada di Kanagarian Kataping ini pun ada yang hanya menanam satu varietas dalam satu lahan, akan tetapi ada beberapa petani yang membudidayakan semangka yang menggunakan ketiga jenis varietas tersebut pada sekali periode musim tanam. Hal ini disebabkan permintaan dari pembeli yang tinggi akan ketiga jenis semangka ini.

¹ Wawancara dengan Dinas Pertanian dan Perkebunan Kab. Padang Pariaman tanggal 15 Maret 2011 dan Unit Pelaksana Teknis Daerah Kecamatan Batang Anai tanggal 17 Maret 2011.

² Wawancara dengan Supplier buah-buahan Citra Semangka yang ada di Andalas tanggal 19 Maret 2011

³ wawancara dengan Bapak Jul Ihdia Nanda (PPL) Kecamatan Batang Anai pada tanggal 22 Maret 2011

Berdasarkan hasil wawancara dengan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL)³, rata-rata luas lahan yang diusahakan petani untuk budidaya semangka di Kanagarian Kataping ini kurang dari 1 ha, sedangkan lahan perladangan yang tersedia 1.072 ha tetapi hanya sebagian petani yang memanfaatkan. Hal ini disebabkan modal yang sangat besar harus dikeluarkan oleh para petani untuk membudidayakan semangka ini. Produksi belum optimal karena perawatan kebun dan pemupukan yang dilakukan kurang teratur, pola usahatani yang kebanyakan belum intensif, serta faktor cuaca sangat mempengaruhi produktifitas tanaman semangka. Setelah melakukan pra survey dan wawancara dengan petani semangka, produksi yang diperoleh berkisar antara ± 10.000 Kg/Ha. Sementara menurut Rukmana (1994), jumlah produksi semangka dalam satu hektar yaitu sebanyak 28.000 Kg/Ha.

Pemasaran buah semangka baik semangka merah, kuning, maupun lonjong (inul) sudah banyak ditemukan di pasar lokal, toko-toko buah bahkan supermarket. Harga semangka di kebun bulan Maret 2011 Kanagarian Kataping berkisar antara Rp 1.500-Rp 1.600 per Kg untuk semangka merah, harga semangka Rp 2.000-Rp 3.000 untuk semangka kuning dan semangka lonjong (inul). Harga jual semangka cenderung meningkat pada musim kemarau dan turun saat musim hujan.

Dalam berusahatani, petani berupaya melakukan peningkatan produksi semangka hal ini ditujukan untuk meningkatkan pendapatan dan keuntungan petani. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang petani dan PPL Kanagarian Kataping dalam berusahatani semangka baik merah, kuning dan lonjong petani menggunakan bibit unggul yang mereka dapatkan dikios-kios penjualan bibit. Selain itu petani juga menggunakan mulsa plastik hitam perak (MPHP). Menurut Cahyono (1996), bahwa penggunaan mulsa plastik hitam perak (MPHP) merupakan ciri utama dalam melakukan budidaya semangka karena memiliki banyak keuntungan, seperti penutup tanah sehingga gulma tidak dapat tumbuh dan mengurangi evaporasi atau penguapan air tanah ke udara.

Budidaya semangka membutuhkan pemeliharaan khusus, di Kanagarian Kataping usahatani semangka masih belum dikelola secara intensif. Para petani melakukan kebiasaan pengalaman bertani dari petani-petani sebelumnya. Mulai

dari pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan dan panen. Selain itu para petani juga kurang memiliki pengetahuan yang cukup banyak dalam melihat jenis semangka apa yang sangat diminati masyarakat dan jenis apa yang dapat memberikan pendapatan dan keuntungan yang lebih besar bagi petani dalam mengusahakannya.

Petani semangka di Kanagarian Kataping ini juga tidak melakukan pengolahan pascapanen. Buah semangka yang sudah siap panen biasanya hanya ditimbang kemudian langsung dijual ke pedagang pengumpul. Hanya pedagang pengumpul (supplier) yang melakukan kegiatan pascapanen seperti sortasi buah. Harga jual buah yang disortir berbeda dibanding buah yang langsung dijual setelah ditimbang dikebun. Padahal kegiatan pascapanen memberikan keuntungan yang lebih bagi petani.

Mengacu pada kenyataan tersebut, maka dapat disimpulkan permasalahan yang harus diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik budidaya tanaman semangka (merah, kuning, dan lonjong) di Kanagarian Kataping Kecamatan Batang Anai?
2. Apakah usahatani semangka baik merah, kuning, dan lonjong memberikan pendapatan dan keuntungan bagi petani?

Berdasarkan pertanyaan di atas penulis merasa perlu melakukan penelitian tentang **“Analisis Usahatani Semangka (Merah, Kuning, dan Lonjong) di Kanagarian Kataping Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”**

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan teknik budidaya tanaman semangka (merah, kuning, lonjong) di Kanagarian Kataping Kecamatan Batang Anai.
2. Menganalisis besar pendapatan dan keuntungan petani semangka semangka merah, kuning dan lonjong.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi kepada pemerintah mengenai usahatani semangka dan pengelolaanya yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih baik.
2. Memberikan masukan dan informasi bagi petani, sehingga dapat membantu petani dalam melakukan perubahan sistem usahatani sehingga tujuan dapat tercapai.
3. Untuk peneliti-peneliti lainnya yang ingin meneliti tentang usahatani semangka ini lebih lanjut dapat menjadikan sebagai salah satu referensi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Semangka (*Citrullus vulgaris*, Schard)

Tanaman semangka (*Citrullus vulgaris*, Schard) adalah tanaman asal Afrika, kemudian beremigrasi ke India dan ke Cina. Baru setelah itu ke negara lainnya. Ke benua Amerika sudah tentu dibawa sendiri oleh bangsa Afrika. Kini tanaman ini telah merupakan tanaman penting di daerah tropik dan subtropik. Bahkan di daerah-daerah subtropik, seperti Jepang, Amerika, dan sebagainya, semangka merupakan tanaman yang dapat memberikan keuntungan cukup besar (Kalie, 1989).

Berdasarkan taksonominya, tanaman semangka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisio	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Ordo	: <i>Violales</i>
Familia	: <i>Cucurbitaceae</i>
Genus	: <i>Citrullus</i>
Species	: <i>Citrullus vulgaris</i> , Schard

Semangka (*Citrullus vulgaris*, Schard) memiliki daya tarik khusus. Semua lapisan masyarakat menyukai buah semangka. Disamping rasanya enak, semangka juga digemari orang karena banyak mengandung vitamin A dan vitamin C serta kalium yang baik bagi kesehatan tubuh. Semangka juga diketahui memiliki kandungan kalori yang rendah, tidak mengandung lemak maupun kolesterol, serta sedikit mengandung natrium. Laporan terakhir menunjukkan bahwa selain mengandung antioksidan, senyawa *citrulline*, yaitu asam amino yang memiliki kemampuan untuk mengendurkan saluran pembuluh darah, seperti efek viagra (Sobir dan Firmansyah, 2010).

Warna daging buah yang merah atau kuning, konsistensinya yang remah berair, merangsang selera untuk mencicipinya. Rasa buah yang manis serta mengandung banyak air (92%) sangat melegakan bila dimakan pada saat dahaga,

Bojonegoro. Sedangkan untuk semangka introduksi adalah semangka yang benihnya berasal dari luar negeri. Semangka introduksi ini dapat digolongkan menjadi tiga yaitu semangka biasa, semangka hibrida, dan semangka hibrida triploid (tidak berbiji). Jenis semangka hibrida yang sudah masuk ke Indonesia diantaranya sweet beauty, golden crow, new dragon, farmer giant, yellow baby, dan quality (Agromedia, 2007).

Menurut Sobir dan Firmansyah (2010), berikut varietas-varietas yang memiliki umur panen ≤ 60 hari disajikan oleh Tabel 2.

Tabel 2. Varietas Semangka Yang Berumur Panen ≤ 60 hari

No	Nama Varietas	Tipe	Bobot (Kg)	Bentuk Buah	Warna Kulit	Warna Daging
1.	Baskara/Tunas Agro	Tidak berbiji	4-6	Bulat	Kuning	Merah
2.	Campina/Seminis	Berbiji	5,5-7,5	Oval	Hijau lurik Hijau tua	Merah
3.	Dynamit/Winon	Tidak berbiji	4,5-5,5	Bulat	Hijau lurik Hijau tua	Merah
4.	Dragon giant/shs	Berbiji	3,5-4,0	Bulat	Hijau lurik Hijau tua	Merah
5.	Golden/JJM	Tidak berbiji	7-8	Bulat	Hijau lurik Hijau tua	Merah
6.	Innole/primasid	Berbiji	3-4	Lonjong	Hijau tua kehitaman	Merah
7.	Mas kuning/Known you	Tidak berbiji	2-5	Lonjong	Kuning	Merah
8.	Baginda/East west	Tidak berbiji	5,5-7,5	Oval	Hijau lurik Hijau tua	Merah
9.	Black sugar/marcopolo	Berbiji	2-2,5	Oval	Hijau tua lurik Hijau tua kebiruan	Merah
10.	Black Sumbo/syngenta	Berbiji	2-3	Lonjong	Hijau tua	Merah
11.	Denis/East west	Berbiji	7-10	Oval	Hijau muda Lurik hijau tua	Merah
12.	Frontier/Bisi	Berbiji	4-5	Oval	Hijau muda Lurik hijau tua	Merah
13.	Hitam Manis/ Nown you	Berbiji	2,5-4,0	Lonjong	Hijau tua lurik kehitaman	Merah
14.	Kemuning/East west	Berbiji	6-7	Bulat	Hijau muda Lurik hijau tua	Kuning
15.	Legyta/Seminis	Tidak berbiji	2,5-2,6	Oval	Hijau muda Lurik hijau tua	Kuning
16.	Luna/BPSBTPH	Tidak berbiji	5-9	Bulat	Hijau muda Lurik hijau tua	Kuning
17.	Nirwana/Tunas agro	Tidak berbiji	6-8	Bulat	Hijau muda Lurik hijau tua	Merah tua
18.	Quality/Known you	Tidak berbiji	6-10	Lonjong	Hijau tua	Merah
19.	Saloka/Tunas agro	Tidak berbiji	2,5-4,5	Lonjong	Hijau tua	Merah
20.	Sembida/ Duta agro	Berbiji	5-6	Oval	Hijau muda Lurik hijau tua	Merah
21.	Tamanis/Primasid	Berbiji	2-3	Lonjong	Hijau tua kehitaman	Merah

Sumber: Sobir dan Firmansyah, 2010

6. Pemeliharaan

a. Pemangkasan Tajuk

Pemangkasan merupakan langkah membuang cabang-cabang yang tidak produktif dan membentuk percabangan optimum. Kegiatan ini bertujuan untuk menyeragamkan pertumbuhan tanaman, menjamin proses produksi berlangsung maksimal, menekan resiko serangan hama dan penyakit serta merangsang tumbuhnya tunas-tunas produktif. Pada umur 10-12 hari setelah penanaman bibit di lapang, tanaman semangka mulai membentuk 5-6 helai daun sejati. Pemotongan titik tumbuh dilakukan dengan menggunting sekitar 2 cm bagian paling pucuk dengan gunting yang dicelupkan larutan fungisida atau larutan pemutih (Clorox), seperti bayclin. Tujuannya untuk menjaga agar tidak terjadi penularan penyakit pada bekas perlukaan. Sisa potongan perlu dikumpulkan, kemudian dibanamkan pada bagian lahan yang paling rendah.

b. Pengairan

Tanaman semangka pada dasarnya tidak membutuhkan air terlalu banyak. Pemberian air yang tepat disesuaikan dengan fase perkembangan tanaman dan curah hujan. Pada musim kemarau, pengairan dilakukan dua hari sekali sampai menjelang berbunga, sekitar 3 minggu setelah tanam. Menjelang pembungaan/sebelum bunga mekar, perlu dilakukan tanaman berbunga (selama pembungaan, sekitar 5-7 hari sebaiknya tanaman tidak diari agar proses pembentukan buah tidak terganggu dan buahnya tidak mudah pecah. Pada saat buah sebesar telur ayam perlu dilakukan pengairan. Hal ini bertujuan untuk menjaga kelembapan lahan agar tetap stabil dan ukuran buahnya bisa maksimal. Setelah umur 24 hari dari pembungaan, sedikit demi sedikit pengairan dikurangi. Hingga 10 hari menjelang panen, pengairan dihentikan (agar lahan menjadi kering), dengan maksud untuk memperoleh kadar gula dalam buah yang lebih tinggi.

c. Sanitasi Lahan

Sanitasi lahan merupakan kegiatan menjaga kebersihan kebun dengan cara membersihkan areal pertanaman dari gulma, daun-daun, serta ranting-ranting bekas pangkasan dan buah-buahan yang busuk/rontok.

d. Pemupukan Susulan

Pemberian pupuk dasar pada saat persiapan lahan masih belum mencukupi untuk produksi optimal. Jenis pupuk susulan yang digunakan adalah NPK (perbandingan 15:15:15). Untuk mempercepat dan meningkatkan efektivitas penyerapan pupuk, pemberian pupuk dilakukan dengan cara dikocor. Aplikasi pemupukan susulan dilakukan sebagai berikut :

1. Pupuk susulan I dilakukan pada saat tanaman berumur 5 HST (hari setelah tanam) dengan konsentrasi 2% (2 kg NPK dilarutkan dalam 100 air). Setiap tanaman mendapatkan larutan pupuk 250 cc.
2. Pupuk susulan II diberikan pada saat tanaman berumur 2 minggu setelah tanam dengan konsentrasi 3% (2 kg NPK + 1 kg ZA dilarutkan dalam 100 air). Dosisnya 250 cc/tanaman.
3. Pupuk susulan III diberikan setelah seleksi buah (25-30 HST), dengan konsentrasi 2% (2 kg NPK dilarutkan dalam 100 air) dosis per tanaman 250 cc
4. Pupuk susulan IV diberikan pada 7-10 setelah pemupukan susulan III, dengan konsentrasi 2% (2 kg NPK dilarutkan dalam 100 air). Dosis larutan pupuk 250 cc/tanaman.

e. Pemeliharaan Buah

Pilih satu diantara buah yang terbentuk pada 3 cabang. Kriteria buah yang dipilih adalah yang memiliki pertumbuhan paling bagus. Bila pertumbuhannya seragam, pilih dari cabang yang paling vigor. Untuk varietas yang memiliki bobot buah kecil (< 2 kg), pada satu tanaman dapat dibesarkan 2-3 buah. Buah yang akan dibesarkan dipilih yang berada pada cabang yang berbeda dengan posisi ruas yang seragam pada ruas 13-15 untuk mendapatkan buah yang seragam. Pemotongan buah yang tidak

akan dibesarkan dilakukan ketika cuaca tidak hujan, setelah pukul 09.00. hal ini bertujuan untuk menghindari infeksi penyakit.

f. Pengendalian Hama dan Penyakit

Tindakan pengendalian OPT (Organisme Pengganggu Tanaman, seperti hama, patogen, dan gulma) dilakukan untuk menghindari kerugian ekonomi berupa kehilangan kuantitas (hasil) dan penurunan mutu (kualitas) produk. Hama pada tanaman semangka dapat menyebabkan penurunan produksi dan kualitas hasil, selanjutnya mengakibatkan kerugian secara ekonomis. Hama yang berpengaruh terhadap pertumbuhan semangka antara lain kutu thrips, kutu daun, dan ulat tanah.

Selanjutnya pengendalian penyakit yang merupakan proses fisiologi tumbuhan yang abnormal dan merugikan yang disebabkan faktor biotik dan gangguannya terjadi secara berkelanjutan. Penyakit yang sering menyerang tanaman semangka antara lain busuk pangkal batang (*gummy stem blight*), penyakit layu fusarium, antraknosa, penyakit busuk buah *phytophthora*, embun bulu (*downy mildew*), virus. Sedangkan untuk penyakit fisiologis yaitu busuk ujung buah, pecah daging buah, rasa buah tidak manis, tanaman tumbuh kerdil dengan ruas-ruas yang pendek, daun menguning dari bagian tepi, klorosis pada tulang daun.

7. Pemanenan

Penentuan saat panen didasarkan pada umur ketika dilakukan penyebukan. Panen dilakukan sekitar 27-30 hari setelah penyebukan. Selain itu, panen juga dapat ditentukan dengan melihat ciri fisik buah, sebagai berikut: warna dan tekstur kulit buah terlihat bersih, jelas, dan mengilap, sulur kecil yang terletak di belakang tangkai buah telah berubah warna menjadi cokelat tua serta mengering, bila diketuk dengan jari, buah akan bersuara agak berat, tangkai buah mengecil hingga terlihat tidak sebanding dengan ukuran buah itu sendiri, bagian buah yang terletak di atas landasan berubah warna putih menjadi kuning tua.

8. Penanganan Pascapanen

Penanganan pascapanen merupakan kegiatan setelah pemanenan yang harus dilakukan dengan baik agar mutu semangka tetap terjaga. Kegiatan pascapanen meliputi sortasi, *grading*, pengemasan, pengepakan, penyimpanan buah, serta distribusi dan pemasaran berdasarkan ukuran dan standar mutu yang telah ditentukan. Tindakan sortasi dan *grading* buah dilakukan dengan cara memisahkan buah yang baik dengan buah yang cacat atau rusak, belum matang atau terlalu matang, serta bentuk yang tidak sempurna, timbang dan pisahkan buah berdasarkan berat buah dalam tiga kelas, *grade* kualitas berdasarkan berat buah, kondisi fisik, dan tingkat kemasakan buah. Selanjutnya pengemasan dan pelabelan, bahan pengemas harus dalam keadaan baru, bersih, dan mempunyai kualitas yang baik untuk mencegah terjadinya kerusakan semangka. Pengemasan semangka menggunakan kardus yang dilubangi, peti kayu, atau keranjang plastik yang didalamnya sudah ditambahkan jerami kering atau potongan kertas pada tepi kanan-kiri dan atas kemasan.

2.3 Konsep Usahatani

Ilmu usahatani menurut Soekartawi (1995), ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang dimiliki sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan hasil yang melebihi input yang diberikan. Dalam usahatani data yang perlu diketahui adalah penerimaan, biaya dan pendapatan usahatani.

Usahatani sebagai tempat atau bagian di berbagai permukaan bumi dimana pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu, apakah ia seorang pemilik, penyakap, ataupun manajer yang digaji. Usahatani juga merupakan himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di suatu tempat yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air (Mubyarto, 1977).

Usahatani juga dapat didefinisikan sebagai organisasi alam, tenaga kerja, modal yang ditujukan untuk memperoleh produk pertanian. Ada 4 faktor yang membentuk usahatani, yaitu alam, tenaga kerja, modal dan pengelolaan. Tanpa

salah satu dari keempat faktor tersebut, produksi tidak akan diperoleh secara memuaskan (Hernanto, 1989).

Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana produksi keluar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan yang sangat penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya (Mubyarto, 1977).

Dalam melakukan usahatani petani membutuhkan modal untuk kelangsungan usahatannya. Karena modal dalam usahatani merupakan benda ekonomi yang dipergunakan untuk perubahan pendapatan. Dalam pengertian ekonomi modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hal ini hasil pertanian. Modal petani berupa barang di luar tanah adalah ternak beserta kandangnya, cangkul, bajak dan alat-alat pertanian lainnya, pupuk, bibit, hasil panen yang belum dijual dan lain-lain (Mubyarto, 1977).

Manajemen yang baik akan mampu mengelola sebuah usaha, mampu mengatur keuangan sehingga pola pengeluaran dan penerimaan tidak lagi menjadi kendala dalam usaha pertanian. Sedangkan modal akan menentukan apakah kita siap atau sanggup menjatuhkan pilihan pada "usaha pertanian". Pembelanjaan modal, pengaturan keuangan, input dan output serta kebijaksanaan pasca panen atau pemasaran diatur dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan pengelolaan. Begitu juga pilihan terhadap teknologi yang lebih cocok dan efisien, input yang sesuai, tenaga kerja yang tepat dan juga efisien diatur dengan perhitungan yang matang. Perhitungan dan peninjauan tidak dari segi ekonomi saja, tetapi juga memperhatikan segi teknis dan sosial. Teknologi yang diterapkan secara teknis meningkatkan hasil dan pendapatan, secara sosial dapat diterima, dan tidak merusak kelestarian lingkungan. Teknologi berperan dalam menentukan saling keterkaitan antar faktor produksi.

Selain itu faktor lain yang memiliki peran penting antara lain faktor biaya. Biaya sangat menentukan kelangsungan proses produksi. Secara umum, petani mengharapkan keuntungan atau penerimaannya akan selalu lebih besar dari biaya tunai yang telah mereka keluarkan. Biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani

dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk disebut biaya produksi. Termasuk di dalamnya barang yang dibeli dan jasa yang dibayar di dalam maupun di luar usahatani (Hernanto, 1989).

Menurut Hernanto (1989), ada 4 kategori biaya :

1. Biaya tetap (*fixed cost*), yaitu biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besarnya biaya tetap tergantung pada jumlah output yang diproduksi dan tetap harus dikeluarkan walaupun tidak ada produksi. Komponen biaya tetap antara lain adalah pajak tanah.
2. Biaya berubah-ubah (*variabel cost*), yaitu biaya yang besar kecilnya sangat tergantung kepada skala produksi. Biaya ini termasuk biaya pupuk, bibit, pestisida, tenaga kerja luar keluarga, biaya panen, pengolahan tanah dan sewa tanah.
3. Biaya tidak tunai (diperhitungkan). Untuk biaya tetap antara lain biaya penyusutan, sedangkan untuk biaya variabel terdiri dari biaya panen dan pengolahan tanah dari tenaga kerja dalam keluarga dan biaya pupuk kandang sendiri.
4. Biaya tunai. Biaya tunai dari biaya tetap adalah pajak tanah, sedangkan biaya tunai dari biaya variabel adalah biaya bibit, biaya pupuk, obat-obatan dan biaya tenaga kerja luar keluarga.

Menurut Soekartawi (1995), pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang berlaku. Pengeluaran adalah semua biaya operasional tanpa memperhitungkan bunga modal dari usahatani dan nilai kerja pengelola usahatani. Pengeluaran ini meliputi, pengeluaran tunai untuk pengadaan sarana produksi dan penyusutan benda fisik.

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya-biaya. Dimana, biaya produksi pada umumnya menunjukkan pengeluaran-pengeluaran yang tercapai di dalam kesatuan output yang dihasilkan. Biaya yang dimaksud adalah biaya tetap seperti sewa lahan dan biaya tidak tetap seperti biaya pembelian bibit dan upah tenaga kerja (Soekartawi, 1995).

Berhasilnya suatu usahatani yang diusahakan, salah satunya dapat dilihat dari pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dari usahatani. Menurut Mubyarto (1977), produk yang tinggi bukanlah hal yang penting, melainkan peningkatan pendapatan. Analisa pendapatan usahatani merupakan salah satu cara untuk membandingkan biaya dan penerimaan dari suatu proses produksi. Usahatani dikatakan menguntungkan apabila penerimaan lebih besar dari biaya dan dikatakan rugi apabila penerimaan lebih kecil dari biaya (Hadisapoetra, 1973).

2.4 Penelitian Terdahulu

Analisis mengenai usahatani semangka dilakukan Siregar (2003) di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan, didapatkan hasil bahwa rata-rata produksi semangka petani per hektar adalah 11.142 Kg. Produksi petani Kecamatan Ranah Pesisir lebih rendah dibandingkan dengan jumlah produksi usahatani menurut Rukmana (1994), yaitu sebesar 28.000 kg per Ha. Rendahnya produksi petani semangka disebabkan teknik budidaya semangka yang masih tradisional.

Biaya yang dibayarkan petani terbesar dikeluarkan untuk pupuk (39,01%), dan biaya diperhitungkan terbesar untuk penggunaan tenaga kerja dalam keluarga sebanyak 61,71%. Penerimaan rata-rata dari usahatani semangka yaitu sebesar Rp 7.121.822 per Ha/musim tanam. Sedangkan keuntungan yang diperoleh petani semangka rata-rata per Ha/musim tanam adalah Rp 4.917.934. Ini berarti dapat menutupi seluruh biaya usahatani yang dikeluarkan. Keuntungan ini masih bisa ditingkatkan dengan cara memperbaiki teknik pengolahan tanah dan teknik budidaya semangka agar produksi dapat ditingkatkan (Siregar, 2003).

Penelitian yang telah dilakukan Rossi (2008) mengenai Analisis Efisiensi Ekonomis Usahatani Semangka (*Citrullus vulgaris*, Schard) di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian memperlihatkan kombinasi penggunaan faktor produksi yang optimal tercapai pada saat penggunaan benih sebesar 650,00 gram, NPK 200,00 Kg, TSP 200,00 Kg dan tenaga kerja 159,50 Kg. Dengan jumlah produksi sebesar 17.422,716 Kg/Ha dan keuntungan maksimum yang diperoleh sebesar Rp 12.739.226,904/Ha.

Permasalahan yang dihadapi oleh petani semangka di Kecamatan Bayang yaitu masalah teknik budidaya yang masih tradisional (belum adanya perlakuan khusus terhadap benih, penanaman langsung, dan pengendalian hama dan penyakit yang tidak berkala), keterbatasan modal, mahalnya harga faktor produksi yang diterima petani dan harga jual yang tinggi tidak selalu berpihak pada petani, serta kurangnya penyuluhan mengenai usahatani semangka.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kenagarian Kataping Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Padang Pariaman merupakan daerah produksi semangka (Lampiran 4). Untuk daerah sentra produksi di Kabupaten Padang Pariaman yaitu Kecamatan Batang Anai yang terpusat di satu wilayah saja yaitu Kenagarian Kataping. Di Kanagarian Kataping terdapat berbagai macam variasi jenis semangka yang dibudidayakan yaitu semangka merah, kuning, dan lonjong. Penelitian usahatani semangka ini penting dilakukan karena belum pernah adanya penelitian tentang komoditi semangka di Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian terdahulu hanya mengangkat Kabupaten Pesisir Selatan sebagai daerah penelitian sentra semangka. Selain itu menurut PPL dan pedagang pengumpul buah-buahan khususnya semangka, semangka yang ada di supermarket Ramayana dan Basko Grand Mal berasal dari Nagari Kataping.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dari bulan Agustus sampai dengan September 2011.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode studi kasus ini dipilih karena usahatani semangka untuk Kecamatan Batang Anai hanya terpusat di satu wilayah Kanagarian Kataping. Setelah melakukan wawancara dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Padang Pariaman untuk Kabupaten Padang Pariaman yang menjadi sentra penanaman semangka terdapat di Kecamatan Batang Anai, sedangkan untuk wilayah Batang Anai sendiri daerah pusat penanaman semangka di Nagari Kataping. Pedagang pengumpul buah-buahan yang ada di Kota Padang didapatkan informasi bahwa semangka yang dijual merupakan semangka yang didatangkan dari beberapa daerah termasuk dari Ketaping. Metode kasus menjelaskan penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan

personalitas, tujuannya adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum (Nazir, 2003).

3.3 Metode Pengambilan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani semangka yang ada di Kanagarian Kataping pada musim tanam April-Juni 2011 dengan kriteria yaitu petani yang mengusahakan lahan usahatani semangka secara monokultur dan petani yang menanam satu jenis varietas semangka. Populasi petani yang mengusahakan semangka yang memenuhi kriteria tersebut adalah sebanyak 15 orang (Lampiran 6). Setelah dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu kelompok petani yang menanam semangka merah ada sebanyak 6 orang, kelompok petani yang menanam semangka kuning ada sebanyak 5 orang, dan kelompok petani yang menanam semangka lonjong ada 4 orang. Responden petani diambil secara sensus yaitu pengambilan sampel dari seluruh anggota populasi. Sensus adalah suatu survei dimana informasi yang dikumpulkan diambil dari semua anggota populasi atau kelompok yang dipelajari.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani sampel melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar isian (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya.

Data dari petani:

- a. Identitas meliputi: nama, jenis varietas, luas lahan, umur, jenis kelamin, pendidikan, status lahan, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga.
- b. Informasi mengenai kegiatan kultur teknis semangka dan sarana produksi: persiapan lahan (pengolahan tanah, pembuatan bedengan, lebar bedengan, tinggi bedengan, jarak antar bedengan), pemupukan (waktu pemupukan, cara pemupukan, jenis pupuk yang dipakai petani, dosis yang digunakan), pemasangan mulsa (MPPH), penanaman (pola tanam, model penanaman, jarak antar tanaman, cara mendapatkan benih semangka, jumlah benih yang ditanam, perlakuan benih), pemeliharaan (waktu pemeliharaan dan

cara pemeliharaan), dan kegiatan pemanenan (waktu pemanenan, cara pemanenan).

Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga dan instansi terkait dengan objek penelitian yaitu Dinas Pertanian dan Hortikultura Sumatera Barat, Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Padang Pariaman, Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kecamatan Batang Anai, Kanagarian Kataping (informasi mengenai letak geografis wilayah, penggunaan lahan, keadaan tanah, kondisi kependudukan dan sosila ekonomi, sarana dan prasarana), Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kenagarian Kataping, dan literatur mengenai kegiatan usahatani dan budidaya semangka yang ada di Perpustakaan Universitas Andalas, internet, serta data lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan yang berkaitan dengan tujuan dan permasalahan penelitian.

3.5 Variabel yang Diamati

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk tujuan pertama, yaitu mendeskripsikan teknik budidaya tanaman semangka baik semangka (merah, kuning, lonjong) di Kanagarian Kataping, variabel yang diamati adalah :
 - a. Kultur teknis mulai dari persiapan lahan (pengolahan tanah, pembuatan bedengan, lebar bedengan, tinggi bedengan, dan jarak antar bedengan), pemupukan (waktu pemupukan, cara pemupukan, dan jenis pupuk), pemasangan mulsa, penanaman (pola tanam, model penanaman, jarak antar tanaman, cara mendapatkan benih, jumlah benih, dan perlakuan benih), pemeliharaan (waktu pemeliharaan dan cara pemeliharaan), pemanenan (waktu pemanenan dan cara pemanenan).
 - b. Sarana produksi, berupa benih, pupuk (dosis pupuk yang diberikan pada tanaman, jenis pupuk yang dipakai, dan harga pupuk), obat-obat pemberantas hama dan penyakit tanaman (dosis yang diberikan, cara pemberian, harga pestisida), tenaga kerja yang digunakan (tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga), alat-alat pertanian yang dimiliki, dan produksi yang dihasilkan oleh petani sampel.

2. Untuk tujuan yang kedua, yaitu menganalisis besar pendapatan dan keuntungan petani semangka semangka merah, kuning dan lonjong, variabel yang diamati adalah :
 - a. Penerimaan yang meliputi jumlah produksi semangka yang diperoleh petani (Kg) dikali harga jual masing-masing varietas semangka di tingkat petani (Rp/Kg).
 - b. Biaya total, terdiri dari:
 1. Biaya yang dibayarkan, terdiri dari: biaya bibit, pupuk, upah tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga, pajak, sewa lahan, biaya pembelian obat pemberantas hama dan penyakit tanaman.
 2. Biaya yang diperhitungkan, terdiri dari: pemakaian tenaga kerja keluarga, sewa lahan sendiri dan biaya penyusutan peralatan, dan biaya bunga modal sendiri.

3.6 Analisis Data

Analisis yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian adalah:

1. Untuk tujuan pertama, yaitu mendeskripsikan teknik budidaya tanaman semangka baik untuk semangka merah, kuning, dan lonjong di Kanagarian Kataping Kecamatan Batang Anai, analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan melihat teknik budidaya usahatani semangka yang dilakukan oleh petani sampel dan kemudian membandingkannya dengan literatur. Untuk melihat perbandingan teknik budidaya tanaman semangka masing-masing varietas ditunjukkan melalui Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Kultur Teknis Budidaya Semangka Oleh Petani Dengan Literatur

No	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan oleh petani	Petunjuk Literatur	Analisis
1.	Persiapan Lahan			
2.	Persemaian			
3.	Penanaman			
4.	Pemupukan			
5.	Pemeliharaan			
6.	Panen			

2. Untuk tujuan kedua, yaitu menganalisis besar pendapatan dan keuntungan petani semangka, baik semangka merah, kuning dan lonjong, dilakukan analisis data secara kuantitatif. Serta untuk melihat perbandingan pendapatan dan keuntungan yang diterima petani semangka untuk masing-masing varietas yang dibudidayakan, semangka merah, kuning, maupun lonjong (inul) ditunjukkan melalui Tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Produksi, Harga, Penerimaan, Biaya, Pendapatan, Keuntungan Serta R/C Ratio masing-masing Varietas Semangka

No	Uraian	Semangka merah	Semangka Kuning	Semangka Lonjong
1.	Produksi			
2.	Harga			
3.	Penerimaan			
4.	Biaya			
5.	Pendapatan			
6.	Keuntungan			
7.	R/C Ratio			

a. Penerimaan dari usahatani semangka

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Soekartawi, 1995). Penerimaan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan (Rp/ha/mt)

Y = Jumlah produksi semangka (Kg/ha/mt)

Py = Harga jual semangka (Rp/Kg)

b. Pendapatan dari usahatani semangka

Pendapatan petani adalah selisih antara penerimaan dan biaya yang dibayarkan.

Pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - \text{Biaya yang Dibayarkan}$$

Dimana:

Pd = Pendapatan petani dari usahatani semangka (Rp/Ha/MT)

TR = Total penerimaan (Rp/Ha/MT)

c. Keuntungan usahatani semangka

Keuntungan petani (pendapatan bersih) adalah penerimaan dikurangi dengan biaya total (Soekartawi, 1995)

Untuk melakukan analisis terhadap keuntungan dapat dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$K = (X \cdot Hx) - BT$$

Dimana:

K = Keuntungan dari usahatani semangka (Rp/Ha/MT)

X = Jumlah produksi semangka (Kg/Ha/MT)

Hx = Harga jual semangka (Rp/Kg)

BT = Biaya Total (Rp/Kg/MT)

Biaya total adalah seluruh biaya yang digunakan dalam berproduksi terdiri dari biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan.

Biaya penyusutan merupakan biaya tetap yang dikenakan untuk tujuan perhitungan nilai korbanan usahatani dari investasi yang ditanamkan.

Rumus perhitungan untuk biaya penyusutan per tahun adalah:

$$D = \frac{P - S}{N}$$

Dimana:

D = Besarnya penyusutan (Rp/Thn)

P = Harga beli (Rp)

S = Nilai sisa (Rp)

N = Umur ekonomis (Thn) (Subanar, 1994)

d. Bunga Modal

Perhitungan bunga modal dihitung pada tingkat suku bunga yang berlaku di Bank yang ada pada tempat penelitian. Dengan cara menjumlahkan seluruh biaya (biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan diluar bunga modal) kemudian dikalikan dengan tingkat suku bunga dibagi 12 bulan dan dikalikan 3 bulan (satu kali musim tanam).

e. Analisis R/C

R/C adalah singkatan dari *Return Cost Ratio*, atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Secara matematik, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$a = R/C$$

Dimana:

$$R = P_y \cdot Y$$

$$C = FC + VC$$

$$a = \{ (P_y \cdot Y) / (FC + VC) \}$$

R = Penerimaan Usahatani Semangka (Rp/Ha/MT)

C = Biaya Total Usahatani Semangka (Rp/Ha/MT)

P_y = Harga semangka (Rp/Kg)

Y = Semangka (Kg)

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

$R/C > 1$ artinya usahatani semangka layak

$R/C < 1$ artinya usahatani semangka tidak layak

$R/C = 1$ artinya usahatani semangka tidak untung dan tidak juga rugi

(Soekartawi, 1995)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Letak Geografis

Nagari Kataping merupakan salah satu Nagari di wilayah Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Nagari Kataping berjarak \pm 15 km kearah barat dari Kantor Camat Batang Anai. Secara geografis wilayah Nagari Kataping mempunyai luas wilayah \pm 6.425 ha. Batas-batas wilayah Nagari Kataping sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Nagari Tapakis
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kota Padang
3. Sebelah timur berbatasan dengan Nagari Kasang dan Sungai Buluh
4. Sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia

Nagari Kataping terdiri dari 8 korong, korong-korong yang membentuk Nagari Kataping adalah sebagai berikut: Batang Sariak, Simpang Kataping, Talao Mundam, Olo Bangau, Pauh, Marantiah, Pilubang dan Tabek.

Nagari Kataping berada pada ketinggian \pm 150 m di atas permukaan laut (dpl) dengan kondisi sebagian besar permukaan tanahnya datar. Menurut Sobir (2010) untuk memperoleh panen semangka yang cepat dengan kualitas tinggi adalah suhu rata-rata harian berkisar 25-30° C, dan pembentukan buah terbaik pada suhu 25° C. Suhu ini umumnya dicapai di daerah dengan ketinggian hingga 300 m di atas permukaan laut (dpl). Hujan rata-rata per bulan selama 30 tahun terakhir adalah 321 mm dan rata-rata hari hujan per bulan adalah 11 hari.

4.1.2 Penggunaan Lahan

Sebagian besar lahan yang ada di Kanagarian Kataping Kecamatan Batang Anai digunakan oleh penduduk untuk kegiatan pertanian dan pemukiman. Secara rinci penggunaan lahan di Kecamatan Batang Anai dapat terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Luas Lahan Menurut Penggunaan di Kanagarian Kataping Tahun 2010

No.	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Persentase (%)
1.	Persawahan	2.248	34,98
2.	Tanah Kering	720	11,20
3.	Tegalan / Perladangan	1.072	16,68
4.	Kebun Campuran	220	3,42
5.	Hutan	113	1,75
6.	Kolam / Perikanan	42	0,65
7.	Pemukiman / Perumahan	2.010	31,28
	Total	6.425	100

Sumber: Kantor Walinagari Kataping, 2011

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa penggunaan lahan terbesar didominasi oleh areal persawahan yaitu sebesar 2.248 Ha (34,98%) dan pemukiman/perumahan yaitu sebesar 2.010 Ha (31,28%) yang diikuti oleh lahan tegalan/perladangan yaitu sebesar 1.072 Ha (16,68%) sedangkan sisanya digunakan masyarakat setempat sebagai areal kebun campuran dan kolam perikanan.

Penggunaan lahan seperti ladang tanaman yang banyak ditanam adalah semangka, buah naga, bengkuang, mentimun, pisang, papaya, kacang tanah, kacang panjang, kangkung, dan ubi kayu. Petani menanam semangka, cabe dan mentimun secara bergiliran di ladang. Jenis semangka yang banyak ditanam adalah semangka belang (merah), inul (lonjong), dan semangka kuning (BPP Batang Anai, 2010).

4.1.3 Keadaan Tanah

Tanah di Nagari Kataping ini tergolong ke dalam tanah basah, tanah kering dan rawa. Tanah basah digunakan untuk sawah sedangkan tanah kering yang cukup gembur dan rawa digunakan sebagai ladang/kebun, kolam, bangunan, halaman dan sebagainya. Untuk mendapatkan pertumbuhan dan produksi yang optimum, tanaman semangka membutuhkan tanah yang cukup gembur, seperti tanah yang tekstur lempung berpasir dan kaya bahan organik. Penanaman semangka di tanah dengan tekstur yang berat dan kompak akan menekan laju pertumbuhan dan menyebabkan pecah buah.

Menurut Kalie (1989), akar tanaman semangka menghendaki tanah yang sering sarang (*porous*). Pada tanah yang keras atau padat pertumbuhan akarnya tidak akan baik, kualitas dan hasil buah akan rendah. Oleh karena itu tanah yang

disukainya adalah tanah yang gembur dan subur, mengandung banyak bahan organik serta baik drainasenya, seperti tanah berpasir atau tanah lempung berpasir yang banyak mengandung nitrogen.

4.1.4 Kondisi Kependudukan dan Sosial Ekonomi

Dari data tahun 2009-2010, tercatat jumlah penduduk Nagari Kataping sebanyak 12.293 jiwa, yang terdiri dari atas 6.197 jiwa perempuan dan 6.096 jiwa laki-laki. Berikut ini komposisi penduduk Nagari Kataping berdasarkan jenis kelamin terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Nagari Kataping Tahun 2010

No	Nama Korong	Jumlah Penduduk		Total
		LK (Jiwa)	PR (Jiwa)	
1	Batang Sariak	439	441	880
2	Simpang Kataping	879	882	1.761
3	Talao Mundam	1.634	1.607	3.241
4	Olo Bangau	550	547	1.097
5	Pauh	563	543	1.106
6	Marantiah	673	717	1.39
7	Pilubang	1.088	1.159	2.247
8	Tabek	270	301	571
	Jumlah	6.096	6.197	12.293

Sumber: Kantor Walinagari Kataping, 2011

Dari Tabel 6. dapat dilihat bahwa jumlah penduduk perempuan (6.197 jiwa) tidak berbeda jauh dengan jumlah penduduk laki-laki (6.096 jiwa). Nagari Kataping merupakan nagari pertanian. Kegiatan ekonomi dan mata pencaharian warga sebagian besar adalah petani. Dari jumlah KK (2.487 KK) yang ada lebih kurang 987 KK (14,39%) adalah petani, 322 KK (12,06%) adalah nelayan, 149 KK (5,99%) adalah PNS, 257 KK (10,33%) memiliki pekerjaan sebagai pedagang, 123 KK (1,59%) sebagai peternak, 475 KK (19,09%) sebagai buruh/swasta, 98 KK (3,14%) sebagai pengrajin dan 76 KK (3,05%) penduduk memiliki mata pencaharian sebagai montir.

4.1.5 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Nagari Kataping adalah PAUD, TK, SD dan SMP. Tingkat pendidikan masyarakat masih rendah. Masih banyak anak-anak yang tidak sekolah. Beberapa alasan yang dikemukakan oleh masyarakat sebagai penyebab rendahnya jumlah anak yang sekolah adalah orang tua memerlukan anak yang lebih besar untuk menjaga adiknya selama mereka bekerja.

Pelayanan kesehatan di Nagari Kataping diberikan melalui 1 buah puskesmas pembantu dan 15 posyandu. Selain mendapatkan jasa pelayanan kesehatan dari dokter (1 orang) dan perawat/bidan (11 orang) masyarakat juga berobat ke dukun terlatih (6 orang).

Air bersih yang digunakan oleh penduduk sehari-hari berasal dari sumur gali. Biasanya air bersih hanya dapat hingga kedalaman 3 m (3 buah cincin). Jika sumur digali lebih dalam maka air yang keluar kuning. Selain itu akses transportasi di Nagari Kataping lancar dengan fasilitas jalan dan jembatan cukup baik. Jalan ada yang sudah dilapisi dengan aspal. Namun, jalan tanah dan kerikil masih banyak ditemukan di 6 dari 8 korong di Nagari Kataping. Hanya Korong Talao Mundam dan Olo Bangau yang tidak memiliki jembatan. Secara keseluruhan ada 10 jembatan di nagari ini dan semuanya dalam keadaan baik. Bandara Internasional Minangkabau yang merupakan salah satu pintu gerbang untuk masuk Provinsi Sumatera Barat juga terdapat di Nagari Kataping.

4.1.6 Kegiatan Penyuluhan di Kanagarian Kataping

Kegiatan penunjang yang sangat membantu petani pada umumnya di Kecamatan Batang Anai yaitu terlaksananya kegiatan penyuluhan pertanian yang diadakan di Kanagarian Kataping. Kegiatan penyuluhan biasanya diadakan di Kantor Walinagari Kataping atau di GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani). Penyuluhan tentang budidaya semangka belum terlalu maksimal dirasakan oleh para petani, petani lebih banyak mendapatkan informasi dari petani-petani semangka yang berhasil di daerah lain.

4.1.7 Identitas Petani Responden

Identitas petani semangka yang merupakan petani responden berjumlah 15 orang yang menanam satu macam varietas saja, meliputi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusaha tani serta status kepemilikan

lahan. Hal diatas dapat mempengaruhi terhadap kemampuan petani dalam mengelola dan memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya secara optimal. Untuk lebih jelasnya mengenai data petani responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Identitas Petani Responden Pada Usahatani Semangka di Kanagarian Kataping Musim Tanam April-Juni 2011

No.	Uraian	Jumlah (org)	Persentase (%)
1.	Umur (tahun)		
	a. Produktif (30-49 tahun)	12	80,00
	b. Tidak Produktif (> 55 tahun)	3	20,00
2.	Luas Lahan (ha)		
	a. 0,1-0,25 ha	11	73,33
	b. 0,25-0,5 ha	4	26,67
3.	Pendidikan (tamat)		
	a. SD	10	66,67
	b. SMP	5	33,33
4.	Pengalaman Berusahatani Semangka (tahun)		
	a. 0-5 tahun	3	20,00
	b. 5-10 tahun	12	80,00
5.	Status Kepemilikan Lahan		
	a. Milik Sendiri	5	33,33
	b. Sewa	4	26,67
	c. Hak Pakai	6	40,00
6.	Jumlah Anggota Keluarga (orang)		
	a. 1-3	1	6,67
	b. 4-5	11	73,33
	c. > 5	3	20,00

Pada Tabel 7 terlihat bahwa 80,00% petani yang mengusahakan usahatani semangka berumur 30-49 tahun. Dari besarnya persentase tersebut, maka petani termasuk kepada angkatan kerja produktif. Menurut Hanifah (1995), umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir, petani yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar daripada petani yang lebih tua. Petani yang berumur muda lebih cepat menerima hal-hal baru yang dianjurkan, hal ini disebabkan karena petani muda

lebih berani menanggung risiko. Petani muda biasanya masih kurang memiliki pengalaman, untuk mengimbangi kekurangan ini ia lebih dinamis, sehingga cepat mendapatkan pengalam-pengalaman baru yang berharga bagi perkembangan hidupnya pada masa-masa yang akan datang. Petani yang relatif lebih tua, mempunyai kapasitas pengelolaan usahatani yang lebih matang dan memiliki banyak pengalaman-pengalaman, karena banyaknya pengalaman-pengalaman pahit yang telah dirasainya, ia sangat berhati-hati dalam bertindak, dan ia lebih cenderung pada hal-hal yang sifatnya tradisional.

Luas lahan yang diusahakan petani untuk usahatani semangka sebagian besar (73,33%) mengusahakan lahan seluas 0,1-0,25 ha dan sisanya 4 orang petani (26,67%) yang mengusahakan dilahan seluas 0,25-0,5 ha. Menurut Hernanto (1989) lahan usahatani yang sempit akan membatasi petani berbuat pada rencana yang lebih lapang. Jika dikaitkan dengan tenaga, lahan usahatani yang sempit akan mengundang pengangguran tak kentara, menumbuhkan anggota keluarga yang konsumtif dan lahan usahatani yang sempit akan menyebabkan rendahnya tingkat pendapatan petani.

Dari segi kepemilikan lahan, sebanyak 26,67% merupakan lahan sewa dan sebanyak 33,33% merupakan milik petani sendiri. Selain itu di daerah penelitian ada sebanyak 40,00% petani melakukan aktivitas kegiatan pertaniannya dilahan masyarakat akan tetapi lahan tersebut tidak disewa oleh petani dan dibiarkan begitu saja oleh pemiliknya. Kepemilikan lahan dalam usahatani akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan dalam usahatani, sehingga nantinya akan mempengaruhi keuntungan yang diterima oleh petani. Menurut Hernanto (1989), petani yang berusahatani di tanah miliknya sendiri memiliki kebebasan dalam mengolah tanah tersebut, dapat merencanakan dan menentukan cabang usaha di atas tanah tersebut, menggunakan teknologi dan cara budidaya yang paling dikuasai dan disenangi oleh petani, dan dapat menjadikan tanah tersebut sebagai anggunan.

Dilihat dari segi tingkat pendidikan formal, petani memiliki tingkat pendidikan yang masih tergolong rendah, dimana persentase terbesar tingkat pendidikan petani adalah 66,67% tamat SD, 33,33% tamat SMP, 13,04% dan tidak ada dari seorang petani yang tamat Perguruan Tinggi. Hal ini akan

mempengaruhi petani dalam berusahatani. Tingkat pendidikan umumnya akan mempengaruhi petani dalam mengelola usahatani. Petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima inovasi dibandingkan dengan petani yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah (Daniel, 2004). Berdasarkan besarnya angka persentase yang diperoleh, petani didominasi oleh tamatan SD maka dapat dikatakan bahwa petani semangka yang ada di Kanagarian Kataping tergolong lebih sulit menerima inovasi dengan cara berfikir yang masih terbilang sederhana dan sulit menerima perubahan.

Berdasarkan Tabel 7, terlihat bahwa petani responden memiliki pengalaman usahatani dengan pengalaman 0-5 tahun adalah sebesar 20,00% sedangkan petani yang memiliki pengalaman 5-10 tahun adalah sebesar 80,00%. Menurut Soekartawi dkk (1995), pengalaman seseorang dalam berusahatani akan berpengaruh terhadap tingkat keterampilan dalam menjalankan usahatani. Semakin lama pengalaman berusahatani seseorang, maka semakin terampil seseorang itu dalam berusahatani, dan semakin sedikit pengalaman berusahatani seseorang maka akan semakin sulit seseorang itu dalam menjalankan usahatani.

Berdasarkan Tabel 7, persentase petani responden yang memiliki tanggungan yaitu yang paling besar adalah petani yang memiliki jumlah anggota keluarga 4-5 orang yaitu 73,33%. Selain mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani, jumlah tanggungan dalam keluarga juga dapat membantu dalam usahatani yang dilakukan. Jumlah anggota dalam keluarga merupakan sumber tenaga kerja dalam keluarga. Semakin banyak tenaga kerja dalam keluarga maka produktivitas kerja dapat lebih ditingkatkan dan pendapatan serta keuntungan dari berusahatani akan meningkat (Daniel, 2004). Untuk lebih lengkapnya identitas petani responden dapat dilihat pada Lampiran 7.

4.2 Latar Belakang Pemilihan Varietas Semangka (Merah, Kuning, Lonjong)

Setelah melakukan penelitian di Nagari Kataping diketahui sebanyak 6 orang petani lebih memilih menanam semangka merah. Hal ini disebabkan oleh permintaan lebih banyak datang dari pedagang pengumpul yang ada di Kota Padang. Hal tersebutlah yang membuat petani lebih cenderung menanam semangka merah secara rutin. Alasan lain yang dikemukakan oleh petani setempat

bahwa kelebihan semangka merah ini adalah semangka merah lebih tahan pecah dan tidak mudah retak dibandingkan semangka yang berdaging kuning yang lebih mudah retak dan pecah. Selain itu masa panen buah yang pendek yaitu \pm 3 bulan.

Berdasarkan wawancara dengan petani di daerah penelitian selain membudidayakan semangka merah, 5 orang petani membudidayakan semangka kuning dan 4 orang membudidayakan semangka lonjong (yang kerap disebut semangka inul). Petani mengemukakan alasan mengapa mereka membudidayakan semangka kuning, hal ini disebabkan oleh faktor perkembangan selera konsumen yang makin lama makin tertarik dengan semangka kuning ini. Walaupun dari segi harga semangka kuning lebih mahal dibandingkan semangka merah, namun konsumen tetap menyukai semangka jenis ini. Dari bentuk buah yang bulat, warna kulit lebih hijau tua dan warna daging kuning. Akan tetapi, semangka kuning selama ini dikenal lebih mudah retak dan pecah, membuat petani lebih berhati-hati dalam pemanenan.

Berikutnya semangka yang dibudidayakan petani di Kanagarian Kataping yaitu semangka lonjong (inul). Petani memberikan alasan mengapa petani tertarik untuk membudidayakan semangka lonjong (inul) ini dikarenakan bentuk semangka yang lebih kecil dibandingkan kedua semangka diatas, sedangkan daging buah berwarna lebih merah dibandingkan semangka merah sendiri. Tipe buah berbiji dan memiliki kulit yang keras dengan ketebalan 8-9 mm. Panjang buah 23-27 cm dengan diameter 12-14 cm. selain itu daya tahan buah dapat mencapai 9-10 hari setelah panen.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa alasan petani memilih masing-masing varietas semangka yang akan dibudidayakan merupakan permintaan dari pasar atau selera konsumen. Konsumen memiliki peranan yang sangat penting dalam alasan petani membudidayakan semangka jenis apa yang sangat diminati oleh konsumen. Perbedaan preferensi konsumen menyebabkan diferensiasi atau perbedaan yang jelas dari kriteria buah yang akan ditanam.

4.3 Teknik Budidaya Semangka (Merah, Kuning, Lonjong)

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani di daerah penelitian kegiatan kultur teknis yang diterapkan petani berdasarkan pengalaman dan meniru salah seorang petani yang telah berhasil dalam membudidayakan tanaman semangka

ini, petani tersebut juga mendapatkan informasi dari daerah-daerah lain yang menghasilkan semangka juga. Untuk kegiatan kultur teknis semangka yang terdapat pada literatur hanya kultur teknis semangka secara umum. Sedangkan kultur teknis masing-masing semangka baik semangka merah, semangka kuning, maupun semangka lonjong belum ada literatur yang fokus terhadap budidaya masing-masing semangka tersebut.

4.3.1 Persiapan Lahan

Adapun teknis persiapan lahan budidaya semangka merah, kuning, dan lonjong dapat ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Perbandingan Kegiatan Kultur Teknis Persiapan Lahan Yang Dianjurkan Oleh Literatur Dengan Yang Diterapkan Oleh Petani

Kegiatan	Pelaksanaan Oleh Petani			Literatur	Kesesuaian
	Semangka Merah	Semangka Kuning	Semangka Lonjong		
Pengolahan tanah	100% dicangkul	100% dicangkul	100% dicangkul	Lahan dibajak dan dicangkul	Sesuai
Pembuatan bedengan	100% petani membuat bedengan	100% petani membuat bedengan	100% petani membuat bedengan	Bedengan memudahkan pemberian dan pembuangan air	Sesuai
Lebar bedengan	100% dengan lebar < 1m	100% dengan lebar < 1 m	100% dengan lebar < 1 m	Lebar 1,5-2 m (Kalie, 1989)	Tidak sesuai
Tinggi bedengan	100% tingginya < 30 cm	100% tingginya < 30 cm	100% tingginya < 30 cm	Tinggi bedengan 30 cm	Sesuai
Jarak antar bedengan	100% jaraknya 100 cm	100% jaraknya 100 cm	100% jaraknya 100 cm	Jarak antar bedengan 60-300 cm (Sobir dan Firmansyah, 2010)	Tidak sesuai

Pengolahan tanah merupakan suatu pekerjaan yang terdiri dari mencangkul/membajak, menyisir dan membuat bedengan, pekerjaan mencangkul/membajak bermaksud untuk mencampur tanah lapisan atas yang baik dengan tanah lapisan bawahnya. Dalam pengolahan lahan seluruh petani responden (100%) melakukan kegiatan pengolahan tanah dengan menggunakan cangkul. Tunggul bekas tanaman tidak perlu dibongkar seluruhnya karena tidak semua lahan pada setiap petakan diolah. Pada bagian yang tidak diolah digunakan sebagai tempat menjalarnya tanaman dan tumbuhnya buah. Kedalaman pencangkulan sekitar ± 20 cm, tanah dicangkul sampai bongkahan-bongkahan tanah menjadi halus. Pencangkulan lahan dilakukan agar struktur tanah sebagai media tanam menjadi gembur.

Setelah dilakukan pencangkulan untuk menghancurkan tanah, dibuat bedengan dengan sistem tanam tunggal. Berdasarkan wawancara dengan petani responden pembuatan bedengan perlu dilakukan karena dalam budidaya semangka membutuhkan bedengan sebagai media tanam. Bedengan dibuat untuk memaksimalkan hasil panen dan mengurangi serangan hama dan penyakit, terutama penularan penyakit antar tanaman. Seluruh petani responden 100% menggunakan bedengan dalam budidaya semangka. Para petani membuat bedengan dengan lebar yaitu 1 m, sedangkan anjuran literatur lebar bedengan berukuran 1,5-2 m. Hal ini tidak sesuai dengan yang diajarkan literatur karena lebar bedengan yang dibuat oleh petani responden sendiri disesuaikan dengan kondisi lahan petani. Sedangkan tinggi bedengan yaitu sekitar 30 cm, dan jarak antar bedengan yaitu 100 cm. Jarak antar bedengan ini disesuaikan dengan kondisi ketersediaan lahan yang ada oleh petani semangka di Kanagarian Kataping tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pengolahan tanah oleh petani semangka di daerah penelitian belum 100% sesuai dengan teori yang ada. Menurut Sobir dan Firmansyah (2010), sebelum melakukan penanaman tanah perlu diolah dengan cara membaliknya menggunakan cangkul, sekop, dan traktor. Langkah selanjutnya adalah pembuatan bedengan. Caranya tanah dibalik dan digemburkan sedalam sekitar 30 cm, kemudian dibuat bedengan dengan lebar 100 cm, tinggi bedengan 30 cm, jarak antar bedengan terdekat 50 cm, sementara jarak antar bedengan adalah 60-300 cm.

Menurut Faizah (2009), pengolahan tanah pada tempat yang akan ditanami selebar ± 1 m hingga kedalaman sekitar 30 cm. Pada saat mencangkul tanah di bolak-balik dapat dilakukan hingga pada bagian bawah berada di permukaan atas dan terkena sinar matahari. Selesai dicangkul oleh petani kemudian lahan dibiarkan sekitar satu minggu. Setelah itu petani baru membuat bedengan yang bermanfaat untuk memaksimalkan hasil panen dan mengurangi serangan hama serta penyakit, terutama penularan penyakit antar tanaman. Bedengan dibuat dengan lebar 120 cm bndan panjang sesuai ketersediaan lahan yang ada atau maksimum sekitar 12 m. Jarak antar bedengan 60 cm. Untuk tanah yang tidak

berpasir harus diolah sampai remah (gembur) kemudian dibentuk bedengan penanaman.

4.3.2 Pemupukan

Pupuk merupakan unsur yang penting dalam budidaya, karena pupuk berguna untuk melengkapi unsur hara yang tidak ada dalam tanah. Pelaksanaan teknik budidaya semangka tahap pemupukan oleh masing-masing petani dan teknik budidaya yang ada literatur dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Perbandingan Kegiatan Kultur Teknis Pemupukan Yang Dianjurkan Oleh Literatur Dengan Yang Diterapkan Oleh Petani

Kegiatan	Pelaksanaan Oleh Petani			Literatur	Kesesuaian
	Semangka Merah	Semangka Kuning	Semangka Lonjong		
Waktu pemupukan	Pupuk awal : 7-10 hari sebelum tanam Pupuk susulan : 7-10 hari setelah ditanam	Pupuk awal : 7-10 hari sebelum tanam Pupuk susulan : 7-10 hari setelah ditanam	Pupuk awal : 7-10 hari sebelum tanam Pupuk susulan : 7-10 hari setelah ditanam	Pupuk awal : 1 minggu sebelum tanam Pupuk susulan : 12-15 hari setelah ditanam	Sesuai Tidak sesuai
Cara pemupukan	100% petani membenamkan pupuk kandang ke dalam tanah dan ditabur untuk pupuk kimia	100% petani membenamkan pupuk kandang ke dalam tanah dan ditabur untuk pupuk kimia	100% petani membenamkan pupuk kandang ke dalam tanah dan ditabur untuk pupuk kimia	Dibenam dan ditebar di atas bedengan	Sesuai
Jenis pupuk	100% pupuk kandang dan buatan (ZA, Urea, SP-36, Poska, NPK)	100% pupuk kandang dan buatan (ZA, Urea, SP-36, Poska, NPK)	100% pupuk kandang dan buatan (ZA, Urea, SP-36, Poska, NPK)	Pukan dan buatan (NPK, ZA, SP-36, KCL)(Sobir dan Firmansyah, 2010)	Sesuai

Setiap tanaman dalam pertumbuhan dan perkembangannya membutuhkan unsur hara, baik makro maupun mikro. Apabila tanaman kekurangan unsur hara, maka pertumbuhannya terhambat. Apabila terus berlanjut, tanaman akan tumbuh merana bahkan berakibat tanaman akan mati. Dalam budidaya semangka baik semangka merah, kuning maupun lonjong kegiatan pemupukan perlu dilakukan untuk melengkapi keadaan unsur hara dalam tanah yang tidak cukup tersedia untuk memenuhi kebutuhan tanaman.

Pada daerah penelitian kegiatan pemupukan pertama dilakukan pada saat membuat bedengan yaitu 7-10 hari sebelum benih ditanam. Menurut Sobir dan Firmansyah (2010), penambahan pupuk organik yang diberikan tergantung tingkat kesuburan lahan, setelah itu lahan dikeringanginkan selama satu minggu.

Pemberian pupuk dasar pada saat persiapan lahan masih belum mencukupi untuk produksi optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemberian unsur hara tambahan atau susulan pada tanaman. Tujuannya untuk memenuhi nutrisi tanaman sehingga menjamin pertumbuhan tanaman secara optimal dan menghasilkan produksi dengan mutu yang memenuhi standar. Menurut Sobir dan Firmansyah (2010), penambahan pupuk organik yang diberikan tergantung tingkat kesuburan lahan, setelah itu lahan dikeringanginkan selama satu minggu. Untuk pemupukan susulan petani responden memberikan lebih cepat dibandingkan anjuran yang terdapat pada literatur, hal ini disebabkan tanaman semangka lebih cepat berkembang, dan mudah pula untuk mati. Maka dari itu petani di daerah Kanagarian Kataping hanya menunggu 7-10 hari setelah tanam baru dilakukan pemupukan susulan. Sedangkan menurut Sobir dan Firmansyah (2010), pupuk susulan diberikan 12-15 hari setelah tanam

Pupuk yang diberikan oleh petani responden untuk semangka yaitu berupa pupuk kandang dari kotoran ternak dan pupuk kimia seperti NPK, ZA, SP-36, dan Poska. Untuk pupuk kandang, penggunaan pupuk per hektar yang digunakan oleh petani responden adalah sebanyak 1,74 ton/Ha untuk semangka merah, 2,70 ton/Ha untuk semangka kuning, dan 2,42 ton/Ha untuk semangka lonjong.

Pupuk kimia seperti ZA, penggunaan per hektar yang digunakan oleh petani responden adalah sebanyak 37,97 Kg/Ha untuk semangka merah, 98,75 Kg/Ha untuk semangka kuning, dan 116,36 Kg/Ha untuk semangka lonjong. Setelah itu pupuk SP-36 yang digunakan oleh petani per hektar sebanyak 113,82 Kg/Ha untuk semangka merah, 93 Kg/Ha yang dipakai dalam budidaya semangka kuning, dan 112 Kg/Ha untuk semangka lonjong. Penggunaan pupuk NPK oleh petani responden per hektar yaitu sebanyak 29,83 Kg/Ha untuk semangka merah, 151,8 Kg/Ha untuk semangka kuning, 149,15 Kg/Ha untuk semangka lonjong. Petani responden pada daerah penelitian juga menggunakan pupuk kimia Poska yaitu 80,03 Kg/Ha untuk semangka merah, 98,75 Kg/Ha untuk semangka kuning, dan 51,4 Kg /Ha untuk semangka lonjong (Lampiran 8). Rincian dosis pemakaian pupuk per hektar dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Dosis Pemakaian Pupuk Per Hektar Yang Dianjurkan Oleh Literatur

No.	Jenis Pupuk	Dosis Pupuk Yang Dianjurkan Literatur
1.	Pupuk Kandang (Kg/Ha)	12.000-15.000
2.	NPK (Kg/Ha)	100
3.	Poska (Kg/Ha)	-
4.	SP-36 (Kg/Ha)	240
5.	ZA (Kg/Ha)	630

Pemberian pupuk baik pupuk kandang diberikan dengan cara dibenam kedalam tanah sedangkan pupuk kimia ditebarkan diatas bedengan secara merata. Secara kuantitas pembelian pupuk antara petani responden hampir sama, yaitu didapatkan di kios-kios saprodi ataupun di koperasi-koperasi pertanian yang ada di daerah penelitian.

Berdasarkan keterangan diatas, penggunaan pupuk yang masih sangat minim oleh petani responden dibandingkan penggunaan pupuk yang terdapat pada literatur, karena pupuk yang digunakan untuk tanaman semangka ini sangat beragam membuat petani dan petani cenderung tidak memperhatikan dosis pupuk yang seharusnya diberikan, terkadang masalah biaya juga menjadi kendala bagi petani dalam memperoleh pupuk. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil buah yang diproduksi yang kurang optimal.

Hal lain seperti kegiatan penyuluhan tentang budidaya semangka baik dari segi pemakaian dosis pupuk yang tepat bagi tanaman semangka ini sendiri belum disosialisasikan dengan baik oleh penyuluh pertanian di lapangan. Maka dari itu petani menggunakan pupuk dengan dosis sesuai modal petani itu sendiri.

4.3.3 Pemasangan Mulsa

Pada daerah penelitian, 100% petani responden menggunakan mulsa plastik hitam perak (MPHP). Setelah bedengan selesai dibuat, bedengan dibiarkan sampai basah atau lembab kemudian dilakukan pemasangan MPHP. Pemasangan MPHP dilakukan pada siang hari, agar mulsa memuai dan menutupi seluruh bedengan. Petani responden memasang mulsa pada lahan mereka dilakukan dengan cara merentangkan mulsa diatas bedengan kemudian ditarik kedua ujungnya agar mendapatkan pemasangan mulsa yang rata dan tegang, kemudian dipasak dengan kayu.

Cara penggunaan mulsa plastik oleh petani responden sudah sesuai dengan anjuran menurut teori. Menurut Sobir (2010), Mulsa plastik hitam perak (MPHP) dipasang pada bedengan tanam selebar 1 m yang berada di bagian pinggir bedengan, pemasangan mulsa dilakukan pada saat terik matahari agar mulsa memuai sehingga rapat menutup bedengan. Sebelum mulsa dipasang, terlebih dahulu bedengan disiram hingga basah. Untuk mengaitkan sisi mulsa dengan bedengan digunakan kayu sebagai pasak menjepit mulsa.

Menurut Cahyono (1996), bahwa penggunaan mulsa plastik hitam perak (MPHP) merupakan ciri utama dalam melakukan budidaya semangka karena memiliki banyak keuntungan, seperti penutup tanah sehingga gulma tidak dapat tumbuh dan mengurangi evaporasi atau penguapan air tanah ke udara.

Pemasangan mulsa hitam perak pada bedengan dilakukan setelah bedengan selesai dipupuk, baik dengan pupuk kandang maupun dengan pupuk kimia. Pemasangan mulsa plastik hitam perak sebaiknya dilakukan pada siang hari saat matahari bersinar terik. Tujuannya agar mulsa plastik dapat ditarik dan mengembang secara maksimal sehingga dapat menutupi bedengan dengan baik. Alat-alat yang diperlukan untuk pemasangan mulsa plastik adalah pasak bambu berbentuk huruf U. cara pemasangan mulsa yaitu dengan menarik kedua ujung mulsa secara bersamaan dan perlahan-lahan agar mulsa tidak sobek dan pasak dari bambu.

4.3.4 Penanaman

Pada daerah penelitian ini, petani responden melakukan budidaya semangka secara monokultur, tidak ada tanaman lain selain semangka yang ditanam saat budidaya berlangsung ataupun pada saat berakhirnya masa panen. Model penanaman semangka, baik semangka merah, kuning maupun lonjong yang dilakukan oleh petani responden adalah dengan model penanaman tunggal. Adapun kegiatan penanaman yang dilakukan oleh petani di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Perbandingan Kegiatan Kultur Teknis Penanaman Yang Dianjurkan Oleh Literatur Dengan Yang Diterapkan Oleh Petani

Kegiatan	Pelaksanaan Oleh Petani			Literatur	Kesesuaian
	Semangka Merah	Semangka Kuning	Semangka Lonjong		
Pola tanam	100% monokultur	100% monokultur	100% monokultur	Pola tanam semangka adalah monokultur	Sesuai
Model penanaman	100% penanaman tunggal	100% penanaman tunggal	100% penanaman tunggal	Model penanaman tunggal dan sistem berganda	Sesuai
Jarak antar tanaman	100% jaraknya 50x50x100 cm	100% jaraknya 50x50x100 cm	100% jaraknya 50x50x100 cm	Jarak antar tanaman 60x60x100 cm (Sobir dan Firmansyah, 2010)	Tidak sesuai
Cara mendapatkan benih	100% benih unggul yang dibeli dikios	100% benih unggul yang dibeli dikios	100% benih unggul yang dibeli dikios	Benih hibrida dapat diperoleh di kios/toko	Sesuai
Jumlah benih	2-3 benih dalam 1 lubang tanam	Sesuai			
Perlakuan benih	Dicuci dengan air bersih/ direndam selama 12 jam	Dicuci dengan air bersih/ direndam selama 12 jam	Dicuci dengan air bersih/ direndam selama 12 jam	Rendam benih dalam air hangat (suhu 40°C) yang telah dicampur dengan fungisida berbahan aktif Previcur N konsentrasi 0,5 g/l selama 4-6 jam (Sobir dan Firmansyah, 2010) Penjemuran biji beberapa saat/ merendam 10-12 jam (Kalie, 1989)	Tidak sesuai

Penanaman tunggal yaitu hanya ada satu baris tanaman yang ditanam dalam satu bedengan. Menurut Prajnanta (1999), model penanaman sistem hamparan yang menghasilkan populasi dan produksi optimal adalah dengan lahan karena jumlah parit lebih sedikit dibandingkan dengan penanaman tunggal sehingga populasi tanaman dapat ditingkatkan.

Penanaman benih semangka oleh petani responden dilakukan pada pagi hari sekitar pukul 9.00 atau sore hari pukul 14.30. Jarak antar tanaman dalam satu baris bedengan yang digunakan petani ± 50 cm. Hal ini sangat sering dilakukan petani menanam benih dengan jarak yang dekat, mereka berpikir bahwa semakin dekat jarak tanam semakin banyak tanaman yg menghasilkan. Sedangkan menurut Sobir dan Firmansyah (2010) jarak antar tanaman yaitu 60 cm. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Faizah (2009), waktu yang tepat untuk memindahkan bibit semangka ke lahan adalah memindahkan bibit semangka ke lahan adalah pada waktu pagi hari sebelum pukul 10 atau pada waktu sore hari setelah pukul 14.30.

Hal ini dimaksudkan untuk menghindari sinar matahari terik yang dapat membuat biji semangka layu.

Petani di Kanagarian Kataping 100% menggunakan benih hibrida. Benih semangka hibrida baik merah, kuning dan lonjong diperoleh di kios-kios saprodi yang ada di Kanagarian Kataping tersebut. Menurut Kalie (1989), benih hibrida mempunyai tiga sifat unggul yaitu pertumbuhannya kuat, hasil panen tinggi, dan keseragaman yang istimewa (seragam dalam pertumbuhan, seragam dalam bentuk serta kualitas buah).

Namun, dalam hal pembibitan petani tidak melakukan pembibitan terlebih dahulu, benih yang sudah direndam dengan air selama 10-12 jam dan diangin-anginkan sebentar setelah itu baru dimasukkan ke dalam lubang tanam dengan cara melubangi mulsa plastik yang sudah ditandai terlebih dahulu menggunakan kaleng yang dipanaskan. Kemudian tanah digali sebesar ukuran media tanam, diambil 2 biji benih dan ditanam ke dalam lubang tanam tersebut.

4.3.5 Pemeliharaan

Pelaksanaan teknik budidaya semangka tahap pemeliharaan oleh masing-masing petani dan teknik budidaya yang ada literatur dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Perbandingan Kegiatan Kultur Teknis Pemeliharaan Yang Dianjurkan Oleh Literatur Dengan Yang Diterapkan Oleh Petani Responden

Kegiatan	Pelaksanaan Oleh Petani			Literatur	Kesesuaian
	Semangka Merah	Semangka Kuning	Semangka Lonjong		
Waktu pemeliharaan	Awal pertumbuhan 10-15 hari tanaman perlu disiram dan melakukan penyiangan	Dari awal pertumbuhan pemeliharaan intensif dilakukan	Awal pertumbuhan 10-15 hari tanaman perlu disiram dan melakukan penyiangan	Umur semangka 3-5 hari perlu diperhatikan, apabila tumbuh terlalu lebat/ada yang mati (http://www.ristek.go.id)	Sesuai
Cara pemeliharaan	100% petani melakukan penyiangan dan pengendalian hama dan penyakit	100% petani melakukan penyiangan dan pengendalian hama dan penyakit	100% petani melakukan penyiangan dan pengendalian hama dan penyakit	Penyiangan, pengairan, sanitasi lahan (Sobir dan Firmansyah, 2010)	Sesuai

Dalam kegiatan pemeliharaan yang dilakukan oleh petani responden yaitu penyiangan dan penyiraman. Penyiangan adalah kegiatan membersihkan rumput-rumput di sekitar tanaman. Pada awal pertumbuhan selama 10-15 hari tanaman perlu disiram atau diari. Menurut petani setempat penyiraman semangka relatif

tergantung pada kondisi dan cuaca. Apabila cuaca sering hujan maka penyiraman dihentikan sementara waktu dan begitu sebaliknya. Petani responden pada umumnya melakukan penyiangan sebanyak 2 kali yaitu penyiangan dilakukan sebelum pemupukan susulan dan setelah tanaman berumur 15-20 hari. Petani responden 100% melakukan penyiangan secara manual,

Menurut Kalie (1989), pembumbunan tanaman dan penyiangan rumput di sekitar tanaman perlu dilakukan. Penyiangan dan pembumbunan harus dilakukan dengan hati-hati, mengingat akar tanaman cukup dangkal. Jika tanaman telah rapat, tetapi ada rumput yang meninggi, sebaiknya rumput dibersihkan dengan cara dicabuti saja yaitu dilakukan 3-4 kali.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam budidaya semangka yaitu berhasilnya pengendalian terhadap serangan hama dan penyakit tanaman. Hama tanaman yang menyerang di daerah penelitian adalah ulat dan kutu. Pemusnahan hama tanaman tersebut dilakukan dengan cara menyemprotkan obat-obatan sejenis pestisida yang biasa digunakan petani yaitu *Winder* dengan menggunakan handsprayer. Petani responden melakukan penyemprotan setelah tanaman berumur ± 15 hari hingga 2 minggu sebelum panen. Hal ini dilakukan petani, agar pestisida tersebut tidak terkontaminasi terhadap buah semangka yang akan dipanen.

Menurut Sobir dan Firmansyah (2010), pencegahan hama dan penyakit sejak dini merupakan salah satu upaya penting untuk menjaga agar hasil yang menguntungkan bagi yang mengusahakannya. Secara umum, pengendalian hama penyakit terpadu pada semangka dapat dilaksanakan dengan kombinasi berbagai cara budidaya yang sehat. Melakukan pengamatan tanaman secara rutin dan mengutamakan pengendalian secara mekanis dan kultur teknis. Penyemprotan harus dihentikan minimal 2 minggu sebelum panen dan pencampuran pestisida dengan air dilakukan secara hati-hati dan tidak menyebabkan pencemaran lingkungan.

4.3.6 Pemanenan

Pemanenan merupakan kegiatan memetik buah yang telah siap panen atau mencapai kematangan optimal sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.

Pelaksanaan teknik budidaya semangka tahap pemanenan oleh masing-masing petani dan teknik budidaya yang ada literatur dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Perbandingan Kegiatan Kultur Teknis Pemanenan Yang Dianjurkan Oleh Literatur Dengan Yang Diterapkan Oleh Petani Responden

Kegiatan	Pelaksanaan Oleh Petani			Literatur	Kesesuaian
	Semangka Merah	Semangka Kuning	Semangka Lonjong		
Waktu pemanenan	55-75 hari setelah tanam	55-75 hari setelah tanam	55-60 hari setelah tanam	Menurut Kalie (1989), buah semangka dapat dipetik setelah 75 -100 hari tanam. Semangka lonjong panen setelah 59-61 hari tanam	Tidak sesuai
Cara pemanenan	Pagi hari dan sore hari, cuaca cerah. Dengan cara memukul buah dengan tangan, bagian yang terletak di tanah telah berwarna kekuningan.	Pagi hari dan sore hari, cuaca cerah. Dengan cara memukul buah dengan tangan, bagian yang terletak di tanah telah berwarna kekuningan.	Pagi hari dan sore hari, cuaca cerah. Dengan cara memukul buah dengan tangan, bagian yang terletak di tanah telah berwarna kekuningan.	Panen sebaiknya dilakukan pada pagi hari untuk memperoleh buah yang lebih manis dan tahan simpan. Buah sebaiknya dipetik menggunakan pisau atau gunting, tangkai buah sebaiknya ikut dipotong agak panjang (Kalie, 1989)	Sesuai

Buah semangka yang siap panen ditandai dengan sulur buah berwarna kecoklatan, jika dipukul mengeluarkan bunyi bergema (seperti buah nangka yang sudah tua), dan daun semangka mulai rontok. Pemetikan buah semangka dilakukan dengan cara memotong batang buah dengan tangan. Panen semangka oleh petani responden dilakukan 2-3 kali tergantung produksi yang dihasilkan. Pada daerah penelitian ini sebanyak 69,56% petani melakukan pemanenan 2 kali dan 30,43% petani melakukan pemanenan 1 kali. Panen pertama dipetik buah yang sudah tua dengan berat buah diatas 3-4,5 kg untuk semangka merah dan semangka kuning, sedangkan 1,5-2 kg untuk semangka lonjong. Panen kedua, semua sisanya dipetik sekaligus yang biasanya disebut buah ampera.

Pada kegiatan pemanenan seluruh petani tidak mengeluarkan biaya angkut, karena sebagian besar lahan petani berada dekat jalur transportasi sehingga memudahkan petani menjual ke pedagang tanpa mengeluarkan biaya angkut. Hasil panen semangka petani di Kanagarian Kataping dijual langsung kepada pedagang pengumpul dan pedagang pengecer. Para pedagang melakukan permintaan kepada petani umumnya mendatangi lahan-lahan petani untuk mengambil hasil panen atau dengan cara petani menawarkan hasil panennya

kepada pedagang langganan. Harga jual semangka yang diterima petani ditentukan oleh pedagang.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Faizah (2009), diketahui bahwa pada umumnya buah semangka dapat dipanen pada umur 75-100 hari sejak ditanam. Buah yang sudah tua ketika dipetik warna daging buahnya masih berwarna muda. Setelah dua hari, daging buah akan bertambah tua warnanya. Biasanya petani menjual langsung setelah buah dipetik kepada tengkulak di tempat panen berlangsung, sehingga tidak ada perlakuan buah semangka setelah panen.

Sedangkan pada penelitian Rossi (2008), buah semangka dapat dipanen pada umur 55-60 hari sejak tanam. Panen semangka dilakukan 1-2 kali oleh petani. akan tetapi pemanenan dapat dilakukan secara sekaligus apabila buah masak secara serempak. Tetapi apabila tidak bisa bersamaan dapat dilakukan 2 kali, dengan jarak panen selama 7 hari. Panen pertama dipetik buah yang sudah tua dengan berat adalah diatas 3 kg. sedangkan panen kedua, semua sisanya dipetik sekaligus atau petani setempat menyebutnya buah ampera.

4.4 Sarana Produksi

4.4.1 Benih

Benih yang digunakan oleh petani pada daerah penelitian yaitu benih unggul atau hibrida yang diperoleh di kios saprodi di daerah penelitian. Benih hibrida merupakan keturunan pertama dari persilangan yang dihasilkan dengan mengatur penyerbukan dan kombinasinya. Rincian pemakaian benih dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Rata-rata Jumlah Penggunaan Benih dan Rata-rata Biaya Benih Per Hektar Pada Usahatani Semangka Merah, Kuning dan Lonjong di Kanagarian Kataping

Jenih Benih	Semangka Merah		Semangka Kuning		Semangka Lonjong	
	Jml (kg/ha)	Biaya (Rp)	Jml (kg/ha)	Biaya (Rp)	Jml (kg/ha)	Biaya (Rp)
1. Frontier	0,93	1.402.481	-	-	-	-
2. Angela	-	-	0,92	4.141.485	-	-
3. Black Sumbo	-	-	-	-	0,89	3.816.128
Total	0,93	1.402.481	0,92	4.141.485	0,89	3.816.128

Dari hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan benih oleh petani masih dibawah anjuran yang ada pada literatur, hali ini disebabkan karena harga benih semangka yang mahal. Para petani menggunakan benih rata-rata 0,93 Kg/Ha untuk semangka merah, 0,92 Kg/Ha untuk semangka kuning dan 0,89 Kg/Ha untuk semangka lonjong, sedangkan pada literatur dianjurkan penggunaan seluas 1 hektar lahan membutuhkan 2,5-3 kg biji per hektarnya.

Petani responden pada umumnya menggunakan benih hibrida yang mereka dapatkan di kios saprodi, petani semangka merah menggunakan varietas Frontier dengan harga Rp 33.000/bungkus, petani semangka kuning menggunakan varietas Angela F1 dengan harga Rp 90.000/bungkus, dan petani semangka lonjong menggunakan varietas Black Sumbo dengan harga Rp 85.000/bungkus. Berat masing-masing per bungkus yaitu 20 gram. Selanjutnya total biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp 1.402.481/Ha untuk semangka merah, petani semangka kuning sebesar Rp 4.141.485/Ha dan petani semangka lonjong membutuhkan total biaya rata-rata sebesar Rp 3.816.128/Ha (Lampiran 15).

Penelitian yang dilakukan Rossi (2008), rata-rata benih yang digunakan petani di Kecamatan Bayang adalah 0,27 Kg/Ha. Biaya rata-rata benih oleh petani sampel yaitu sebesar Rp 307.809,26 per hektar. Sedangkan penelitian analisa pendapatan usahatani di Kabupaten Sragen yang dilakukan oleh Faizah (2009), diketahui bahwa rata-rata penggunaan benih semangka 1,75 Kg/Ha. Berbeda dengan benih dari usahatani lainnya seperti usahatani padi yang menyisakan hasil panennya untuk benih, tetapi dalam usahatani semangka ini dipergunakan benih yang baru dibeli di toko saprodi yang dikemas dalam bentuk komplek.

4.4.2 Pupuk

Biaya penggunaan pupuk dihitung berdasarkan harga pupuk per kilogram dikalikan dengan jumlah pemakaian per musim tanam oleh masing-masing petani dan dapat dilihat pada Tabel 15 dan untuk lebih jelasnya pemakaian dan rincian biaya pupuk dapat dilihat pada Lampiran 8 dan 9.

Tabel 15. Rata-Rata Jumlah Penggunaan Pupuk dan Rata-Rata Biaya Pupuk Per Hektar Dalam Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011

Jenis Pupuk	Semangka Merah		Semangka Kuning		Semangka Lonjong	
	Jml (Kg/Ha)	Biaya (Rp)	Jml (Kg/Ha)	Biaya (Rp)	Jml (Kg/Ha)	Biaya (Rp)
1. Pukan	1.740,00	348.016	2.707,00	541.500	2.428,00	485.500
2. NPK	89,83	359.333	151,80	607.200	149,15	596.600
3. Poska	80,03	224.088	81,40	227.920	51,40	143.080
4. SP-36	113,82	295.945	93,00	288.678	112,00	291.200
5. ZA	37,97	153.390	98,75	170.153	116,36	192.816

Pupuk yang dipakai dalam usahatani semangka ini terdiri dari pupuk kandang dan pupuk buatan yaitu NPK, Poska, SP-36, dan ZA. Jenis dan jumlah pupuk yang digunakan petani disesuaikan dengan kondisi keuangan petani pada musim tanam saat itu. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata jumlah penggunaan pupuk tertinggi yaitu oleh petani semangka kuning sebanyak 2.707 kg pupuk kandang, 151,80 kg NPK, 81,40 kg Poska, 93 kg SP-36, dan 98,75 kg pupuk ZA. Petani semangka kuning menggunakan pupuk lebih dibandingkan petani semangka merah dan lonjong dikarenakan petani semangka kuning takut mengalami kegagalan produksi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faizah (2009), usahatani semangka memerlukan pupuk kandang rata-rata 916,67 Kg/MT atau 2.154,33 Kg/Ha. Pupuk kandang tersebut terbuat dari kotoran ternak berupa kotoran sapi, kerbau, ayam, ataupun kotoran kambing. Pupuk anorganik yang digunakan petani baik untuk usahatani semangka adalah NPK, TSP, Za, KCL. Pupuk awal untuk tanaman semangka yaitu berupa pupuk kandang, TSP, dan NPK yang perlakuannya ditanam langsung ke tanah sebelum tanam, sedangkan pemupukan susulan dilakukan setelah 1 minggu setelah tanam yaitu pupuk Za dan KCL. Usahatani semangka ini membutuhkan NPK 36,17 Kg/MT atau 114,14 Kg/Ha sebagai sumber nitrogen. TSP sebagai sumber fosfat dibutuhkan sebanyak 24,07 Kg/MT atau 74,89 Kg/Ha. Rata-rata penggunaan pupuk ZA adalah 121,67 Kg/MT atau 375,80 Kg/Ha, pupuk KCL yang dibutuhkan untuk usahatani ini sebanyak 14,17 Kg/MT atau 48,75 Kg/Ha.

Usahatani semangka secara intensif membutuhkan pupuk ZA 36 gram, pupuk TSP 26 gram, pupuk KCL 22 gram, pupuk urea 14 gram. Untuk populasi sekitar 9000 tanaman per hektar dibutuhkan pupuk ZA sebanyak 324 kg, pupuk TSP 234 kg, pupuk KCL 198 kg, pupuk urea 126 kg, borat 9 kg dan furadan sebanyak 45 kg. Pupuk kandang yang digunakan sebanyak 1,5 kg per tanaman, sehingga 1x populasi sekitar 9000 tanaman semangka membutuhkan pupuk kandang sebanyak 13,5 ton (Agromedia, 2007).

Petani responden di daerah Kanagarian Kataping memperoleh pupuk buatan dengan membelinya di kios saprodi yang ada di daerah penelitian. Harga pupuk yang diterima petani adalah Rp 4.000/Kg untuk NPK, Rp 2.800/kg untuk Poska, Rp 2.600/Kg untuk SP-36, Rp 1.700/Kg untuk ZA. Pembelian pupuk kandang oleh petani sampel dalam satuan karung seharga Rp 5.000-Rp 10.000 per karung dengan rata-rata berat per karung yaitu 25 dan 50 kg sedangkan harga pupuk kandang sebesar Rp 120/Kg dan Rp 200/Kg.

4.4.3 Mulsa Plastik Hitam Perak (MPHP)

Usahatani semangka sangat membutuhkan sarana produksi yang satu ini yaitu Mulsa Plastik Hitam Perak (MPHP). Pemasangan mulsa dilakukan untuk meningkatkan hasil dalam budidaya semangka secara intensif. Keuntungan dari pemakaian mulsa : (1) mengurangi penguapan air dan pupuk oleh sinar matahari sehingga menekan biaya pemupukan dan penyiraman, (2) mencegah erosi tanah, bedengan, terutama pada musim hujan, (3) menjaga kelembapan, suhu, dan kegemburan tanah, (4) mengoptimalkan sinar matahari yang berguna untuk proses fotosintesis (pantulan sinar dari permukaan mulsa), (5) menghambat pertumbuhan gulma dan mengurangi serangan hama dan penyakit, (6) merangsang pertumbuhan akar, sehingga pertumbuhan tanaman lebih cepat, (7) mencegah hilangnya pupuk karena siraman air hujan, (8) mencegah kelebihan air pada media tanam, (9) menekan biaya tenaga kerja pemupukan, penyiraman, dan penyiangan (Agromedia, 2007).

Dari hasil penelitian para petani sampel membutuhkan penggunaan rata-rata MPHP yaitu 88,16 Kg/Ha untuk semangka merah, 131,58 Kg/Ha untuk semangka kuning, dan 141,97/Ha untuk semangka lonjong. Sedangkan MPHP (Mulsa Plastik Hitam Perak) yang ada di daerah penelitian petani membeli dengan

harga Rp 450.000/bal. Untuk 1 bal mulsa memiliki berat ± 18 kg, sehingga didapatkan 1 kg mulsa dibeli dengan harga Rp 25.000. Maka dapat diperhitungkan harga 1 kg mulsa dengan cara membagi harga 1 bal mulsa dengan berat mulsa tersebut. Dengan biaya rata-rata MPHP per hektarnya didapatkan sebesar Rp 2.221.500 untuk semangka merah, sebesar Rp 3.289.500 untuk semangka kuning, dan sebesar Rp 3.549.375 untuk semangka lonjong. Rincian kebutuhan dan biaya yang dibutuhkan dalam penggunaan mulsa dapat dilihat pada Lampiran 15.

Dari hasil wawancara dengan petani di daerah penelitian juga diketahui penggunaan mulsa plastik hitam perak (MPHP) dapat digunakan 2 kali periode musim tanam. Alasan petani menggunakan kembali MPHP tersebut, karena mulsa yang digunakan pada musim tanam sebelumnya masih bisa dipakai untuk musim tanam selanjutnya atau daya tahannya masih bagus.

Berdasarkan penelitian Faizah (2008) usahatani semangka di Kecamatan Sragen, pemasangan mulsa dilakukan untuk meningkatkan hasil dalam budidaya semangka secara intensif. Mulsa yang biasa digunakan dalam penanaman semangka adalah mulsa plastik putih biasa atau mulsa hitam perak (MPHP), tetapi petani semangka di Kabupaten Sragen ini lebih banyak menggunakan mulsa plastik putih. Salah satu keuntungan dari pemakaian mulsa adalah berkurangnya serangan hama dan penyakit. Hal ini dikarenakan oleh mulsa yang dapat memantulkan sinar ultraviolet ke permukaan bawah daun. Mulsa yang banyak digunakan petani adalah mulsa plastik biasa, karena harganya yang relatif murah. Rata-rata petani didalam menggunakan mulsa plastik biasa adalah 7,13 komplek per usahatani atau 24,45 komplek per hektar, sedangkan mulsa hitam perak hanya 1,30 kg per usahatannya atau 2,39 kg per hektarnya. Pembelian mulsa plastik sebesar Rp 71.166,67/MT atau Rp 234.267,01/Ha, sedangkan untuk mulsa hitam perak sebesar Rp 32.500,00/MT atau 76.388,89/Ha.

4.4.4 Obat-obatan

Dalam melaksanakan usahatani semangka, petani responden memakai pestisida yang berlebihan. Karena petani sangat khawatir dengan ancaman hama dan penyakit yang menyerang tanaman semangka ini. Pestisida yang digunakan hanya menggunakan winder yang berbentuk cair dengan ukuran liter. Pemberian

pestisida cair ini dilakukan dengan cara disemprot dengan sprayer, namun terlebih dahulu pestisida dicampur dengan air. Rata-rata penggunaan pestisida oleh petani semangka merah yaitu 6,87 liter/Ha, petani semangka kuning menggunakan pestisida sebanyak 11,27 liter/Ha, dan petani semangka lonjong menggunakan pestisida sebanyak 11,58 liter/Ha.

Berdasarkan penelitian usahatani semangka di Kecamatan Sragen yang dilakukan oleh Faizah (2009) Petani menggunakan pestisida untuk memberantas hama dan penyakit yang menyerang tanaman. Pestisida yang digunakan adalah agrimex, desis, dan indropul. Pestisida agrimex dan desis bermanfaat untuk obat hama, sedangkan indropul untuk obat jamur yang banyak menyerang tanaman semangka. Pemakaian pestisida ini dilakukan dengan cara disemprot dengan sprayer. Rata-rata penggunaan pada usahatani semangka adalah agrimex 0,08 liter/MT atau 0,49 liter/Ha, desis 0,17 liter/MT atau 0,62 liter/Ha, dan indropul 0,01 liter/MT atau 0,16 liter/Ha. Petani memperoleh pestisida tersebut dari membelinya di toko saprodi terdekat.

Penelitian efisiensi usahatani semangka yang dilakukan oleh Rossi (2008) di Kecamatan Bayang, diperoleh rata-rata penggunaan pestisida 0,42 - 4,67 liter/hektar. Dalam penelitian usahatani semangka di Kecamatan Bayang ini pestisida yang digunakan yaitu Winder, Astertrin dan Seprint.

Biaya penggunaan obat-obatan dihitung berdasarkan harga obat-obatan per liter dikalikan dengan jumlah pemakaian per hektar oleh masing-masing petani dan dapat dilihat pada Lampiran 15. Dari biaya rata-rata penggunaan benih, pupuk dan pestisida di atas maka didapat perhitungan biaya sarana produksi seperti terlihat pada Tabel 16 dan lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran 8, 9 dan 15.

Tabel 16. Biaya Penggunaan Saprodi Rata-rata Per Hektar Usahatani Semangka Oleh Petani Responden Musim Tanam April-Juni 2011 Di Kanagarian Kataping

No	Uraian	Semangka Merah		Semangka Kuning		Semangka Lonjong	
		Jml (Kg/Ha)	Biaya (Rp/Ha)	Jml (Kg/Ha)	Biaya (Rp/Ha)	Jml (Kg/Ha)	Biaya (Rp/Ha)
1.	Benih (Kg/Ha)	0,932	1.402.481	0,920	4.141.485	0,890	3.816.128
2.	Pupuk (Kg/Ha) :						
	• Pukan	1.740,00	348.016	2.707,00	541.500	2.428,00	485.500
	• NPK	89,83	359.333	151,80	607.200	149,15	596.600
	• Poska	80,03	224.088	81,40	227.920	51,40	143.080
	• SP-36	113,82	295.945	93,00	288.678	112,00	291.200
	• ZA	37,97	153.390	98,75	170.153	116,36	192.816
3.	Mulsa (Kg/Ha)	88,86	2.221.500	26,32	3.289.500	141,97	3.549.375
4.	Pestisida (Liter/Ha)	6,87	308.925	11,27	506.970	11,58	521.212

Dari Tabel 16 diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan yang sangat menonjol dari masing-masing saprodi yaitu biaya benih yang dikeluarkan oleh masing-masing petani berbeda jauh. Hal ini dikarenakan, bahwa harga benih untuk masing varietas berbeda, harga benih semangka kuning yaitu Rp 90.000/20 gram sehingga total biaya yang dikeluarkan oleh petani responden yaitu sebesar Rp 4.141.485/Ha dan harga benih semangka lonjong sebesar Rp 85.000/20 gram dan total biaya benih sebesar Rp 3.816.128/Ha.

4.4.5 Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan perlu disesuaikan dengan kebutuh. Adapun rincian penggunaan rata-rata jumlah tenaga kerja baik untuk tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) maupun tenaga kerja luar keluarga (TKLK) petani responden dapat dilihat pada Tabel 17 dan Lampiran 10-11.

Tabel 17. Penggunaan Tenaga Kerja Per Hektar Pada Musim Tanam April-Juni 2011 Pada Usahatani Semangka Di Kanagarian Kataping

No	Kegiatan	Semangka Merah			Semangka Kuning			Semangka Lonjong		
		TKDK (HKP)	TKLK (HKP)	Total	TKDK (HKP)	TKLK (HKP)	Total	TKDK (HKP)	TKLK (HKP)	Total
1.	Pengolahan Tanah	10,44	15,56	26,01	6,91	11,31	18,22	11,00	21,78	32,78
2.	Pemasangan Mulsa	7,14	1,67	8,81	8,83	6,51	15,34	7,45	3,64	11,09
3.	Penanaman	7,40	0,33	7,73	8,29	0,80	9,09	5,44	0,80	6,24
4.	Pemupukan	5,56	0,33	5,89	6,39	-	6,39	5,56	-	5,56
5.	Pemeliharaan	8,16	0,33	8,49	10,75	0,80	11,55	7,11	-	7,11
6.	Panen	21,11	6,00	27,11	22,28	2,40	24,68	25,14	2,40	25,54
	Total	59,81	24,22	84,04	63,45	21,82	85,27	61,70	28,62	88,32

Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani semangka ini terdiri dari Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK). Dalam penelitian ini tenaga kerja yang dihitung adalah seluruh tenaga kerja yang digunakan dalam setiap kegiatan usahatani mulai dari pengolahan tanah sampai pemanenan. Sebagai perhitungan untuk jumlah tenaga kerja digunakan satuan Hari Kerja Pria (HKP). Dalam hal ini 1 HKP adalah 8 jam, maka untuk 1 Hari Kerja Wanita (HKW) setara dengan 0,8 HKP, 1 Hari Kerja Anak (HKA) setara dengan 0,5 HKP, dan 1 Hari Kerja Ternak setara dengan 2 HKP (Hernanto, 1989).

Dari Tabel 17 dapat dilihat bahwa, penggunaan TKDK lebih banyak digunakan dibandingkan dengan TKLK. Hal ini dikarenakan luas lahan usahatani semangka yang relatif kecil, sehingga untuk pekerjaan-pekerjaan yang ringan petani mampu melakukan kegiatan tersebut sendiri dengan menggunakan TKDK tanpa mengupahkannya kepada orang lain. Kegiatan pengolahan tanah dan pemanenan lebih banyak membutuhkan tenaga kerja, untuk semangka merah yaitu sebanyak 26,01 HKP/Ha dan 27,11 HKP/Ha, semangka kuning 18,22 HKP/Ha dan 24,68 HKP/Ha, semangka lonjong 32,78 HKP/Ha dan 25,54 HKP/Ha dari total penggunaan tenaga kerja.

Untuk kegiatan penanaman, pemupukan, dan pemeliharaan tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak. Pekerjaan tersebut dapat dilakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga yang dilakukan selama 1-2 hari. kegiatan penanaman, pemupukan, dan pemeliharaan petani semangka merah membutuhkan tenaga kerja sebanyak 7,73 HKP/Ha; 9,09 HKP/Ha; 6,24 HKP/Ha, petani semangka kuning membutuhkan tenaga kerja 5,89 HKP/Ha; 6,39 HKP/Ha; 5,56 HKP/Ha, untuk

petani semangka lonjong membutuhkan tenaga kerja 8,49 HKP/Ha; 11,55 HKP/Ha; 7,11 HKP/Ha.

Total penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) oleh petani sampel lebih besar dibandingkan dengan penggunaan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Hal ini disebabkan karena tersedianya tenaga kerja dari keluarga petani sampel. Jumlah anggota keluarga mempengaruhi banyaknya penggunaan tenaga kerja dalam keluarga. Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga menguntungkan petani karena dapat menghemat biaya usahatani. Distribusi penggunaan tenaga kerja dapat dilihat pada Lampiran 14.

Pada usahatani semangka oleh petani sampel di Kanagarian Kataping rata-rata penggunaan biaya tenaga kerja terbesar dialokasikan pada pengolahan tanah usaha, rata-rata penggunaan biaya tenaga kerja adalah untuk petani semangka merah sebesar Rp 1.560.700/Ha, semangka kuning sebesar Rp 1.093.200/Ha, dan semangka lonjong sebesar Rp 1.966.500/Ha. Alokasi terbesar lainnya dikeluarkan oleh petani semangka yaitu pada kegiatan pemanenan, petani semangka merah sebesar Rp 1.626.800/Ha, semangka kuning Rp 2.056.560/Ha dan semangka lonjong sebesar Rp 2.084.700/Ha.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rossi (2008), rata-rata penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) oleh petani sampel lebih besar dibandingkan dengan penggunaan tenaga kerja luar keluarga (TKLK), yaitu sebesar 97,44% berasal dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK). Rata-rata penggunaan biaya tenaga kerja oleh petani pada usahatani semangka yaitu sebesar Rp 1.250.700 per petani atau Rp 5.411.776 per hektar.

Sedangkan penelitian usahatani semangka di Kecamatan Sragen yang dilakukan Faizah (2009), pengeluaran biaya tenaga kerja terbesar adalah pada kegiatan pencangkulan dan pembuatan bedengan. Pada kegiatan ini membutuhkan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan kegiatan usahatani lainnya. Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja pada kegiatan pencangkulan dan pembuatan bedengan adalah sebesar Rp 1.034.654,09/Ha. Petani bekerja rata-rata selama 8 jam dengan upah untuk tenaga kerja pria Rp 25.000 – Rp 30.000 per hari sedangkan untuk wanita sekitar Rp 15.000 – Rp 23.000 per hari. Tenaga kerja wanita dikonversikan ke HKP berdasar tingkat upah. Kegiatan lain yang

memerlukan biaya besar juga antara lain kegiatan pembuatan got dan penanaman. Kegiatan penanaman dan pembuatan got ini membutuhkan biaya yang besar karena kegiatan ini harus cepat selesai. Kegiatan penanaman harus memperhatikan kondisi bibit yang akan ditanam, sedangkan pada kegiatan pembuatan got harus memperhatikan kedalaman dan lebar got. Pada usahatani semangka ini kegiatan pemanenan dan pengangkutan tidak ada. Hal ini dikarenakan semua hasil panen dari usahatani semangka dijual semua atau ditebas kepada tengkulak dengan harga yang telah disepakati sebelumnya oleh kedua belah pihak. Biaya untuk pemanenan dan pengangkutan ditanggung oleh tengkulak.

4.4.6 Alat-alat Pertanian

Alat-alat pertanian yang digunakan petani dalam usahatani semangka baik merah, kuning, maupun lonjong adalah cangkul dan handsprayer. Cangkul digunakan oleh petani ketika membuat bedengan, sedangkan handsprayer digunakan ketika menyemprotkan insektisida pada tanaman. Biaya penyusutan alat-alat pertanian yang digunakan petani dibebankan kedalam biaya diperhitungkan. Rata-rata biaya penyusutan dari alat pertanian cangkul yang digunakan petani di daerah penelitian yaitu petani semangka merah sebesar Rp 51.543/Ha, petani semangka kuning sebesar Rp 70.537/Ha, petani semangka lonjong sebesar Rp 70.621/Ha. Selain cangkul petani juga menggunakan handsprayer sebagai alat penunjang kegiatan usahatannya. Rata-rata biaya penyusutan dari handsprayer yang digunakan petani sampel dalam kegiatan usahatannya yaitu petani semangka merah sebesar Rp 67.134/Ha, petani semangka kuning sebesar Rp 90.693/Ha, dan biaya petani semangka lonjong sebesar Rp 96.960/Ha. Hal ini dikarenakan harga cangkul yang digunakan petani dibeli dengan harga Rp 250.000 dengan umur ekonomis 5 tahun. Sedangkan harga handsprayer yang dibeli petani yaitu Rp 350.000 dengan kisaran umur ekonomis 6 tahun. Nilai penyusutan alat yang digunakan oleh petani sampel dapat dilihat pada Lampiran 16.

4.4.7 Modal

Dalam permodalan, 100% petani sampel dalam menjalankan usahatani semangka menggunakan modal sendiri, tidak ada petani sampel yang meminjam uang di bank ataupun pada keluarga dan tetangga sekitarnya.

4.5 Analisis Usahatani Semangka (Merah, Kuning, Lonjong)

4.5.1 Produksi

Dari hasil penelitian, didapatkan jumlah produksi rata-rata usahatani semangka terbesar pada petani semangka lonjong yakni sebesar 10.828 Kg/Ha sedangkan petani semangka merah hanya memperoleh produksi sebesar 9.753 Kg/Ha dan semangka kuning sebesar 9.242 Kg/Ha. Hal ini disebabkan karena semangka lonjong lebih memiliki daya tahan yang kuat dibandingkan varietas lain baik semasa tanam maupun daya tahan hasil yang telah dipanen. Selain itu faktor cuaca juga mempengaruhi tanaman semangka yang berdampak terhadap hasil yang diperoleh petani.

Berdasarkan penelitian efisiensi usahatani semangka di Kecamatan Bayang Pesisir Selatan yang dilakukan oleh Rossi (2008), jumlah produksi rata-rata semangka yaitu 10.951,55 Kg/Ha. rata-rata produksi semangka yang dicapai petani dengan model penanaman ganda sebesar 13.333,33 Kg/Ha, sedangkan petani dengan model tanam tunggal sebesar 10.614,04 Kg/Ha. Sedangkan penelitian usahatani semangka di Kecamatan Sragen yang dilakukan oleh Faizah (2009), dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah produksi semangka per usahatani adalah 5.535 kg dengan jumlah penerimaan Rp 4.981.000,00/MT. Jumlah produksi per hektar untuk tanaman semangka adalah 17.241,72 Kg/Ha. Menurut Rukmana (1994) produksi semangka sebesar 28.000 Kg/Ha.

4.5.2 Harga

Disamping itu harga jual dikebun pada musim tanam April-Juni) 2011 untuk semangka merah yaitu Rp 1.500 per Kg, semangka kuning dan semangka lonjong Rp 2.000-Rp 3.000. Pada musim tanam sebelumnya harga semangka mengalami penurunan yaitu semangka merah mencapai harga Rp 1.000/Kg, sedangkan untuk semangka kuning petani menjual dengan harga Rp 4.000/Kg, dan semangka lonjong petani setempat menjual berkisar Rp 2.000-Rp 3.000/Kg.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa harga jual semangka merah pada musim tanam April-Juni 2011 merupakan harga jual tertinggi dibandingkan pada musim tanam sebelumnya. Dan sebaliknya untuk semangka kuning mengalami penurunan harga pada musim tanam April-Juni 2011, hal ini disebabkan karena melimpahnya hasil petani semangka kuning pada musim tanam sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rossi (2008), harga jual yang diterima petani semangka berkisar antara Rp 900-Rp 1.400 per Kg. Harga jual yang berbeda ditingkat petani disebabkan karena kualitas semangka yang dihasilkan juga berbeda. Sedangkan harga jual semangka pada penelitian yang dilakukan Faizah (2009) di Kabupaten Sragen yaitu Rp.900 per Kg. Harga jual dari semangka yang turun atau tidak stabil saat panen terutama pada saat musim penghujan tiba, karena dalam kondisi cuaca yang tidak mendukung kualitas dari buah semangka juga ikut turun sehingga harga jual juga menjadi turun. Pada musim tanam tahun 2007 harga jual semangka sebesar Rp 1.000,00/Kg, sedangkan pada musim tanam tahun 2008 sekarang turun menjadi Rp 900,00/Kg. Hal tersebut tidak dapat dicegah oleh petani semangka, karena yang menentukan harga bukanlah petani melainkan tengkulak atau penebas.

4.5.3 Penerimaan

Penerimaan merupakan nilai yang diterima petani dari penjualan usahatani. Untuk mengetahui besarnya penerimaan petani setiap musim tanam dari usahatani semangka merah, kuning, dan lonjong dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Rata-rata Penerimaan Usahatani Semangka (Merah, Kuning, Lonjong) Petani Responden Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping

No.	Uraian	Semangka Merah (Per Hektar)	Semangka Kuning (Per Hektar)	Semangka Lonjong (Per Hektar)
1.	Produksi (Kg)	9.753	9.242	10.828
2.	Harga (Rp)	1.542	3.000	2.563
3.	Penerimaan (Rp/Ha)	15.036.500	27.726.600	27.669.375

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata penerimaan terbesar diperoleh oleh petani semangka kuning adalah sebesar Rp 27.726.600/Ha, sedangkan petani semangka merah rata-rata memperoleh penerimaan sebesar Rp 15.036.500/Ha dan

petani semangka lonjong rata-rata memperoleh penerimaan Rp 27.669.375/Ha. Hal ini disebabkan harga jual semangka kuning yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual semangka merah dan lonjong. Maka dari itu rata-rata penerimaan petani semangka kuning lebih besar dibandingkan petani semangka merah dan lonjong. Penerimaan masing-masing petani sampel dapat dilihat pada Lampiran 20 dan 21.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Faizah (2009) diketahui bahwa rata-rata jumlah produksi semangka per usahatani adalah 5.535 kg. Harga jual semangka yang diterima petani adalah sebesar Rp 900,00 tiap kilogramnya dengan jumlah penerimaan Rp 15.517.543,5/Ha. Jumlah produksi per hektar untuk tanaman semangka adalah 17.241,72 kg tiap hektarnya. Tingginya produksi dan harga jual ini akan mempengaruhi besarnya penerimaan pada usahatani semangka tersebut.

4.5.4 Biaya Produksi

Biaya produksi petani meliputi biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan. Biaya yang dibayarkan terdiri dari biaya benih, pupuk, pestisida, mulsa plastik hitam perak, biaya tenaga kerja luar keluarga, sewa lahan dan pajak lahan. Sedangkan biaya yang diperhitungkan terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga, bunga modal, sewa lahan sendiri, dan penyusutan peralatan.

1. Biaya yang Dibayarkan

Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk usahatani semangka oleh petani sampel adalah biaya pupuk petani semangka merah sebesar Rp 1.380.758/Ha, biaya pupuk petani semangka kuning sebesar Rp 1.835.451/Ha, dan biaya pupuk petani semangka lonjong sebesar Rp 1.709.196/Ha yang terdiri dari pupuk kandang, NPK, Poska, SP-36, dan ZA. Untuk lebih lengkap, rata-rata biaya yang dibayarkan petani dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Rata-rata Biaya Yang Dibayarkan Petani Semangka (Merah, Kuning, Lonjong) Pada Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping

Jenis Biaya	Semangka Merah		Semangka Kuning		Semangka Lonjong	
	(Rp/MT)	(Rp/Ha)	(Rp/MT)	(Rp/Ha)	(Rp/MT)	(Rp/Ha)
Benih	290.125	1.402.481	680.400	4.141.485	589.687	3.816.128
Pupuk						
- Pukan	74.166	348.000	83.000	541.500	72.500	485.500
- NPK	76.000	359.333	92.000	607.200	77.000	596.600
- Poska	42.000	224.088	37.520	227.920	16.800	143.080
- SP-36	55.466	259.945	50.440	288.678	41.600	291.200
- ZA	12.666	153.390	24.480	170.153	26.700	192.816
Pestisida	67.500	308.925	76.500	506.970	67.500	521.212
Mulsa	450.000	2.221.500	495.000	3.289.500	506.250	3.549.375
TKLK	320.000	1.453.800	261.600	1.285.200	310.500	1.716.750
Sewa Lahan	37.500	166.666	25.000	100.000	31.500	125.000
Pajak Lahan	1.333	6.000	1.600	8.440	1.000	10.000
Jumlah	1.426.758	6.940.130	1.827.540	11.167.046	1.740.788	11.447.662

Harga masing-masing pupuk adalah untuk pupuk kandang Rp 200/Kg, NPK Rp 4.000/Kg, Poska Rp 2.800/Kg, ZA Rp 1.600-1.700/Kg. Biaya benih yang dikeluarkan oleh petani semangka merah yaitu Rp 1.740.750/Ha, semangka kuning Rp 4.140.000/Ha dan semangka lonjong Rp 3.814.375/Ha . Petani semangka kuning dan semangka lonjong mengeluarkan biaya benih lebih besar dibandingkan petani semangka merah, hal ini disebabkan harga benih semangka kuning jauh lebih tinggi dibandingkan harga benih jenis semangka lainnya. Harga 1 bungkus benih semangka kuning Rp 90.000/bungkus dan harga 1 bungkus benih semangka lonjong Rp, sehingga didapatkan harga 1 kg benih semangka kuning yaitu Rp 4.500.000/kg.

Rata-rata biaya pestisida yang dikeluarkan petani semangka merah sebesar Rp 308.925/Ha, semangka kuning Rp 506.970/Ha dan petani semangka lonjong Rp 521.212/Ha. Selanjutnya biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK), rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani semangka merah per hektar adalah Rp 1.453.800/Ha, petani semangka kuning Rp 1.285.200/Ha, dan semangka lonjong Rp 1.716.750/Ha, dengan upah tenaga kerja Rp 60.000/HKP. Sementara itu sewa lahan juga dikeluarkan oleh petani semangka, rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani semangka merah adalah sebesar Rp 166.666/Ha, petani semangka kuning dan lonjong Rp 500.000/Ha.

2. Biaya yang Diperhitungkan

Biaya diperhitungkan merupakan biaya yang tidak dibayarkan petani, tapi diperhitungkan untuk menentukan keuntungan usahatani semangka. Rata-rata biaya diperhitungkan yang dikeluarkan oleh petani responden oleh petani per hektar dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Rata-rata Biaya Yang Diperhitungkan Petani Semangka (Merah, Kuning, Lonjong) Pada Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping

Jenis Biaya	Semangka Merah	Semangka Kuning	Semangka Lonjong
	(Rp/Ha)	(Rp/Ha)	(Rp/Ha)
Biaya TKDK	3.590.200	3.687.680	3.724.650
Bunga Modal	392.275	554.303	570.786
Sewa Lahan	331.916	499.900	512.500
Penyusutan Peralatan	118.678	161.231	167.583
Jumlah	4.433.069	4.903.114	5.100.369

Dari Tabel 20 dapat diketahui rata-rata biaya diperhitungkan tertinggi yaitu dikeluarkan oleh petani semangka lonjong yakni sebesar Rp 5.100.369/ha. Ini dikarenakan petani petani semangka lonjong mengeluarkan biaya TKDK (Tenaga Kerja Dalam Keluarga) sebesar Rp 3.724.650, bunga modal yang dikeluarkan petani sebesar Rp 570.786/ha, sewa lahan sebesar Rp 512.500/ha dan biaya penyusutan peralatan yang digunakan oleh petani semangka lonjong sebesar Rp 167.369/ha.

Perhitungan bunga modal dihitung pada tingkat suku bunga yang berlaku di Bank BRI Batang Anai tempat penelitian yaitu sebesar 14,29% per tahun, dengan cara menjumlahkan seluruh biaya (biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan diluar bunga modal) kemudian dikalikan dengan tingkat suku bunga dibagi 12 bulan dan dikalikan dengan 3 bulan (satu kali musim tanam). Untuk sewa lahan sendiri per hektar adalah sebesar Rp 500.000/Ha/MT. Alat-alat yang digunakan petani adalah cangkul dan handsprayer. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya diperhitungkan dapat dilihat pada Lampiran 19 dan 20.

4.5.5 Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dibayarkan selama proses produksi. Biaya yang dibayarkan ini meliputi biaya pembelian benih, sewa lahan, biaya pembelian pupuk kandang dan pupuk buatan,

biaya pembelian pestisida dan biaya TKLK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 21, Lampiran 21 dan 22.

Tabel 21. Rata-rata Pendapatan Usahatani Semangka (Merah, Kuning, dan Lonjong) Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping

Uraian	Semangka Merah		Semangka Kuning		Semangka Lonjong	
	Rp/MT	Rp/Ha	Rp/MT	Rp/Ha	Rp/MT	Rp/Ha
Penerimaan (a)	3.199.125	15.036.500	4.728.000	27.726.600	4.475.625	27.669.375
Biaya Yang Dibayarkan (b)						
a. Benih	290.125	1.402.481	680.400	4.141.485	589.687	3.816.128
b. Pupuk	260.300	1.380.758	287.400	1.835.451	234.600	1.709.196
c. Pestisida	67.500	308.925	76.500	506.970	67.500	521.212
d. Mulsa	450.000	2.221.500	495.000	3.289.500	506.250	3.549.375
e. TKLK	320.000	1.453.800	261.600	1.285.200	310.500	1.716.750
f. Sewa Lahan	37.500	570.786	25.000	100.000	31.500	125.000
g. Pajak Lahan	1.333	6.000	6.000	8.440	1.000	10.000
Total	1.426.758	6.940.130	1.827.540	11.167.046	1.740.788	11.447.662
Pendapatan (a-b)	1.772.367	8.096.370	2.900.460	16.599.554	2.734.838	16.221.713

Hasil penelitian diperoleh rata-rata pendapatan petani semangka yang terbesar diperoleh oleh petani semangka kuning dan petani semangka lonjong yakni sebesar Rp 16.599.554/ha dan Rp 16.221.713/ha, sedangkan rata-rata pendapatan petani semangka merah hanya sebesar Rp 8.096.370/Ha. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan pendapatan petani semangka kuning dan lonjong lebih tinggi dibandingkan pendapatan semangka merah, hal ini dapat dipengaruhi oleh harga jual semangka kuning dan semangka lonjong yang lebih tinggi dibandingkan harga jual semangka merah.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faizah (2009) tentang analisis pendapatan usahatani di Kabupaten Sragen, rata-rata pendapatan petani semangka di Kabupaten Sragen adalah sebesar Rp 7.696.612,49/Ha. Pendapatan usahatani semangka dihitung dari selisih antara penerimaan dengan biaya mengusahakan usahatani mengusahakan semangka. Apabila penerimaan suatu usahatani tinggi belum tentu pendapatan usahatani tersebut juga tinggi, hal tersebut tergantung juga pada besar kecilnya biaya usahatani yang dikeluarkan oleh petani.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dengan judul Analisis Usahatani Semangka (*Citrullus vulgaris*, Schard) di Kanagarian Kataping Kecamatan Batang Anai dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kultur teknis usahatani semangka yang dilakukan oleh petani sampel pada umumnya sudah sesuai dengan anjuran dari literatur yang sudah ada, yaitu persiapan lahan (pengolahan tanah, pembuatan bedengan, tinggi bedengan, dan jarak antar bedengan), kegiatan pemupukan (waktu pemupukan awal, cara pemupukan, dan jenis pupuk yang digunakan oleh petani), pemasangan mulsa plastik hitam perak (MPHP), penanaman (pola tanam semangka, model penanaman, cara mendapatkan benih, jumlah benih yang ditanam), kegiatan pemeliharaan (seperti penyiangan dan penyiraman), selanjutnya kegiatan pemanenan (cara pemanenan). Sedangkan kegiatan kultur teknis yang masih tidak sesuai dengan literatur yaitu seperti lebar bedengan semangka, waktu pemupukan susulan, dosis pupuk yang digunakan petani, jarak antar tanaman, perlakuan terhadap benih, dan waktu panen semangka.
2. Produksi yang dihasilkan oleh petani sampel masih rendah yaitu rata-rata produksi semangka merah adalah 9.753 Kg/Ha, semangka kuning 9.242 Kg/Ha dan semangka lonjong 10.250 Kg/Ha. Hal ini disebabkan kegiatan kultur teknis budidaya semangka yang belum dilaksanakan secara baik oleh petani. Walaupun produksi yang dihasilkan oleh petani masih rendah, usahatani semangka yang dilakukan oleh petani sampel dapat dikatakan berhasil, karena pendapatan dan keuntungan yang diperoleh oleh petani dapat membayar seluruh biaya-biaya yang diperlukan untuk usahatani tersebut, baik biaya yang dibayarkan maupun biaya yang diperhitungkan. Pendapatan yang dihasilkan oleh petani responden di Kanagarian Kataping yaitu untuk petani semangka merah sebesar Rp 8.096.370/Ha, petani

semangka kuning sebesar Rp 16.559.554/Ha dan petani semangka lonjong sebesar Rp 16.221.713/Ha.

5.2 Saran

1. Dalam melakukan teknik budidaya sebaiknya petani sampel harus berpedoman dan sesuai dengan yang dianjurkan literatur. Petani agar lebih memperhatikan lagi kegiatan usahatannya mulai dari penanaman hingga panen, sehingga hasil produksi yang dihasilkan lebih bagus mutunya dan lebih banyak sehingga pendapatannya pun akan meningkat.
2. Selanjutnya dalam penggunaan saprodi (sarana produksi) yaitu benih, pupuk, perlu diperhatikan petani karena penggunaannya masih rendah dibandingkan yang dianjurkan oleh literatur
3. Peran dari penyuluh pertanian menurut penulis sangat penting, karena dengan adanya penyuluh pertanian teknik budidaya semangka dapat lebih disosialisasikan dengan baik kepada petani. Sehingga dengan melakukan kegiatan budidaya sesuai dengan yang dianjurkan, produksi semangka di Kanagarian Kataping dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agromedia, R. 2007. *Budidaya Semangka*. PT Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. 2010. *Statistik Tanaman Sayur-sayuran Dan Buah-buahan Semusim Indonesia*. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta.
- Cahyono, B. 1996. *Budidaya Semangka Hibrida Jenis Semangka Unggul Berbiji Tanpa Biji*. CV Aneka. Solo.
- Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2008. *Produk Domestik Bruto Sub Sektor Hortikultura 2003-2006*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat. 2009. *Statistik Tanaman Pangan Dan Hortikultura Sumatera Barat Tahun 2008*. Padang.
- 2009. *Data Perkembangan Tanaman Pangan Dan Hortikultura Tahun 2008*. Padang.
- 2010. *Laporan Tahunan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat Tahun 2009*. Padang.
- Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Padang Pariaman. 2011. *Laporan Tahunan 2010*. Padang Pariaman.
- Deputi Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2000. *Semangka (Citrullus vulgaris)*. <http://www.ristek.go.id> [12 Maret 2011].
- Faizah, E. 2009. *Analisis Pendapatan Semangka (Citrullus vulgaris) di Kabupaten Sragen* [Skripsi]. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Hanifah, Mulia. 1995. *Ilmu Usahatani*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Hadisapoetro. 1973. *Biaya dan Pendapatan Dalam Usahatani*. Departemen Sosial Ekonomi Pertanian UGM. Yogyakarta.
- Hernanto, Fadholi. 1989. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Kalie, M.B. 1989. *Bertanam Semangka*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mubyarto. 1977. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Mosher, A.T. 1968. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Yasaguna. Jakarta.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Prajnanta, F. 1999. *Budidaya Semangka Hibrida*. Kanisius. Yogyakarta.
- Rahardi, F., Indriani YH. dan Haryono. 2000. *Agribisnis Tanaman Buah*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Rukmana, R. 1994. *Budidaya Semangka Hibrida*. Kanisius. Yogyakarta.
- Rossi, A. 2008. *Analisis Efisiensi Ekonomis Usahatani Semangka (Citrullus vulgaris, Schard) di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan [Skripsi]*. Universitas Andalas. Padang.
- Siregar, R.S. 2003. *Analisa Usahatani dan Pemasaran Semangka (Citrullus vulgaris, Schard) dari Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan Ke Kota Padang [Skripsi]*. Universitas Andalas. Padang
- Subanar, Harimurti. 1994. *Manajemen Usaha Kecil*. BPFE. Yogyakarta.
- Suwandi, Wihardjo FA. 1993. *Bertanam Semangka*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sobir dan Firmansyah. 2010. *Budidaya Semangka Panen 60 Hari*. Penebar Swadaya. Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Indonesia Dari Tahun 2006-2009 Dalam Satuan Ton

No	Jenis Tanaman	Tahun			
		2006	2007	2008	2009
1	Bawang Merah	794.931	802.810	853.615	965.164
2	Bawang Putih	21.051	17.313	12.339	15.419
3	Bawang Daun	571.268	497.927	547.743	549.365
4	Kentang	1.011.911	1.003.733	1.071.543	1.176.304
5	Kubis	1.267.745	1.288.740	1.323.702	1.358.113
6	Kembang Kol	135.518	124.252	109.497	96.038
7	Petsai	590.401	564.912	565.636	562.838
8	Wortel	391.371	350.171	367.111	358.014
9	Lobak	49.344	42.076	48.376	29.759
10	Kacang Merah	125.250	112.272	115.817	110.051
11	Kacang Panjang	461.239	488.500	455.524	483.793
12	Cabe Besar	736.019	676.827	695.707	787.433
13	Cabe Rawit	449.038	451.965	457.353	591.294
14	Cabe	1.185.057	1.128.792	1.153.060	1.378.727
15	Jamur	23.559	27.800	43.047	38.465
16	Tomat	629.744	635.474	725.973	853.061
17	Terung	358.095	390.846	427.166	451.564
18	Buncis	269.532	266.790	266.551	290.993
19	Ketimun	598.890	581.206	540.122	583.139
20	Labu Siam	212.697	254.056	394.386	321.023
21	Kangkung	292.950	335.087	323.757	360.992
22	Bayam	149.435	155.862	163.817	173.750
23	Melon	55.370	59.815	56.883	85.861
24	Semangka	392.586	350.780	371.498	474.327
25	Blewah	67.708	57.725	55.991	75.124

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2010

Lampiran 2. Jenis-Jenis Buah Komersial Yang Dianjurkan Oleh Pemerintah Dalam Usahatani di Indonesia

No	Nama Buah	Jenis/Varietas Yang Ada di Indonesia	Jenis/Varietas Yang Dianjurkan
1	Alpukat	hijau panjang, fuerte hijau bundar, benik	hijau panjang, benik, fuerte, dicknenson, Mentega
2	Anggur	probolinggo biru dan putih, alphonso lavallo, golden, champion, frankentaler, situbondo kuning, isabella, delawere, tegal, brilliant, beacon, carman	probolinggo biru 81 & 52, gross coleman 12, alphonso lavallo 2
3	Apel	rome beauty, princesnoble, manalagi, ana	rome beauty, manalagi, princess noble
4	Belimbing	demak, sembering, filipina, wulan, dewi, siwalan, paris	bangkok, demak kapur, demak kunir
5	Duku	palembang, condet, matase	matase, condet, palembang
6	Durian	sunan, sukun, simas, petruk, sitokong, kani, siminang, kendil, otong, situmbu, lai, sikirik, silapung, sekopi, kuku olang	sitokong, petruk M, simas, sunan, otong, kanjou, sibakul, aseupan, chane
7	Jambu air	lilin, gondrong, semarang, madura, klampok, camplong, Kaget	-
8	Jambu biji	sukun, bangkok, sari, apel, merah getas	sukun, susu putih, introduksi bangkok
9	Jeruk	siam (pontianak-palembang); keprok (tejukulo, singkarak, tawangmangu, madura, kacang, garut, batu, selayar); manis (WNO, VLO); besar (nambangan, bali, pandanwangi, delima, adas)	siam (palembang, pontianak); keprok (tejukulo, madura, garut, batu, kacang, Selayar
10	Kedondong	karimunjawa, kendeng	-
11	Leci	Bali	-
12	Lengkeng	kopyor, batu kulit	kopyor, batu kulit
13	Mangga	Gadung, manalagi, gedong, arumanis, golek, dermayu, durih	manalagi 69, gedong, golek 31, dermayu, arumanis 143
14	Manggis	Bogor	-
15	Markisa	sulawesi selatan, sumatera utara	-
16	Melon	sky rocket, hales best, honey dew	-
17	Nanas	Tembaga, palembang, riau, jambi, blitar, cayenne, bogor Subang	cayenne lissae
18	Nangka	kapuk, salak,, kunir, pandan, sukun	-
19	Pepaya	semangka, jinggo, bangkok, cibinong, turen, wajak	turen, semangka, bangkok, wajak, Cibinong
20	Pisang	ambon kuning dan lumut, raja besar, barangan, badak, susu, kepok kuning, tanduk	ambon kuning dan jepang, nangka barangan, badak, raja besar, susu, kepok kuning, tanduk agung
21	Rambutan	binjai, lebak bulus, aceh, rafiah, sitokong, sibabat, sinyonya, simacan, garuda, tangkul	lebak bulus 31 & 75, aceh gendut, rafiah binjai, sitokong, 16
22	Salak	pondoh, penjalinan, bali, condet, sleman, manggis, suwaru, manonjaya, padang, pandan, bejalen, bongkok	condet, pondoh, bali
23	Sawo	manila, apel, betawi	betawi, manila, apel
24	Semangka	sugar baby, cream suika, striped sugar, sugar doll, yellow doll, garden baby ratu	semua jenis hibrida
25	Sirsak	Ratu	-
26	Srikaya	lumut gading	-

Sumber : Rahardi, dkk, 2000

Lampiran 3. Luas Tanam, Panen, Produktifitas dan Produksi Tanaman Sayuran Dan Buah-Buahan Semusim Di Sumatera Barat Tahun 2009

No	Komoditi	Tanam (ha)	Panen (ha)	Produktifitas (ton/ha)	Produksi (ton)
1	Bawang Merah	2.490	2.416	9,09	21.983
2	Bawang Putih	202	188	6,54	1.299
3	Bawang Daun	1.719	1.710	8,94	15.290
4	Kentang	1.559	1.661	17,35	28.820
5	Kubis	2.826	2.877	31,39	90.321
6	Kembang Kol	290	286	15,49	4.432
7	Petsai/Sawi	504	503	11,61	5.841
8	Wortel	864	829	15,85	13.141
9	Lobak	11	12	14,21	171
10	Kacang Merah	76	70	5,66	396
11	Kacang Panjang	1.728	1.933	5,15	9.953
12	Cabe Besar	5.023	5.727	6,25	35.777
13	Cabe Rawit	842	1.134	5,06	5.745
14	Paprika	-	-	-	-
15	Jamur	494	593	6,02	369
16	Tomat	1.386	1.569	21,57	33.843
17	Terung	1.974	2.330	9,5	22.145
18	Buncis	1.854	2.067	8,22	16.992
19	Ketimun	1.909	2.068	10,47	21.643
20	Labu Siam	128	142	36,26	5.149
21	Kangkung	1.122	1.181	6,66	7.869
22	Bayam	987	1.012	3,13	3.164
23	Melon	51	7	10,3	72
24	Semangka	870	940	12,62	11.867
25	Blewah	-	-	-	-
26	Strawberry	3	6	3,33	20

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. Sumbar, 2010

Lampiran 4. Perkembangan Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Semangka Di Provinsi Sumatera Barat Dari Tahun 2007-2010

No	Kabupaten/Kota	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Rata-rata Produksi (ton/ha)	Produksi (ton)
1	Kab. Pasaman	25	22	9,56	210,30
2	Kab. Pasaman Barat	113	118	23,93	2823,60
3	Kab. 50 Kota	3	3	10,63	31,90
4	Kab. Agam	122	91	15,94	1450,90
5	Kab. Tanah Datar	27	17	20,89	355,21
6	Kab. Padang Pariaman	88	84	24,92	2093,50
7	Kab. Solok	-	-	-	-
8	Kab. Solok Selatan	57	278	4,31	1628
9	Kab. Sawahlunto/ Sijunjung	16	9	15,81	142,30
10	Kab. Dharmasraya	24	13	11,93	155,11
11	Kota Pesisir Selatan	679	645	3,24	2093,00
12	Kota Payakumbuh	-	-	-	-
13	Kota Bukittinggi	-	-	-	-
14	Kota Padang Panjang	-	-	-	-
15	Kota Padang	3	3	2	6
16	Kota Solok	6	8	9,75	78
17	Kota Sawahlunto	1	1	-	-
18	Kab. Kep. Mentawai	-	-	-	-
19	Kota Pariaman	-	-	-	-
	2010	1.164	1.292	7,95	11.067
	2009	870	940	12,62	11.867
	2008	1.282	889	15,31	13.609
	2007	1.048	1.065	12,70	13.847

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. Sumbar 2011

Lampiran 5. Data Luas Panen dan Produksi Semangka di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2010

No	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produksi rata-rata (ton)
1	Batang Anai	43	1.118	26
2	Lubuk Alung	-	-	-
3	Sintuk Toboh Gadang	3	60	20
4	Ulakan Tapakis	18	432	24
5	Nan Sabaris	-	-	-
6	2 x 11 Enam Lingkung	-	-	-
7	Enam Lingkung	28	616	22
8	2 x 11 Kayu Tanam	-	-	-
9	VII Koto Sungai Sarik	-	-	-
10	Patamuan	-	-	-
11	Padang Sago	2	40	20
12	V Koto Kampung Dalam	-	-	-
13	V Koto Timur	-	-	-
14	Sungai Limau	-	-	-
15	Batang Gasan	-	-	-
16	Sungai Geringging	-	-	-
17	IV Koto Aur Malintang	-	-	-
	Jumlah/Total			
	2010	94,00	2.266	22.40
	2009	64,00	1.435	22.42
	2008	93,00	1.426	15.33

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Padang Pariaman, 2011

Lampiran 6. Populasi Petani Responden Semangka Kenagarian Kataping Kecamatan Batang Anai Musim Tanam April-Juni 2011.

No	Nama Petani	Varietas semangka yang ditanam
1	Asin	Semangka Merah
2	Tasman	Semangka Merah
3	Akhirudin	Semangka Merah
4	Ali Basar	Semangka Merah
5	Ancan	Semangka Merah
6	Jusnimar	Semangka Merah
7	Anto	Semangka Kuning
8	Yuliar Tahar	Semangka Kuning
9	Agusman	Semangka Kuning
10	Kasmil	Semangka Kuning
11	Wandi	Semangka Kuning
12	Amir Muis	Semangka Lonjong
13	Buyuang Adang	Semangka Lonjong
14	Amril	Semangka Lonjong
15	Yani	Semangka Lonjong

Sumber : Penyuluh Pertanian Lapangan Kenagarian Kataping

Ket : Total Petani Menanam Varietas Merah = 6 orang
 Kuning = 5 orang
 Lonjong = 4 orang +
 15orang

Lampiran 7. Identitas Petani Responden Usahatani Semangka di Kanagarian Kataping Kecamatan Batang Anai Musim Tanam April-Juni 2011

Responden	Nama	Jenis Varietas	Luas Lahan (Ha)	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Status Lahan	Pengalaman Bertani (thn)	Jml Tanggungan (org)
1	Asin	Merah	0,18	52	L	SD	Hak Pakai	6	5
2	Tasman	Merah	0,20	32	L	SD	Sewa	6	4
3	Akhirudin	Merah	0,25	50	L	SD	Sewa	8	4
4	Ali Basar	Merah	0,20	39	L	SMP	Sendiri	6	6
5	Ancan	Merah	0,25	43	L	SMP	Sendiri	5	5
6	Jusnimar	Merah	0,14	42	P	SD	Hak Pakai	8	4
7	Anto	Kuning	0,10	37	L	SMP	Hak Pakai	5	5
8	Yuliar Tahar	Kuning	0,25	47	L	SD	Sewa	6	5
9	Agusman	Kuning	0,10	51	L	SD	Hak Pakai	6	4
10	Kasmil	Kuning	0,20	36	L	SD	Sendiri	6	4
11	Wandi	Kuning	0,18	38	L	SD	Sendiri	8	6
12	Amir Muis	Lonjong	0,10	42	L	SD	Sendiri	5	4
13	Buyuang Adang	Lonjong	0,25	49	L	SMP	Sewa	8	6
14	Amril	Lonjong	0,18	31	L	SD	Hak Pakai	6	3
15	Yani	Lonjong	0,10	35	P	SMP	Hak Pakai	6	5

Lampiran 8. Data Penggunaan Pupuk Per Luas Lahan dan Per Hektar Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping

Res ponden	Luas Lahan (Ha)	Per Petani					Per Hektar				
		Pukan (Kg)	NPK (Kg)	Poska (Kg)	SP 36 (Kg)	ZA (Kg)	Pukan (Kg)	NPK (Kg)	Poska (Kg)	SP 36 (Kg)	ZA (Kg)
1	0,18	250	20	15	11	13	1.387	111	83,25	61,05	72,15
2	0,20	275	37	13	22	5	1.375	185	65	110	25
3	0,25	650	10	23	18	5	2.600	40	92	72	20
4	0,20	250	15	18	22	7	1.250	75	90	110	35
5	0,25	600	32	0	20	10	2.400	128	0	80	40
6	0,14	200	0	21	35	5	1.428	0	149,94	249,90	35,70
Total	1,22	2.225	114	90	128	45	10.440	539	480,19	682,95	227,85
Rata-rata	0,20	370,83	19	15	21,33	7,50	1.740	89,83	80,03	113,82	37,97
7	0,10	500	20	18	3	8	5.000	200	180	30	80
8	0,25	475	32	29	18	10	1.900	128	116	72	40
9	0,10	200	21	0	11	20	2.000	210	0	110	200
10	0,20	650	22	0	32	15	3.250	110	0	160	75
11	0,18	250	20	20	33	19	1.387	111	111	183,15	105,45
Total	0,83	2.075	115	67	97	72	13.537	759	407	372	395
Rata-rata	0,17	415	23	13,40	19,40	14,40	2.707	151,80	81,40	93	98,75
12	0,10	400	24	16	21	10	4.000	240	160	210	100
13	0,25	650	20	0	32	15	2.600	80	0	128	60
14	0,18	200	12	8	0	19	1.110	66,60	44,40	0	105,45
15	0,10	200	21	0	11	20	2.000	210	0	110	200
Total	0,63	1.450	77	24	64	64	9.710	596,60	204,40	448	465,45
Rata-rata	0,16	362,50	19,25	6	16	16	2.428	149,15	51,40	112	116,36

Lampiran 9. Biaya Pupuk Yang Dibayarkan Per Luas Lahan dan Per Hektar Usahatani Semangka Petani Responden Musim Tanam April-Juni 2011

Res ponden	Luas Lahan (ha)	Per Luas Lahan						Per Hektar					
		Pukan (Rp)	NPK (Rp)	Poska (Rp)	SP 36 (Rp)	ZA (Rp)	Jumlah	Pukan (Rp)	NPK (Rp)	Poska (Rp)	SP 36 (Rp)	ZA (Rp)	Jumlah
1	0,18	50.000	80.000	42.000	28.600	22.100	222.700	277.400	444.000	233.100	158.730	122.655	1.235.885
2	0,20	55.000	148.000	36.400	57.200	8.000	304.600	275.000	740.000	182.000	286.000	40.000	1.523.000
3	0,25	130.000	40.000	64.400	46.800	8.500	289.700	520.000	160.000	257.600	187.200	34.000	1.158.800
4	0,20	50.000	60.000	50.400	57.200	11.900	229.500	250.000	300.000	252.000	286.000	595.000	1.683.000
5	0,25	120.000	128.000	0	52.000	17.000	317.000	480.000	512.000	0	208.000	68.000	1.268.000
6	0,14	40.000	0	58.800	91.000	8.500	198.300	285.600	0	419.832	649.740	60.690	1.415.862
Total	1,22	445.000	456.000	252.000	332.800	76.000	1.561.800	2.088.000	2.156.000	1.344.532	1.775.670	920.345	8.284.547
Rata-rata	0,20	74.166	76.000	42.000	55.466	12.666	260.300	348.000	359.333	224.088	295.945	153.390	1.380.758
7	0,10	100.000	80.000	50.400	7.800	13.600	251.800	1.000.000	800.000	504.000	78.000	136.000	2.518.000
8	0,25	95.000	128.000	81.200	46.800	17.000	368.000	380.000	512.000	324.800	187.200	68.000	1.472.000
9	0,10	40.000	84.000	0	28.600	34.000	186.600	400.000	840.000	0	286.000	340.000	1.866.000
10	0,20	130.000	88.000	0	83.200	25.500	326.700	650.000	440.000	0	416.000	127.500	1.633.500
11	0,18	50.000	80.000	56.000	85.800	32.300	304.100	277.500	444.000	310.800	476.190	179.265	1.687.755
Total	0,83	415.000	460.000	187.600	252.200	122.400	1.437.200	2.707.500	3.036.000	1.139.600	1.443.390	850.765	9.177.255
Rata-rata	0,17	83.000	92.000	37.520	50.440	24.480	287.440	541.500	607.200	227.920	288.678	170.153	1.835.451
12	0,10	80.000	96.000	44.800	54.600	15.000	290.400	800.000	960.000	448.000	546.000	150.000	2.904.000
13	0,25	130.000	80.000	0	83.200	25.500	318,700	520.000	320.000	0	332.800	102.000	1.274.800
14	0,18	40.000	48.000	22.400	0	32.300	142,700	222.000	266.400	124.320	0	179.265	791.985
15	0,10	40.000	84.000	0	28.600	34.000	186,600	400.000	840.000	0	286.000	340.000	1.866.000
Total	0,63	290.000	308.000	67.200	166.400	106.800	938,400	1.942.000	2.386.400	572.320	1,164.800	771.265	6.836.785
Rata-rata	0,16	72.500	77.000	16.800	41.600	26.700	234.600	485.500	596.600	143.080	291.200	192.816	1.709.196

Lampiran 10.a. Pemakaian Jumlah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Persiapan Lahan Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 Di Kanagarian Kataping

Res ponden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja				Jumlah Hari Kerja				Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)	
		Pria	Wanita	Anak-anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-anak	Traktor	HKP/MT	HKP/Ha
		(Orang/Hari)				(Hari/MT)					
1	0,18	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	5,55
2	0,20	2	-	-	-	1	-	-	-	2,00	10,00
3	0,25	2	-	-	-	2	-	-	-	4,00	16,00
4	0,20	2	-	-	-	2	-	-	-	4,00	20,00
5	0,25	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	4,00
6	0,14	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	7,14
Total	1,22	9,00	-	-	-	8,00	-	-	-	13,00	62,69
Rata-rata	0,20	1,50	-	-	-	1,33	-	-	-	2,17	10,45
7	0,10	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	10,00
8	0,25	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	4,00
9	0,10	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	10,00
10	0,20	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	5,00
11	0,18	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	5,55
Total	0,83	5,00	-	-	-	5,00	-	-	-	5,00	34,55
Rata-rata	0,17	1,00	-	-	-	1,00	-	-	-	1,00	6,91
12	0,10	1	-	-	-	2	-	-	-	2,00	20,00
13	0,25	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	4,00
14	0,18	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	10,00
15	0,10	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	10,00
Total	0,63	4,00	-	-	-	5,00	-	-	-	5,00	44,00
Rata-rata	0,16	1,00	-	-	-	1,25	-	-	-	1,25	11,00

Lampiran 10.b. Pemakaian Jumlah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pemasangan Mulsa Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping

Res ponden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja				Jumlah Hari Kerja				Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)	
		Pria	Wanita	Anak-anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-anak	Traktor	HKP/MT	HKP/Ha
		Orang/Hari				Hari/MT					
1	0,18	1	1	-	-	1	1	-	-	1,80	9,99
2	0,20	1	1	-	-	1	0,5	-	-	1,40	7,00
3	0,25	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	4,00
4	0,20	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	5,00
5	0,25	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	4,00
6	0,14	1	-	-	-	1	-	-	-	1,80	12,85
Total	1,22	6	-	-	-	6	-	-	-	8,00	42,84
Rata-rata	0,20	1	-	-	-	1	-	-	-	1,33	7,14
7	0,10	1	-	-	-	1	-	-	-	1,80	18,00
8	0,25	1	1	-	-	1	0,5	-	-	1,40	5,60
9	0,10	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	10,00
10	0,20	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	5,00
11	0,18	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	5,55
Total	0,83	5	-	-	-	5	-	-	-	6,20	44,15
Rata-rata	0,17	1	-	-	-	1	-	-	-	1,24	8,83
12	0,10	1	-	-	-	1	-	-	-	1,80	18,00
13	0,25	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	4,00
14	0,18	1	-	-	-	0,5	-	-	-	0,50	2,78
15	0,10	1	-	-	-	0,5	-	-	-	0,50	5,00
Total	0,63	4	-	-	-	3	-	-	-	3,80	29,78
Rata-rata	0,16	1	-	-	-	0,75	-	-	-	0,95	7,45

Lampiran 10.c. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Penanaman Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 Di Kanagarian Kataping

Res ponden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja				Jumlah Hari Kerja				Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)	
		Pria	Wanita	Anak-anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-anak	Traktor	HKP/MT	HKP/Ha
		Orang/Hari				Hari/MT					
1	0,18	-	1	-	-	0,50	-	-	-	1,40	7,77
2	0,20	1	1	-	-	1	0,25	-	-	1,20	6,00
3	0,25	1	1	-	-	1	0,50	-	-	1,40	5,60
4	0,20	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	5,00
5	0,25	1	1	-	-	1	1	-	-	1,80	7,20
6	0,14	-	1	-	-	-	1	-	-	1,80	12,85
Total	1,22	4	5	-	-	4	3,25	-	-	8,60	44,42
Rata-rata	0,20	0,67	0,83	-	-	0,67	0,54	-	-	1,43	7,40
7	0,10	-	1	-	-	-	1	-	-	1,80	18,00
8	0,25	1	1	-	-	1	0,50	-	-	1,40	5,60
9	0,10	1	1	-	-	0,50	0,50	-	-	0,90	9,00
10	0,20	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	5,00
11	0,18	1	1	-	-	0,50	0,25	-	-	0,70	3,88
Total	0,83	4	4	-	-	3	2,25	-	-	5,80	41,48
Rata-rata	0,17	0,80	0,80	-	-	0,60	0,45	-	-	1,16	8,29
12	0,10	1	-	-	-	0,50	-	-	-	1,00	10,00
13	0,25	1	1	-	-	1	1	-	-	1,00	4,00
14	0,18	1	-	-	-	0,50	-	-	-	0,50	2,77
15	0,10	1	-	-	-	0,50	-	-	-	0,50	5,00
Total	0,63	4	1	-	-	2,50	1	-	-	3,00	21,77
Rata-rata	0,16	1	0,25	-	-	0,63	0,25	-	-	0,75	5,44

Lampiran 10.d. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pemupukan Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 Di Kanagarian Kataping

Res ponden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja				Jumlah Hari Kerja				Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)	
		Pria	Wanita	Anak-anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-anak	Traktor	HKP/MT	HKP/Ha
		Orang/Hari				Hari/MT					
1	0,18	-	1	-	-	-	1	-	-	0,80	4,44
2	0,20	1	1	-	-	1	0,25	-	-	1,20	6,00
3	0,25	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	4,00
4	0,20	1	1	-	-	1	0,5	-	-	1,40	7,00
5	0,25	1	1	-	-	1	0,25	-	-	1,20	4,80
6	0,14	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	7,14
Total	1,22	5	4	-	-	5	2	-	-	6,60	33,38
Rata-rata	0,20	0,83	0,67	-	-	0,83	0,33	-	-	1,1	5,56
7	0,10	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	10,00
8	0,25	1	1	-	-	1	1	-	-	1,80	7,20
9	0,10	1	-	-	-	0,5	-	-	-	0,50	5,00
10	0,20	1	1	-	-	1	0,5	-	-	1,40	7,00
11	0,18	1	-	-	-	0,5	-	-	-	0,50	2,78
Total	0,83	5	2	-	-	4	1,50	-	-	5,20	31,98
Rata-rata	0,17	1	0,40	-	-	0,80	0,30	-	-	1,04	6,39
12	0,10	-	1	-	-	-	1	-	-	0,80	8,00
13	0,25	1	1	-	-	1	0,25	-	-	1,20	4,80
14	0,18	-	1	-	-	-	1	-	-	0,80	4,44
15	0,10	1	-	-	-	0,5	-	-	-	0,50	5,00
Total	0,63	2	3	-	-	1,50	2,25	-	-	3,30	22,24
Rata-rata	0,16	0,50	0,75	-	-	0,38	0,09	-	-	0,82	5,56

Lampiran 10.e. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pemeliharaan Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 Di Kanagarian Kataping

Res ponden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja				Jumlah Hari Kerja				Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)	
		Pria	Wanita	Anak-anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-anak	Traktor	HKP/MT	HKP/Ha
		Orang/Hari				Hari/MT					
1	0,18	-	1	-	-	0,50	-	-	-	0,40	2,22
2	0,20	1	-	-	-	2	-	-	-	2,00	10,00
3	0,25	1	1	-	-	1	0,50	-	-	1,40	5,60
4	0,20	1	-	-	-	2	-	-	-	2,00	10,00
5	0,25	1	1	-	-	2	1	-	-	2,80	11,20
6	0,14	-	1	-	-	-	0,50	-	-	1,40	9,99
Total	1,22	4	4	-	-	7	2,50	-	-	10,00	49,01
Rata-rata	0,20	0,67	0,67	-	-	1,67	0,42	-	-	1,66	8,168
7	0,10	1	-	-	-	2	-	-	-	2,00	20,00
8	0,25	1	1	-	-	2	1	-	-	2,80	11,20
9	0,10	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	10,00
10	0,20	1	1	-	-	1	0,50	-	-	1,40	7,00
11	0,18	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	5,55
Total	0,83	5	2	-	-	7	1,50	-	-	8,20	53,75
Rata-rata	0,17	1	0,40	-	-	1,40	0,30	-	-	1,64	10,75
12	0,10	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	10,00
13	0,25	1	-	-	-	1,50	-	-	-	1,50	6,00
14	0,18	-	1	-	-	-	1	-	-	0,80	4,44
15	0,10	-	1	-	-	-	1	-	-	0,80	8,00
Total	0,63	2	2	-	-	2,50	2	-	-	4,10	28,44
Rata-rata	0,16	0,50	0,50	-	-	0,63	0,50	-	-	1,03	7,11

Lampiran 10.f. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pemanenan Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 Di Kanagarian Kataping

Res ponden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja				Jumlah Hari Kerja				Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)	
		Pria	Wanita	Anak-anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-anak	Traktor	HKP/MT	HKP/Ha
		Orang/Hari				Hari/MT					
1	0,18	1	1	-	-	2	2	-	-	3,60	19,98
2	0,20	1	1	-	-	3	3	-	-	5,40	27,00
3	0,25	1	1	-	-	3	3	-	-	5,40	21,60
4	0,20	1	1	-	-	2	2	-	-	3,60	18,00
5	0,25	1	1	-	-	2	2	-	-	3,60	14,40
6	0,14	1	1	-	-	2	2	-	-	3,60	25,70
Total	1,22	6	6	-	-	14	14	-	-	25,20	126,68
Rata-rata	0,20	1	1	-	-	2,33	2,33	-	-	4,20	21,11
7	0,10	1	1	-	-	2	1	-	-	2,80	28,00
8	0,25	1	1	-	-	2	2	-	-	3,60	14,40
9	0,10	1	1	-	-	2	1,5	-	-	2,20	22,00
10	0,20	1	1	-	-	3	3	-	-	5,40	27,00
11	0,18	1	1	-	-	2	2	-	-	3,60	19,98
Total	0,83	5	5	-	-	11	9,50	-	-	17,60	111,38
Rata-rata	0,17	1	1	-	-	2,20	1,90	-	-	3,52	22,27
12	0,10	1	1	-	-	1,5	1	-	-	2,30	23,00
13	0,25	1	1	-	-	3	3	-	-	5,40	21,60
14	0,18	1	1	-	-	2	2	-	-	3,60	19,98
15	0,10	1	1	-	-	2	2	-	-	3,60	36,00
Total	0,63	4	4	-	-	8,50	8	-	-	14,90	100,58
Rata-rata	0,16	1	1	-	-	2,13	2	-	-	3,725	25,145

Lampiran 11.a. Pemakaian Jumlah Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Persiapan Lahan Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 Di Kanagarian Kataping

Res ponden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja				Jumlah Hari Kerja				Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)	
		Pria	Wanita	Anak-anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-anak	Traktor	HKP/MT	HKP/Ha
		Orang/Hari				Hari/MT					
1	0,18	1	-	-	-	2	-	-	-	2,00	11,10
2	0,20	3	-	-	-	2	-	-	-	6,00	30,00
3	0,25	1	-	-	-	2	-	-	-	2,00	4,00
4	0,20	3	-	-	-	2	-	-	-	6,00	30,00
5	0,25	1	-	-	-	2	-	-	-	2,00	4,00
6	0,14	1	-	-	-	2	-	-	-	2,00	14,28
Total	1,22	10	-	-	-	12	-	-	-	20,00	93,38
Rata-rata	0,20	1,67	-	-	-	2	-	-	-	3,33	15,56
7	0,10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	0,25	3	-	-	-	3	-	-	-	9,00	36,00
9	0,10	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	10,00
10	0,20	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	5,00
11	0,18	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	5,55
Total	0,83	6	-	-	-	6	-	-	-	12,00	56,55
Rata-rata	0,17	1,20	-	-	-	1,20	-	-	-	2,4	11,31
12	0,10	1	-	-	-	2	-	-	-	2,00	20,00
13	0,25	3	-	-	-	3	-	-	-	9,00	36,00
14	0,18	1	-	-	-	2	-	-	-	2,00	11,10
15	0,10	1	-	-	-	2	-	-	-	2,00	20,00
Total	0,63	6	-	-	-	9	-	-	-	15,00	87,10
Rata-rata	0,16	1,5	-	-	-	2,25	-	-	-	3,75	21,775

Lampiran 11.a. Pemakaian Jumlah Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Persiapan Lahan Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 Di Kanagarian Kataping

Res ponden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja				Jumlah Hari Kerja				Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)	
		Pria	Wanita	Anak-anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-anak	Traktor	HKP/MT	HKP/Ha
		Orang/Hari				Hari/MT					
1	0,18	1	-	-	-	2	-	-	-	2,00	11,10
2	0,20	3	-	-	-	2	-	-	-	6,00	30,00
3	0,25	1	-	-	-	2	-	-	-	2,00	4,00
4	0,20	3	-	-	-	2	-	-	-	6,00	30,00
5	0,25	1	-	-	-	2	-	-	-	2,00	4,00
6	0,14	1	-	-	-	2	-	-	-	2,00	14,28
Total	1,22	10	-	-	-	12	-	-	-	20,00	93,38
Rata-rata	0,20	1,67	-	-	-	2	-	-	-	3,33	15,56
7	0,10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	0,25	3	-	-	-	3	-	-	-	9,00	36,00
9	0,10	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	10,00
10	0,20	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	5,00
11	0,18	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	5,55
Total	0,83	6	-	-	-	6	-	-	-	12,00	56,55
Rata-rata	0,17	1,20	-	-	-	1,20	-	-	-	2,4	11,31
12	0,10	1	-	-	-	2	-	-	-	2,00	20,00
13	0,25	3	-	-	-	3	-	-	-	9,00	36,00
14	0,18	1	-	-	-	2	-	-	-	2,00	11,10
15	0,10	1	-	-	-	2	-	-	-	2,00	20,00
Total	0,63	6	-	-	-	9	-	-	-	15,00	87,10
Rata-rata	0,16	1,5	-	-	-	2,25	-	-	-	3,75	21,775

Lampiran 11.b. Pemakaian Jumlah Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Pemasangan Mulsa Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 Di Kanagarian Kataping

Res ponden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja				Jumlah Hari Kerja				Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)	
		Pria	Wanita	Anak-anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-anak	Traktor	HKP/MT	HKP/Ha
		Orang/Hari				Hari/MT					
1	0,18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	0,20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	0,25	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	4,00
4	0,20	-	1	-	-	-	1	-	-	0,40	2,00
5	0,25	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	4,00
6	0,14	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	1,22	2	2	-	-	2	1	-	-	2,40	10,00
Rata-rata	0,20	0,33	0,33	-	-	0,33	1	-	-	0,40	1,67
7	0,10	-	1	-	-	-	0,5	-	-	0,40	4,00
8	0,25	2	-	-	-	1	-	-	-	2,00	8,00
9	0,10	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	10,00
10	0,20	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	5,00
11	0,18	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	5,55
Total	0,83	5	1	-	-	4	0,5	-	-	5,40	32,55
Rata-rata	0,17	1	1	-	-	0,80	0,5	-	-	1,08	6,51
12	0,10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	0,25	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	4,00
14	0,18	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	5,55
15	0,10	1	-	-	-	0,5	-	-	-	0,50	5,00
Total	0,63	3	-	-	-	2,5	-	-	-	2,5	14,55
Rata-rata	0,16	0,75	-	-	-	0,63	-	-	-	0,62	3,63

Lampiran 11.c. Pemakaian Jumlah Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Penanaman Usahatani Semangka
Musim Tanam April-Juni 2011 Di Kanagarian Kataping

Res ponden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja				Jumlah Hari Kerja				Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)	
		Pria	Wanita	Anak-anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-anak	Traktor	HKP/MT	HKP/Ha
		Orang/Hari				Hari/MT					
1	0,18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	0,20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	0,20	-	1	-	-	-	0,50	-	-	0,40	2,00
5	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	0,14	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	1,22	-	2	-	-	-	0,50	-	-	0,40	2,00
Rata-rata	0,20	-	0,33	-	-	-	0,83	-	-	0,06	0,33
7	0,10	-	1	-	-	-	0,50	-	-	0,40	4,00
8	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	0,10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	0,20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	0,18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	0,83	-	1	-	-	-	0,50	-	-	0,40	4,00
Rata-rata	0,17	-	0,20	-	-	-	0,10	-	-	0,08	0,80
12	0,10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	0,25	-	1	-	-	-	1	-	-	0,80	3,20
14	0,18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	0,10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	0,63	-	1	-	-	-	1	-	-	0,80	3,20
Rata-rata	0,16	-	0,25	-	-	-	0,25	-	-	0,20	0,80

Lampiran 11.d. Pemakaian Jumlah Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Pemupukan Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 Di Kanagarian Kataping

Res ponden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja				Jumlah Hari Kerja				Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)	
		Pria	Wanita	Anak-anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-anak	Traktor	HKP/MT	HKP/Ha
		Orang/Hari				Hari/MT					
1	0,18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	0,20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	0,20	-	1	-	-	-	0,50	-	-	0,40	2,00
5	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	0,14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	1,22	-	1	-	-	-	0,50	-	-	0,40	2,00
Rata-rata	0,20	-	0,16	-	-	-	0,83	-	-	0,06	0,33
7	0,10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	0,10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	0,20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	0,18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	0,83	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Rata-rata	0,17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	0,10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	0,18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	0,10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	0,63	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Rata-rata	0,16	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Lampiran 11.e. Pemakaian Jumlah Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Pemeliharaan Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 Di Kanagarian Kataping

Res ponden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja				Jumlah Hari Kerja				Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)	
		Pria	Wanita	Anak-anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-anak	Traktor	HKP/MT	HKP/Ha
		Orang/Hari				Hari/MT					
1	0,18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	0,20	-	1	-	-	-	0,5	-	-	0,40	2,00
3	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	0,20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	0,14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	1,22	-	1	-	-	-	0,50	-	-	0,40	2,00
Rata-rata	0,20	-	0,63	-	-	-	0,08	-	-	0,06	0,33
7	0,10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	0,25	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	4,00
9	0,10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	0,20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	0,18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	0,83	1	-	-	-	1	-	-	-	1,00	4,00
Rata-rata	0,17	0,2	-	-	-	0,2	-	-	-	0,20	0,80
12	0,10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	0,18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	0,10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	0,63	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Rata-rata	0,16	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Lampiran 11.f. Pemakaian Jumlah Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Pemanenan Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 Di Kanagarian Kataping

Res ponden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja				Jumlah Hari Kerja				Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)	
		Pria	Wanita	Anak-anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-anak	Traktor	HKP/MT	HKP/Ha
		Orang/Hari				Hari/MT					
1	0,18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	0,20	-	1	-	-	-	3	-	-	2,40	12,00
3	0,25	1	-	-	-	3	-	-	-	3,00	12,00
4	0,20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	0,25	1	-	-	-	3	-	-	-	3,00	12,00
6	0,14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	1,22	2	1	-	-	6	3	-	-	8,40	36,00
Rata-rata	0,20	0,33	0,17	-	-	1,00	0,50	-	-	1,40	6,00
7	0,10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	0,25	-	1	-	-	-	3	-	-	3,00	12,00
9	0,10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	0,20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	0,18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	0,83	-	1	-	-	-	3	-	-	3,00	12,00
Rata-rata	0,17	-	0,2	-	-	-	0,60	-	-	0,60	2,40
12	0,10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	0,25	-	1	-	-	-	3	-	-	2,40	9,60
14	0,18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	0,10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	0,63	-	1	-	-	-	3,00	-	-	2,40	9,60
Rata-rata	0,16	-	0,25	-	-	-	0,75	-	-	0,60	2,40

Lampiran 12.a. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Persiapan Lahan Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 Di Kanagarian Kataping

Res ponden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)		Upah Tenaga Kerja/HKP	Biaya Tenaga Kerja	
		HKP/MT	HKP/Ha		Rp/MT	Rp/Ha
1	0,18	1,00	5,55	60.000	60.000	333.000
2	0,20	2,00	10,00	60.000	120.000	600.000
3	0,25	4,00	16,00	60.000	240.000	960.000
4	0,20	4,00	20,00	60.000	240.000	1.200.000
5	0,25	1,00	4,00	60.000	60.000	240.000
6	0,14	1,00	7,14	60.000	60.000	428.400
Total	1,22	13,00	62,69	360.000	540.000	3.761.400
Rata-rata	0,20	2,17	10,44	60.000	90.000	626.900
7	0,10	1,00	10,00	60.000	60.000	600.000
8	0,25	1,00	4,00	60.000	60.000	240.000
9	0,10	1,00	10,00	60.000	60.000	600.000
10	0,20	1,00	5,00	60.000	60.000	300.000
11	0,18	1,00	5,55	60.000	60.000	333.000
Total	0,83	5,00	34,55	300.000	300.000	2.073.000
Rata-rata	0,17	1,00	6,91	60.000	60.000	414.600
12	0,10	2,00	20,00	60.000	120.000	1.200.000
13	0,25	1,00	4,00	60.000	60.000	240.000
14	0,18	1,00	10,00	60.000	60.000	600.000
15	0,10	1,00	10,00	60.000	60.000	600.000
Total	0,63	5,00	44,00	240.000	300.000	2.640.000
Rata-rata	0,16	1,25	11,00	60.000	75.000	660.000

Lampiran 12.c. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Penanaman Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping

Res ponden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)		Upah Tenaga Kerja/HKP	Biaya Tenaga Kerja	
		HKP/MT	HKP/Ha	Rp/HKP	Rp/MT	Rp/Ha
1	0,18	1,40	7,77	60.000	84.000	466.200
2	0,20	1,20	6,00	60.000	72.000	360.000
3	0,25	1,40	5,60	60.000	84.000	336.000
4	0,20	1,00	5,00	60.000	60.000	300.000
5	0,25	1,80	7,20	60.000	108.000	432.000
6	0,14	1,80	12,85	60.000	108.000	771.000
Total	1,22	8,60	44,42	360.000	516.000	2.665.200
Rata-rata	0,20	1,43	7,40	60.000	86.000	444.200
7	0,10	1,80	18,00	60.000	108.000	1.080.000
8	0,25	1,40	5,60	60.000	84.000	336.000
9	0,10	0,90	9,00	60.000	54.000	540.000
10	0,20	1,00	5,00	60.000	60.000	300.000
11	0,18	0,70	3,88	60.000	42.000	232.800
Total	0,83	5,80	41,48	300.000	348.000	2.488.800
Rata-rata	0,17	1,16	8,29	60.000	69.600	497.760
12	0,10	1,00	10,00	60.000	60.000	600.000
13	0,25	1,00	4,00	60.000	60.000	240.000
14	0,18	0,50	2,77	60.000	30.000	166.200
15	0,10	0,50	5,00	60.000	30.000	300.000
Total	0,63	3,00	21,77	240.000	180.000	1.306.200
Rata-rata	0,16	0,75	5,44	60.000	45.000	326.550

Lampiran 12.d. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pemupukan Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 Di Kanagarian Kataping

Res ponden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)		Upah Tenaga Kerja/HKP	Biaya Tenaga Kerja	
		HKP/MT	HKP/Ha		Rp/MT	Rp/Ha
1	0,18	0,80	4,44	60.000	48.000	266.400
2	0,20	1,20	6,00	60.000	72.000	360.000
3	0,25	1,00	4,00	60.000	60.000	240.000
4	0,20	1,40	7,00	60.000	84.000	420.000
5	0,25	1,20	4,80	60.000	72.000	288.000
6	0,14	1,00	7,14	60.000	60.000	428.400
Total	1,22	6,60	33,38	360.000	396.000	2.002.800
Rata-rata	0,20	1,1	5,56	60.000	66.000	333.800
7	0,10	1,00	10,00	60.000	60.000	600.000
8	0,25	1,80	7,20	60.000	108.000	432.000
9	0,10	0,50	5,00	60.000	30.000	300.000
10	0,20	1,40	7,00	60.000	84.000	420.000
11	0,18	0,50	2,78	60.000	30.000	166.800
Total	0,83	5,20	31,98	300.000	312.000	1.918.800
Rata-rata	0,17	1,04	6,39	60.000	62.400	383.760
12	0,10	0,80	8,00	60.000	48.000	480.000
13	0,25	1,20	4,80	60.000	72.000	288.000
14	0,18	0,80	4,44	60.000	48.000	266.400
15	0,10	0,50	5,00	60.000	30.000	300.000
Total	0,63	3,30	22,24	240.000	198.000	1.334.400
Rata-rata	0,16	0,82	5,56	60.000	49.500	333.600

Lampiran 12.e. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pemeliharaan Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 Di Kanagarian Kataping

Res ponden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)		Upah Tenaga Kerja/HKP	Biaya Tenaga Kerja	
		HKP/MT	HKP/Ha		Rp/MT	Rp/Ha
1	0,18	0,40	2,22	60.000	24.000	133.200
2	0,20	2,00	10,00	60.000	120.000	600.000
3	0,25	1,40	5,60	60.000	84.000	336.000
4	0,20	2,00	10,00	60.000	120.000	600.000
5	0,25	2,80	11,20	60.000	168.000	672.000
6	0,14	1,40	9,99	60.000	84.000	599.400
Total	1,22	10,00	49,01	360.000	600.000	2.940.600
Rata-rata	0,20	1,666	8,168	60.000	100.000	490.100
7	0,10	2,00	20,00	60.000	120.000	1.200.000
8	0,25	2,80	11,20	60.000	168.000	672.000
9	0,10	1,00	10,00	60.000	60.000	600.000
10	0,20	1,40	7,00	60.000	84.000	420.000
11	0,18	1,00	5,55	60.000	60.000	333.000
Total	0,83	8,20	53,75	300.000	492.000	3.225.000
Rata-rata	0,17	1,64	10,75	60.000	98.400	645.000
12	0,10	1,00	10,00	60.000	60.000	600.000
13	0,25	1,50	6,00	60.000	90.000	360.000
14	0,18	0,80	4,44	60.000	48.000	266.400
15	0,10	0,80	8,00	60.000	48.000	480.000
Total	0,63	4,10	28,44	240.000	246.000	1.706.400
Rata-rata	0,16	1,03	7,11	60.000	61.500	426.600

Lampiran 12.f. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pemanenan Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 Di Kanagarian Kataping

Res ponden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)		Upah Tenaga Kerja/HKP	Biaya Tenaga Kerja	
		HKP/MT	HKP/Ha		Rp/MT	Rp/Ha
1	0,18	3,60	19,98	60.000	216.000	1.198.800
2	0,20	5,40	27,00	60.000	324.000	1.620.000
3	0,25	5,40	21,60	60.000	324.000	1.296.000
4	0,20	3,60	18,00	60.000	216.000	1.080.000
5	0,25	3,60	14,40	60.000	216.000	864.000
6	0,14	3,60	25,70	60.000	216.000	1.542.000
Total	1,22	25,20	126,68	360.000	1.512.000	7.600.800
Rata-rata	0,20	4,20	21,11	60.000	252.000	1.266.800
7	0,10	2,80	28,00	60.000	168.000	1.680.000
8	0,25	3,60	14,40	60.000	216.000	864.000
9	0,10	2,20	22,00	60.000	132.000	1.320.000
10	0,20	5,40	27,00	60.000	324.000	1.620.000
11	0,18	3,60	19,98	60.000	216.000	1.198.800
Total	0,83	17,60	111,38	300.000	1.056.000	6.682.800
Rata-rata	0,17	3,52	22,27	60.000	211.200	1.336.560
12	0,10	2,30	23,00	60.000	138.000	1.380.000
13	0,25	5,40	21,60	60.000	324.000	1.296.000
14	0,18	3,60	19,98	60.000	216.000	1.198.800
15	0,10	3,60	36,00	60.000	216.000	2.160.000
Total	0,63	14,90	100,58	240.000	894.000	6.034.800
Rata-rata	0,16	3,72	25,14	60.000	223.500	1.508.700

Lampiran 13.a. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Persiapan Lahan Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 Di Kanagarian Kataping

Res ponden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)		Upah Tenaga Kerja/HKP	Biaya Tenaga Kerja	
		HKP/MT	HKP/Ha	Rp/HKP	Rp/MT	Rp/Ha
1	0,18	2,00	11,10	60.000	120.000	666.000
2	0,20	6,00	30,00	60.000	360.000	1.800.000
3	0,25	2,00	4,00	60.000	120.000	240.000
4	0,20	6,00	30,00	60.000	360.000	1.800.000
5	0,25	2,00	4,00	60.000	120.000	240.000
6	0,14	2,00	14,28	60.000	120.000	856.800
Total	1,22	20,00	93,38	360.000	1.200.000	5.602.800
Rata-rata	0,20	3,33	15,56	60.000	200.000	933.800
7	0,10	-	-	60.000	-	-
8	0,25	9,00	36,00	60.000	540.000	2.160.000
9	0,10	1,00	10,00	60.000	60.000	600.000
10	0,20	1,00	5,00	60.000	60.000	300.000
11	0,18	1,00	5,55	60.000	60.000	333.000
Total	0,83	12,00	56,55	300.000	720.000	3.393.000
Rata-rata	0,17	2,4	11,31	60.000	144.000	678.600
12	0,10	2,00	20,00	60.000	120.000	1.200.000
13	0,25	9,00	36,00	60.000	540.000	2.160.000
14	0,18	2,00	11,10	60.000	120.000	666.000
15	0,10	2,00	20,00	60.000	120.000	1.200.000
Total	0,63	15	87,10	240.000	900.000	5.226.000
Rata-rata	0,16	3,75	21,77	60.000	225.000	1.306.500

Lampiran 13.b. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Pemasangan Mulsa Usahatani Semangka Musim Tanam-Juni 2011 Di Kanagarian Kataping

Res ponden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)		Upah Tenaga Kerja/HKP	Biaya Tenaga Kerja	
		HKP/MT	HKP/Ha		Rp/MT	Rp/Ha
1	0,18	-	-	60.000	-	-
2	0,20	-	-	60.000	-	-
3	0,25	1,00	4,00	60.000	60.000	240.000
4	0,20	0,40	2,00	60.000	24.000	120.000
5	0,25	1,00	4,00	60.000	60.000	240.000
6	0,14	-	-	60.000	-	-
Total	1,22	2,4	10	360.000	144.000	600.000
Rata-rata	0,20	0,40	1,666	60.000	24.000	100.000
7	0,10	0,40	4,00	60.000	24.000	240.000
8	0,25	2,00	8,00	60.000	120.000	480.000
9	0,10	1,00	10,00	60.000	60.000	600.000
10	0,20	1,00	5,00	60.000	60.000	300.000
11	0,18	1,00	5,55	60.000	60.000	333.000
Total	0,83	5,40	32,55	300.000	324.000	1.953.000
Rata-rata	0,17	1,08	6,51	60.000	64.800	390.600
12	0,10	-	-	60.000	-	-
13	0,25	1,00	4,00	60.000	60.000	240.000
14	0,18	1,00	5,55	60.000	60.000	333.000
15	0,10	0,50	5,00	60.000	30.000	300.000
Total	0,63	2,5	14,55	240.000	150.000	873.000
Rata-rata	0,16	0,625	3,637	60.000	37.500	218.250

Lampiran 13.c. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Penanaman Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 Di Kanagarian Kataping

Res ponden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)		Upah Tenaga Kerja/HKP	Biaya Tenaga Kerja	
		HKP/MT	HKP/Ha	Rp/HKP	Rp/MT	Rp/Ha
1	0,18	-	-	60.000	-	-
2	0,20	-	-	60.000	-	-
3	0,25	-	-	60.000	-	-
4	0,20	0,40	2,00	60.000	24.000	120.000
5	0,25	-	-	60.000	-	-
6	0,14	-	-	60.000	-	-
Total	1,22	0,40	2,00	360.000	24.000	120.000
Rata-rata	0,20	0,06	0,33	60.000	4.000	20.000
7	0,10	0,40	4,00	60.000	24.000	240.000
8	0,25	-	-	60.000	-	-
9	0,10	-	-	60.000	-	-
10	0,20	-	-	60.000	-	-
11	0,18	-	-	60.000	-	-
Total	0,83	0,40	4,00	300.000	24.000	240.000
Rata-rata	0,17	0,08	0,80	60.000	4.000	48.000
12	0,10	-	-	60.000	-	-
13	0,25	0,80	3,20	60.000	48.000	192.000
14	0,18	-	-	60.000	-	-
15	0,10	-	-	60.000	-	-
Total	0,63	0,80	3,20	240.000	48.000	192.000
Rata-rata	0,16	0,20	0,80	60.000	12.000	48.000

Lampiran 13.d. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Pemupukan Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 Di Kanagarian Kataping

Res ponden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)		Upah Tenaga Kerja/HKP	Biaya Tenaga Kerja	
		HKP/MT	HKP/Ha	Rp/HKP	Rp/MT	Rp/Ha
1	0,18	-	-	60.000	-	-
2	0,20	-	-	60.000	-	-
3	0,25	-	-	60.000	-	-
4	0,20	0,40	2,00	60.000	24.000	120.000
5	0,25	-	-	60.000	-	-
6	0,14	-	-	60.000	-	-
Total	1,22	0,40	2,00	360.000	24.000	120.000
Rata-rata	0,20	0,06	0,33	60.000	4.000	20.000
7	0,10	-	-	60.000	-	-
8	0,25	-	-	60.000	-	-
9	0,10	-	-	60.000	-	-
10	0,20	-	-	60.000	-	-
11	0,18	-	-	60.000	-	-
Total	0,83	-	-	300.000	-	-
Rata-rata	0,17	-	-	60.000	-	-
12	0,10	-	-	60.000	-	-
13	0,25	-	-	60.000	-	-
14	0,18	-	-	60.000	-	-
15	0,10	-	-	60.000	-	-
Total	0,63	-	-	240.000	-	-
Rata-rata	0,16	-	-	60.000	-	-

Lampiran 13.e. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Pemeliharaan Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 Di Kanagarian Kataping

Res ponden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)		Upah Tenaga Kerja/HKP Rp/HKP	Biaya Tenaga Kerja	
		HKP/MT	HKP/Ha		Rp/MT	Rp/Ha
1	0,18	-	-	60.000	-	-
2	0,20	0,40	2,00	60.000	24.000	120.000
3	0,25	-	-	60.000	-	-
4	0,20	-	-	60.000	-	-
5	0,25	-	-	60.000	-	-
6	0,14	-	-	60.000	-	-
Total	1,22	0,40	2,00	360.000	24.000	120.000
Rata-rata	0,20	0,06	0,33	60.000	4.000	20.000
7	0,10	-	-	60.000	-	-
8	0,25	1,00	4,00	60.000	60.000	240.000
9	0,10	-	-	60.000	-	-
10	0,20	-	-	60.000	-	-
11	0,18	-	-	60.000	-	-
Total	0,83	1	4	300.000	60.000	240.000
Rata-rata	0,17	0,20	0,80	60.000	12.000	48.000
12	0,10	-	-	60.000	-	-
13	0,25	-	-	60.000	-	-
14	0,18	-	-	60.000	-	-
15	0,10	-	-	60.000	-	-
Total	0,63	-	-	240.000	-	-
Rata-rata	0,16	-	-	60.000	-	-

Lampiran 13.f. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Pemanenan Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 Di Kanagarian Kataping

Res ponden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)		Upah Tenaga Kerja/HKP Rp/HKP	Biaya Tenaga Kerja	
		HKP/MT	HKP/Ha		Rp/MT	Rp/Ha
1	0,18	-	-	60.000	-	-
2	0,20	2,40	12,00	60.000	144.000	720.000
3	0,25	3,00	12,00	60.000	180.000	720.000
4	0,20	-	-	60.000	-	-
5	0,25	3,00	12,00	60.000	180.000	720.000
6	0,14	-	-	60.000	-	-
Total	1,22	8,40	36,00	360.000	504.000	2.160.000
Rata-rata	0,20	1,40	6,00	60.000	84.000	360.000
7	0,10	-	-	60.000	-	-
8	0,25	3,00	12,00	60.000	180.000	720.000
9	0,10	-	-	60.000	-	-
10	0,20	-	-	60.000	-	-
11	0,18	-	-	60.000	-	-
Total	0,83	3,00	12,00	300.000	180.000	720.000
Rata-rata	0,17	0,60	2,40	60.000	36.000	144.000
12	0,10	-	-	60.000	-	-
13	0,25	2,40	9,60	60.000	144.000	576.000
14	0,18	-	-	60.000	-	-
15	0,10	-	-	60.000	-	-
Total	0,63	2,40	9,60	240.000	144.000	576.000
Rata-rata	0,16	0,60	2,40	240.000	36.000	144.000

Lampiran 14. Penggunaan Total Tenaga Kerja Per Luas Lahan dan Per Hektar Pada Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping

No	Kegiatan	TKDK HKP/Luas Lahan	TKLK HKP/Luas Lahan	TKDK HKP/Ha	TKLK HKP/Ha	Jumlah HKP/Luas Lahan	Jumlah HKP/Ha
1	Semangka Merah						
	- Pengolahan Tanah	2,17	3,33	10,44	15,56	5,5	26,00
	- Pemasangan Mulsa	1,33	0,40	7,14	1,66	1,73	8,80
	- Penanaman	1,43	0,06	7,40	0,33	1,49	7,73
	- Pemupukan	1,10	0,06	5,56	0,33	1,16	5,89
	- Penyiangan	1,66	0,06	8,16	0,33	1,72	8,49
	- Pemanenan	4,20	1,40	21,11	6,00	5,6	27,11
	Jumlah	11,89	5,31	59,83	24,21	17,20	84,05
2	Semangka Kuning						
	- Pengolahan Tanah	1,00	2,40	6,91	11,31	3,4	18,22
	- Pemasangan Mulsa	1,24	1,08	8,83	6,51	2,32	15,34
	- Penanaman	1,16	0,08	8,29	0,80	1,24	9,09
	- Pemupukan	1,04	-	6,39	-	1,04	6,39
	- Penyiangan	1,64	0,20	10,75	0,80	1,84	11,55
	- Pemanenan	3,52	0,60	22,27	2,40	4,12	24,67
	Jumlah	9,60	4,36	63,45	21,82	13,96	85,27
3	Semangka Lonjong						
	- Pengolahan Tanah	1,25	3,75	11	21,78	12,25	32,78
	- Pemasangan Mulsa	0,95	0,62	7,45	3,63	8,40	11,08
	- Penanaman	0,75	0,20	5,44	0,80	6,19	6,24
	- Pemupukan	0,82	-	5,56	-	6,38	5,56
	- Penyiangan	1,03	-	7,11	-	8,14	7,11
	- Pemanenan	3,72	0,60	25,14	2,40	28,87	27,54
	Jumlah	8,53	5,17	61,70	28,61	70,23	90,32

Lampiran 15. Jumlah Pemakaian Sarana Produksi dan Jumlah Biaya Produksi Per Luas Lahan dan Per Hektar Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 Di Kanagarian Kataping

Responden	Luas Lahan (ha)	Benih					Mulsu					Pestisida				
		Jumlah		Harga	Biaya		Jumlah		Harga	Biaya		Jumlah		Harga	Biaya	
		Kg/Luas lhn	Kg/Ha	Rp/Kg	Rp/MT	Rp/ha	Kg/Luas lhn	Kg/Ha	Rp/Kg	Rp/MT	Rp/Ha	L/Luas lhn	L/Ha	Rp/L	Rp/MT	Rp/Ha
1	0,18	0,103	0,57	1.650.000	169.950	943.222	18	99,90	25.000	450.000	2.497.500	1	5,55	45.000	45.000	249.750
2	0,20	0,200	1,00	1.650.000	330.000	1.650.000	18	90	25.000	450.000	2.250.000	1	5	45.000	45.000	225.000
3	0,25	0,250	1,00	1.650.000	412.500	1.650.000	18	72	25.000	450.000	1.800.000	2	8	45.000	90.000	360.000
4	0,20	0,200	1,00	1.650.000	330.000	1.650.000	27	135	25.000	675.000	3.375.000	1,5	7,5	45.000	67.500	337.500
5	0,25	0,250	1,00	1.650.000	330.000	1.320.000	18	72	25.000	450.000	1.800.000	2	8	45.000	90.000	360.000
6	0,14	0,102	1,02	1.650.000	168.300	1.201.662	9	64,26	25.000	225.000	1.606.500	1,5	7,14	45.000	67.500	321.300
Total	1,22	1,105	5,59	9.900.000	1.740.750	8.414.884	90	533,16	150.000	2.700.000	13.329.000	9	41,19	270.000	405.000	1.853.550
Rata-rata	0,20	0,184	0,932	1.650.000	290.125	1.402.481	15	88,86	25.000	450.000	2.221.500	1,5	6,87	45.000	67.500	308.925
7	0,10	0,102	1,02	4.500.000	459.000	4.590.000	18	180	25.000	450.000	4.500.000	1	10	45.000	45.000	450.000
8	0,25	0,250	1,00	4.500.000	1.125.000	4.500.000	27	108	25.000	675.000	2.700.000	2	8	45.000	90.000	360.000
9	0,10	0,101	1,01	4.500.000	454.500	4.545.000	18	180	25.000	450.000	4.500.000	2	20	45.000	90.000	900.000
10	0,20	0,200	1,00	4.500.000	900.000	4.500.000	18	90	25.000	450.000	2.250.000	2	10	45.000	90.000	450.000
11	0,18	0,103	0,57	4.500.000	463.500	2.572.425	18	99,9	25.000	450.000	2.497.500	1,5	8,33	45.000	67.500	374.850
Total	0,83	0,756	4,6	22.500.000	3.402.000	20.707.425	99	657,91	125.000	2.475.000	16.447.500	8,51	56,33	225.000	382.500	2.534.850
Rata-rata	0,17	0,151	0,92	4.500.000	680.400	4.141.485	19,80	131,58	25.000	495.000	3.289.500	1,7	11,27	45.000	76.500	506.970
12	0,10	0,102	1,02	4.250.000	433.500	4.335.000	18	180	25.000	450.000	4.500.000	1,5	15	45.000	45.000	675.000
13	0,25	0,250	1,00	4.250.000	1.062.500	4.250.000	27	108	25.000	675.000	2.700.000	2	8	45.000	90.000	360.000
14	0,18	0,103	0,57	4.250.000	437.750	2.429.512	18	99,90	25.000	450.000	2.497.500	1,5	8,33	45.000	67.500	374.850
15	0,10	0,100	1,00	4.250.000	425.000	4.250.000	18	180	25.000	450.000	4.500.000	1,5	15	45.000	67.500	675.000
Total	0,63	0,55	3,59	17.000.000	2.358.750	15.264.512	81	567,90	100.000	2.025.000	14.197.500	6,5	46,33	180.000	270.000	2.084.850
Rata-rata	0,16	0,14	0,89	4.250.000	589,687	3.816,128	20,25	141,97	25.000	506.250	3.549.375	1,63	11,58	45.000	67.500	521.212

Lampiran 16. Penyusutan Alat Pada Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping

Responden	Cangkul						Handsprayer						Jumlah Biaya Penyusutan	
	Unit	Harga	UE	Penyusutan			Unit	Harga	UE	Penyusutan				
				Rp/Thn	Rp/MT	Rp/Ha				Rp/Thn	Rp/MT	Rp/Ha	Rp/MT	Rp/Ha
1	1	250.000	5	45.000	11.250	62.437	1	350.000	6	52.500	13.125	72.843	24.375	135.280
2	2	250.000	5	45.000	11.250	56.250	1	350.000	6	52.500	13.125	65.625	24.375	121.875
3	2	50.000	5	9.000	2.250	9.000	1	350.000	6	52.500	13.125	52.500	15.375	61.500
4	1	250.000	5	45.000	11.250	56.250	1	350.000	6	52.500	13.125	65.625	24.375	121.875
5	2	250.000	5	45.000	11.250	45.000	1	350.000	6	52.500	13.125	52.500	24.375	97.500
6	1	250.000	5	45.000	11.250	80.325	1	350.000	6	52.500	13.125	93.712	24.375	174.037
Total	9	1.300.000	30	234.000	58.500	309.262	6	2.100.000	36	315.000	78.750	402.805	137.250	712.067
Rata-rata	1,50	216.666	5	39.000	9.750	51.543	1	350.000	6	52.500	13.125	67.134	22.875	118.678
7	1	250.000	5	45.000	11.250	112.500	1	350.000	6	52.500	13.125	131.250	24.375	243.750
8	2	50.000	5	9.000	2.250	9.000	1	350.000	6	52.500	13.125	52.500	15.375	61.500
9	1	250.000	5	45.000	11.250	112.500	1	350.000	6	52.500	13.125	131.250	24.375	243.750
10	1	250.000	5	45.000	11.250	56.250	1	35.000	6	52.500	13.125	65.625	24.375	121.875
11	1	250.000	5	45.000	11.250	62.437	1	350.000	6	52.500	13.125	72.843	24.375	135.280
Total	6	1.050.000	25	189.000	47.250	352.687	5	1.750.000	30	262.500	65.625	453.468	112.875	806.155
Rata-rata	1,20	210.000	5	37.800	9.450	70.537	1	350.000	6	52.500	13.125	90.693	22.575	161.231
12	1	250.000	5	45.000	11.250	112.500	1	350.000	6	52.500	13.125	131.250	24.375	243.750
13	1	250.000	5	45.000	11.250	45.000	1	350.000	6	52.500	13.125	52.500	24.375	97.500
14	1	50.000	5	9.000	2.250	12.487	1	350.000	6	52.500	13.125	72.843	15.375	85.330
15	1	250.000	5	45.000	11.250	112.500	1	350.000	6	52.500	13.125	131.250	24.375	243.750
Total	4	800.000	20	144.000	36.000	282.487	4	1.400.000	24	210.000	52.500	387.843	88.500	670.330
Rata-rata	1,00	200.000	5	36.000	9.000	70.621	1	350.000	6	52.500	13.125	96.960	22.125	167.583

Lampiran 17. Biaya Yang Dibayarkan Pada Usahatani Semangka Per Luas Lahan Petani Responden Musim Tanam April-Juni 2011 Di Kanagarian Kataping

Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya Benih (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	MPHP (Rp)	Pestisida (Rp)	TKLK (Rp)	Sewa Lahan (Rp)	Pajak (Rp)	Jumlah (Rp)
1	0,18	169.950	222.700	450.000	45.000	120.000	-	-	1.007.650
2	0,20	330.000	304.600	450.000	45.000	528.000	100.000	-	1.757.600
3	0,25	412.500	289.700	450.000	90.000	360.000	125.000	-	1.727.200
4	0,20	330.000	229.500	675.000	67.500	432.000	-	4.000	1.738.000
5	0,25	330.000	317.000	450.000	90.000	360.000	-	4.000	1.551.000
6	0,14	168.300	198.300	225.000	67.500	120.000	-	-	779.100
Total	1,22	1.740.750	1.561.800	2.700.000	405.000	1.920.000	225.000	8.000	8.560.550
Rata-rata	0,20	290.125	260.300	450.000	67.500	320.000	37.500	1.333	1.426.758
7	0,10	459.000	251.800	450.000	45.000	48.000	-	-	1.253.800
8	0,25	1.125.000	368.000	675.000	90.000	900.000	125.000	-	3.283.000
9	0,10	454.500	186.600	450.000	90.000	120.000	-	-	1.301.100
10	0,20	900.000	326.700	450.000	90.000	120.000	-	4.000	1.890.700
11	0,18	463.500	304.100	450.000	67.500	120.000	-	4.000	1.409.100
Total	0,83	3.402.000	1.437.200	2.475.000	382.500	1.308.000	125.000	8.000	9.137.700
Rata-rata	0,17	680.400	287.440	495.000	76.500	261.600	25.000	1.600	1.827.540
12	0,10	433.500	290.400	450.000	45.000	120.000	-	4.000	1.342.900
13	0,25	1.062.500	318.700	675.000	90.000	792.000	125.000	-	3.063.200
14	0,18	437.750	142.700	450.000	67.500	180.000	-	-	1.277.950
15	0,10	425.000	186.600	450.000	67.500	150.000	-	-	1.279.100
Total	0,63	2.358.750	938.400	2.025.000	270.000	1.242.000	125.000	4.000	6.963.150
Rata-rata	0,16	589.687	234.600	506.250	67.500	310.500	31.250	1.000	1.740.788

Lampiran 18. Biaya Yang Dibayarkan Pada Usahatani Semangka Per Hektar Petani Responden Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping

Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya Benih (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	MPHP (Rp)	Pestisida (Rp)	TKLK (Rp)	Sewa Lahan (Rp)	Pajak (Rp)	Jumlah (Rp)
1	0,18	943.222	1.235.885	2.497.500	249.750	666.000	-	-	5.592.357
2	0,20	1.650.000	1.523.000	2.250.000	225.000	2.640.000	500.000	-	8.788.000
3	0,25	1.650.000	1.158.800	1.800.000	360.000	1.200.000	500.000	-	6.668.800
4	0,20	1.650.000	1.683.000	3.375.000	337.500	2.160.000	-	20.000	9.225.500
5	0,25	1.320.000	1.268.000	1.800.000	360.000	1.200.000	-	16.000	5.964.000
6	0,14	1.201.662	1.415.862	1.606.500	321.300	856.800	-	-	5.402.124
Total	1,22	8.414.884	8.284.547	13.329.000	1.853.550	8.722.800	1.000.000	36.000	41.640.781
Rata-rata	0,20	1.402.481	1.380.758	2.221.500	308.925	1.453.800	166.666	6.000	6.940.130
7	0,10	4.590.000	2.518.000	4.500.000	450.000	360.000	-	-	12.418.000
8	0,25	4.500.000	1.472.000	2.700.000	360.000	3.600.000	500.000	-	13.132.000
9	0,10	4.545.000	1.866.000	4.500.000	900.000	1.200.000	-	-	13.011.000
10	0,20	4.500.000	1.633.500	2.250.000	450.000	600.000	-	20.000	9.453.500
11	0,18	2.572.425	1.687.755	2.497.500	374.850	666.000	-	22.200	7.820.730
Total	0,83	20.707.425	9.177.255	16.447.500	2.534.850	6.426.000	500.000	42.200	55.835.230
Rata-rata	0,17	4.141.485	1.835.451	3.289.500	506.970	1.285.200	100.000	8.440	11.167.046
12	0,10	4.335.000	2.904.000	4.500.000	675.000	1.200.000	-	40.000	13.654.000
13	0,25	4.250.000	1.274.800	2.700.000	360.000	3.168.000	500.000	-	12.252.800
14	0,18	2.429.512	791.985	2.497.500	374.850	999.000	-	-	7.092.847
15	0,10	4.250.000	1.866.000	4.500.000	675.000	1.500.000	-	-	12.791.000
Total	0,63	15.264.512	6.836.785	14.197.500	2.084.850	6.867.000	500.000	40.000	45.790.647
Rata-rata	0,16	3.816.128	1.709.196	3.549.375	521.212	1.716.750	125.000	10.000	11.447.662

Lampiran 19. Biaya Yang Diperhitungkan Per Hektar Pada Usahatani Semangka Petani Responden Musim Tanam April-Juni 2011 Di Kanagarian Kataping

Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya TKDK (Rp)	Bunga Modal (Rp)	Sewa Lahan (Rp)	Peny. Peralatan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	0,18	2.997.000	321.494	277.500	135.280	3.731.274
2	0,20	3.960.000	459.776	-	121.875	4.541.651
3	0,25	3.408.000	362.190	-	61.500	3.831.690
4	0,20	3.900.000	491.124	500.000	121.875	5.012.999
5	0,25	2.736.000	332.153	500.000	97.500	3.665.653
6	0,14	4.540.200	386.914	714.000	174.037	5.815.151
Total	1,22	21.541.200	2.353.651	1.991.500	712.067	16.598.418
Rata-rata	0,20	3.590.200	392.275	331.916	118.678	4.433.069
7	0,10	5.640.000	671.692	500.000	243.750	7.055.442
8	0,25	2.881.000	574.261	-	61.500	3.516.761
9	0,10	3.960.000	650.721	1.000.000	243.750	5.854.471
10	0,20	3.360.000	479.978	500.000	121.875	4.461.853
11	0,18	2.597.400	394.865	499.500	135.280	3.627.045
Total	0,83	18.438.400	2.771.517	2.499.500	806.155	24.515.572
Rata-rata	0,17	3.687.680	554.303	499.900	161.231	4.903.114
12	0,10	5.430.000	708.346	500.000	243.750	6.882.096
13	0,25	2.664.000	554.248	-	97.500	3.815.748
14	0,18	2.664.600	371.260	550.000	85.330	3.670.590
15	0,10	4.140.000	649.292	1.000.000	243.750	6.033.042
Total	0,63	14.898.600	2.283.146	2.050.000	670.330	20.401.476
Rata-rata	0,16	3.724.650	570.786	512.500	167.583	5.100.369

Lampiran 20. Biaya Yang Diperhitungkan Per Luas Lahan Pada Kegiatan Usahatani Semangka Petani Responden Musim Tanam April-Juni 2011 Di Kanagarian Kataping

Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya TKDK (Rp)	Bunga Modal (Rp)	Sewa Lahan (Rp)	Peny. Peralatan (Rp)	Jumlah
1	0,18	540.000	56.160	50.000	24.375	670.535
2	0,20	792.000	91.955	-	24.375	908.330
3	0,25	852.000	93.012	-	15.375	960.387
4	0,20	336.000	78.536	100.000	24.375	538.911
5	0,25	684.000	85.181	125.000	24.375	918.556
6	0,14	636.000	54.997	100.000	24.375	815.372
Total	1,22	3.840.000	459.841	375.000	137.250	4.812.091
Rata-rata	0,20	640.000	76.640	62.500	22.875	802.015
7	0,10	564.000	67.597	50.000	24.375	705.972
8	0,25	1.476.000	53.279	-	15.375	1.544.654
9	0,10	396.000	86.135	100.000	24.375	606.510
10	0,20	672.000	95.995	100.000	24.375	892.370
11	0,18	468.000	71.145	90.000	24.375	653.520
Total	0,83	3.576.000	374.151	340.000	112.875	4.403.026
Rata-rata	0,17	715.200	74.830	68.000	22.575	880.605
12	0,10	534.000	69.709	50.000	24.375	678.084
13	0,25	666.000	134.096	-	24.375	824.471
14	0,18	432.000	65.209	100.000	15.375	612.584
15	0,10	414.000	64.929	100.000	24.375	603.304
Total	0,63	2.046.000	333.943	250.000	88.500	2.718.443
Rata-rata	0,16	511.500	83.485	62.500	22.125	679.610

Lampiran 21. Produksi, Pendapatan dan Keuntungan Per Luas Lahan Usahatani Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping

Responden	Luas Lahan (Ha)	Harga (Rp/Kg)	Per Luas Lahan						
			Produksi	Penerimaan	B. Dibayarkan	B. Diperhitungkan	Pendapatan	Keuntungan	R/C Ratio
1	0,18	1.500	1.600	2.400.000	1.007.650	670.535	1.392.350	721.815	1,43
2	0,20	1.500	2.200	3.300.000	1.757.600	908.330	1.542.400	634.070	1,23
3	0,25	1.600	2.750	4.400.000	1.727.200	960.387	2.672.800	1.712.413	1,63
4	0,20	1.500	1.400	2.100.000	1.738.000	538.911	362.000	(176.911)	0,92
5	0,25	1.550	3.625	5.618.750	1.551.000	918.556	4.067.750	3.149.194	2,27
6	0,14	1.600	860	1.376.000	779.100	815.372	596.900	(218.472)	0,92
Total	1,22	9.250	12.435	19.194.750	8.560.550	4.812.091	10.634.200	6.509.303	8,46
Rata-rata	0,20	1.542	2.073	3.199.125	1.426.758	802.015	1.772.367	1.084.883	1,45
7	0,10	3.000	775	2.325.000	1.253.800	705.972	1.071.200	417.014	1,21
8	0,25	3.000	2.125	6.375.000	3.283.000	1.544.654	3.092.000	1.430.061	1,28
9	0,10	3.000	800	2.400.000	1.301.100	606.510	1.098.900	492.390	1,34
10	0,20	3.000	2.250	6.750.000	1.890.700	892.370	4.859.300	3.966.930	2,42
11	0,18	3.000	1.930	5.790.000	1.409.100	653.520	4.380.900	3.727.380	2,80
Total	0,83	15.000	7.880	23.640.000	9.137.700	4.403.026	14.502.300	9.571.385	9,08
Rata-rata	0,17	3.000	1.576	4.728.000	1.827.540	880.605	2.900.460	1.914.277	1,75
12	0,10	2.750	960	2.640.000	1.342.900	678.084	1.297.100	619.016	1,30
13	0,25	2.500	3.125	7.812.500	3.063.200	824.471	4.749.300	3.924.829	1,94
14	0,18	2.500	1.930	4.825.000	1.277.950	612.584	3.547.050	2.934.466	2,70
15	0,10	2.500	1.050	2.625.000	1.279.100	603.304	1.345.900	742.596	1,47
Total	0,63	10.250	7.065	17.902.500	6.963.150	2.718.443	2.640.764	8.220.907	7,42
Rata-rata	0,16	2.563	1.766	4.475.625	1.740.788	679.610	660.191	2.055.226	1,85

Lampiran 22. Produksi, Pendapatan dan Keuntungan Per Hektar Usahatani Semangka Petani Musim Tanam April-Juni 2011 di Kanagarian Kataping

Responden	Luas Lahan (Ha)	Harga (Rp/Kg)	Per Hektar						
			Produksi	Penerimaan	B. Dibayarkan	B. Diperhitungkan	Pendapatan	Keuntungan	R/C Ratio
1	0,18	1.500	8.880	13.320.000	5.592.357	3.731.274	7.727.643	3.996.369	1,47
2	0,20	1.500	11.000	16.500.000	8.788.000	4.541.651	7.712.000	3.170.349	1,23
3	0,25	1.600	11.000	17.600.000	6.668.800	3.831.690	10.931.200	7.099.510	1,67
4	0,20	1.500	7.000	10.500.000	9.225.500	5.012.999	1.274.500	(3.738.499)	0,73
5	0,25	1.550	14.500	22.475.000	5.964.000	3.665.653	16.511.000	12.845.347	2,33
6	0,14	1.600	6.140	9.824.000	5.402.124	5.815.151	4.421.876	(1.433.725)	0,95
Total	1,22	9.250	58.520	90.219.000	41.640.781	16.598.418	48.578.219	32.283.799	8,41
Rata-rata	0,20	1.542	9.753	15.036.500	6.940.130	4.433.069	8.096.370	5.380.633	1,32
7	0,10	3.000	7.750	23.250.000	12.418.000	7.055.442	10.832.000	3.776.558	1,22
8	0,25	3.000	8.500	25.500.000	13.132.000	3.516.761	12.368.000	8.851.239	1,53
9	0,10	3.000	8.000	24.000.000	13.011.000	5.854.471	10.989.000	5.134.529	1,34
10	0,20	3.000	11.250	33.750.000	9.453.500	4.461.853	24.296.500	19.834.647	2,42
11	0,18	3.000	10.711	32.133.000	7.820.730	3.627.045	24.312.270	20.685.225	2,80
Total	0,83	15.000	46.211	138.633.000	55.835.230	24.515.572	82.797.770	58.282.198	9,33
Rata-rata	0,17	3.000	9.242	27.726.600	11.167.046	4.903.114	16.559.554	11.656.439	1,72
12	0,10	2.750	9.600	26.400.000	13.654.000	6.882.096	12.746.000	5.863.904	1,28
13	0,25	2.500	12.500	31.250.000	12.252.800	3.815.748	18.997.200	15.181.452	1,94
14	0,18	2.500	10.711	26.777.500	7.092.847	3.670.590	19.684.653	16.014.063	2,62
15	0,10	2.500	10.500	26.250.000	12.791.000	6.033.042	13.459.000	7.425.958	1,47
Total	0,63	10.250	43.311	110.677.500	45.790.647	20.401.476	64.886.853	44.485.377	7,33
Rata-rata	0,16	2.563	10.828	27.669.375	11.447.662	5.100.369	16.221.713	11.121.344	1,67

Lampiran 23. Ladang Semangka Musim Tanam April-Juni 2011 Di Kanagarian Kataping Kecamatan Batang Anai



a. Ladang semangka setelah pemasangan MPHP.



b. Ladang semangka merah 1 minggu sebelum panen.



c. Hampanan ladang semangka yang tumbuh subur



d. Dokumentasi peneliti di ladang semangka lonjong



e. Ladang semangka kuning

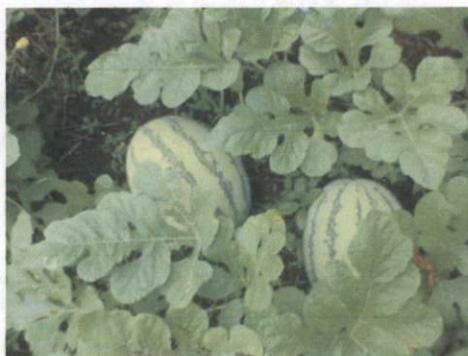


f. Foto bersama petani semangka Bapak Buyuang Adang dan Bapak Auang

Lampiran 24. Varietas semangka yang ditanam oleh petani responden di Kanagarian
Kataping Kecamatan Batang Anai



a. Semangka Lonjong



b. Semangka Merah



c. Semangka Kuning